



ACCELERATION AND GROWTH TOWARDS LIFE SCIENCE COMPANY





ACCELERATION AND GROWTH TOWARDS LIFE SCIENCE COMPANY

Bio Farma terus melakukan akselerasi pertumbuhan menuju perusahaan *Life Science* guna meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.

Pertumbuhan adalah proses perubahan secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Sesuai dengan percepatan perubahan tatanan dunia, ekonomi, teknologi, dan kesehatan, maka Bio Farma perlu melakukan akselerasi dan pertumbuhan menuju Perusahaan *Life Science*.

Life Science telah memfasilitasi berbagai inovasi dan terobosan ilmiah yang berdampak tinggi terhadap kesehatan manusia, perbaikan kualitas hidup, dan juga peningkatan daya saing ekonomi nasional.

Akselerasi menuju perusahaan *Life Science* juga mengokohkan posisi Indonesia sebagai *Center of Excellence* pengembangan vaksin dan produk bioteknologi dari Negara OKI; mendukung tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) nomor 3, yaitu Peningkatan Kesehatan dan Kesejahteraan; serta menyediakan keamanan kesehatan global, baik dari wabah penyakit baru (*emerging diseases*) maupun penyakit lama yang muncul kembali (*reemerging diseases*).



Daftar Isi

- 1 Penjelasan Tema
- 4 Kestinambungan Tema
- 6 Ikhtisar Keberlanjutan
- 10 Peristiwa Penting
- 20 Penghargaan
- 22 Sertifikasi

1

- 26 **LAPORAN MANAJEMEN**
- 29 Sambutan Komisaris
- 33 Sambutan Direksi

2

- 36 **TENTANG LAPORAN**
- 38 Sekilas Tentang Laporan
- 38 Standar Pelaporan
- 38 Prinsip Penetapan Konten Laporan
- 39 Proses Penetapan Laporan
- 40 Daftar Topik Material dan *Boundary*
- 42 Tingkat Materialitas
- 42 Kontak Personal

3

- 44 **PROFIL PERUSAHAAN**
- 46 Profil Singkat
- 48 Skala Organisasi
- 50 Filosofi, Visi, Misi, Kebijakan Perusahaan, Value (Budaya Perusahaan), dan Kompetensi Inti
- 54 Sejarah Bio Farma
- 56 Produk Bio Farma
- 61 Pasar yang Dilayani
- 65 Rantai Pasokan
- 65 Inisiatif Eksternal yang Diadopsi
- 65 Keanggotaan Asosiasi

4

- 66 **TATA KELOLA PERUSAHAAN**
- 68 *Roadmap* GCG
- 69 Struktur Tata Kelola Bio Farma
- 74 Kebijakan Remunerasi
- 76 Manajemen Risiko
- 78 Anti-Korupsi
- 82 Mekanisme Komunikasi GCG
- 82 Evaluasi Penerapan GCG
- 83 Keterlibatan Pemangku Kepentingan

5

- 84 **TANGGUNG JAWAB PRODUK**
- 86 Memprioritaskan Kesehatan Konsumen
- 86 Riset dan Pengembangan
- 88 Pengelolaan Kualitas
- 89 Komitmen Menjaga Kualitas Vaksin
- 90 Edukasi Pelanggan
- 91 Akurasi Informasi Produk
- 91 Peran Media dalam Diseminasi Informasi
- 91 Survei Kepuasan Konsumen

6

- 92 **INSAN BIO FARMA**
- 94 Pengelolaan Sumber Daya Manusia
- 94 Profil Karyawan
- 96 Perekrutan Karyawan
- 96 Perputaran Karyawan
- 98 Program Pelatihan dan Peningkatan Potensi
- 99 Pengembangan Karier
- 99 Penilaian Kinerja
- 100 Apresiasi Karyawan

7

- 100 Kesejahteraan Karyawan
- 103 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama
- 104 Program Persiapan Masa Purna Bakti

106 KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

- 108 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- 110 Sistem Tanggap Darurat
- 110 Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam Perjanjian Kerja Bersama
- 110 Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam Sistem Manajemen Bio Farma
- 111 Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2019
- 112 Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- 115 Menjaga Standar Kesehatan Lingkungan Kerja

8

116 KONTRIBUSI PADA PEREKONOMIAN

- 118 Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan
- 120 Bantuan Finansial dari Pemerintah
- 120 Pengembangan Masyarakat
- 121 Implikasi Perubahan Iklim

9

124 KEPEDULIAN LINGKUNGAN

- 126 Kebijakan dan Program Pengelolaan Lingkungan Bio Farma
- 127 Aspek Kepatuhan
- 128 Aspek Emisi
- 132 Aspek Air
- 133 Aspek Energi
- 135 Aspek Limbah Cair dan Buangan
- 138 Aspek Produk dan Jasa

10

140 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

- 142 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
- 147 *Corporate Social Responsibility*
- 152 Laporan Kesesuaian dengan Standard GRI
- 153 Indeks Standar GRI-Opsi Komprehensif
- 161 Tautan SDGs dalam Standar GRI

Kesinambungan Tema

2015



BIOTECH INNOVATION FOR A BETTER FUTURE

Dengan dedikasi dari seluruh insan Bio Farma, sejak tahun 2011 kami telah bertekad dan berkomitmen menghasilkan berbagai inovasi bioteknologi, karena inovasi adalah budaya kami. Implementasi bisnis proses ramah lingkungan serta inovasi bidang lingkungan dan CSR, menjadikan Bio Farma satu-satunya industri farmasi Indonesia yang meraih PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pada tahun 2015, inovasi bioteknologi telah membuahkan hasil yaitu pengembangan produk Biologi Eritopoetin (EPO) serta pengembangan produk *Life Science* lainnya. Kini saatnya Bio Farma terus berinovasi di bidang bioteknologi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

2016



BIOTECH INNOVATION FOR SUSTAINABILITY

Terus berinovasi guna memperbaiki kualitas hidup telah kami terapkan di sepanjang tahun 2016. Mempertahankan predikat Emas dalam PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI merupakan salah satu indikasi komitmen kuat Bio Farma dalam inovasi di bidang keberlanjutan.

Penyelenggaraan Forum Riset *Life Science* (FRLN) bertajuk, "Tantangan Menuju Kemandirian Riset Nasional Bidang *Life Science*" di tahun 2016 merupakan bentuk kontribusi lain dari inovasi bioteknologi Bio Farma guna mempercepat hilirisasi dan komersialisasi produk *Life Science* yang diakui sebagai produk nasional hasil kerja nyata putra-putri terbaik bangsa Indonesia. Produk *Life Science* nasional akan mendorong tersedianya biofarmasetikal berharga terjangkau bagi seluruh rakyat Indonesia. Inovasi bio teknologi merupakan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yaitu menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.

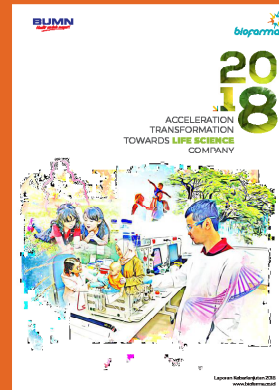
2017



CHANGE AND ACCELERATION TOWARDS A LEADING LIFE SCIENCE COMPANY

Kinerja dan kredibilitas Bio Farma telah diakui oleh dunia, dengan terpilihnya Bio Farma sebagai pemimpin *Center of Excellence* riset vaksin dan produk bioteknologi bagi negara-negara Islam. Pengakuan ini menyatakan bahwa Indonesia selangkah lebih maju dibandingkan negara-negara anggota OKI (Organisasi Konferensi Islam), yaitu satu-satunya negara anggota OKI yang memiliki industri vaksin lengkap yang diakui oleh WHO (World Health Organization). Langkah Bio Farma menuju perusahaan *Life Science* akan terus diwujudkan sejalan dengan upaya mendukung kemajuan negara-negara berkembang lainnya.

2018



ACCELERATION TRANSFORMATION TOWARDS LIFE SCIENCE COMPANY

Bio Farma telah menyiapkan diri untuk melakukan percepatan transformasi menuju perusahaan *Life Science* guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Transformasi merupakan sebuah proses perubahan menyeluruh yang membawa orientasi dan arah baru pada sebuah organisasi, yang akan menempatkannya pada tingkat daya saing yang lebih tinggi. Perubahan tatanan dunia, ekonomi dan teknologi yang semakin cepat dan serentak, membutuhkan penyesuaian-penyesuaian perusahaan agar terus dapat bertahan bahkan berada di garis depan.

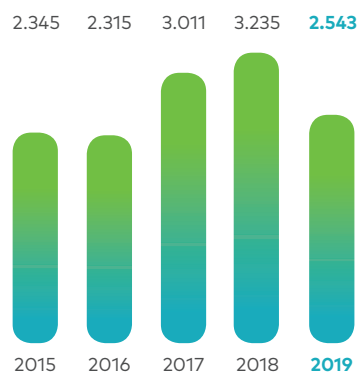
Bio Farma menyadari bahwa menjadi perusahaan produsen vaksin tidak lagi cukup untuk menjawab tantangan zaman. Bio Farma memerlukan sebuah transformasi menuju perusahaan *Life Science* yang mampu melakukan berbagai inovasi dan terobosan ilmiah, yang memiliki dampak pada kesehatan dan pada perbaikan kualitas hidup manusia, sehingga terwujud daya saing perusahaan yang lebih tinggi.



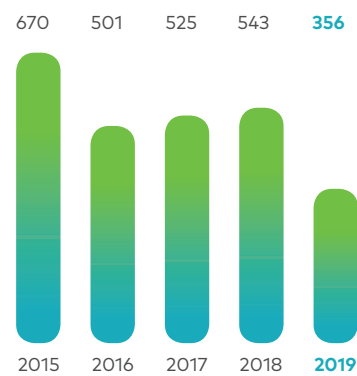
Ikhtisar Keberlanjutan

Kinerja Ekonomi

PENJUALAN BERSIH (Rp Miliar)

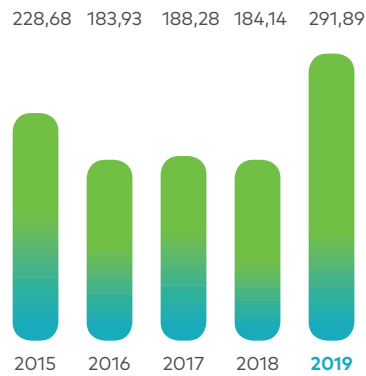


LABA BERSIH (Rp Miliar)

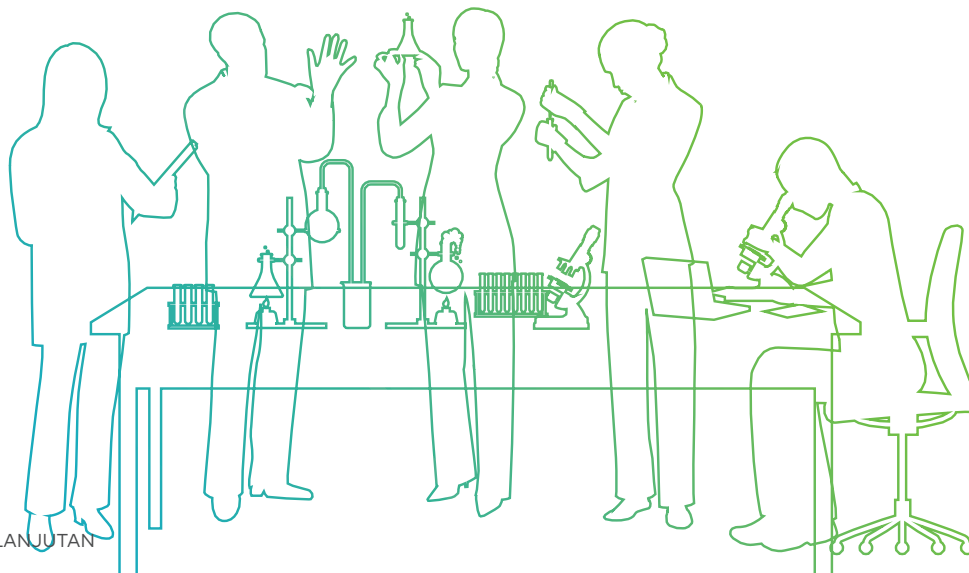
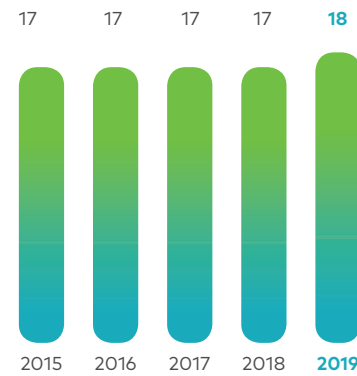


6

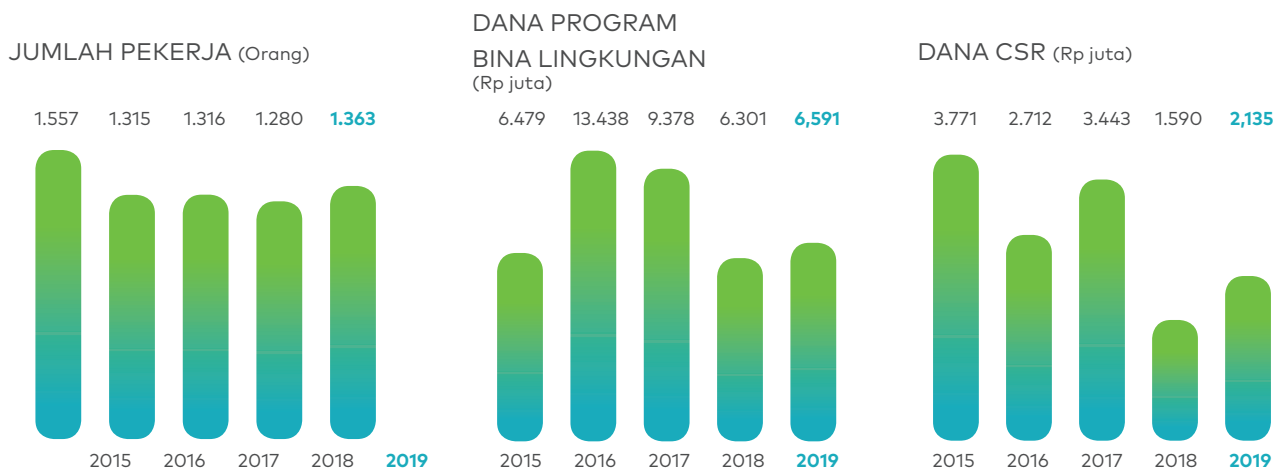
PEMBAYARAN PAJAK (Rp Miliar)



JUMLAH TOTAL PRODUK



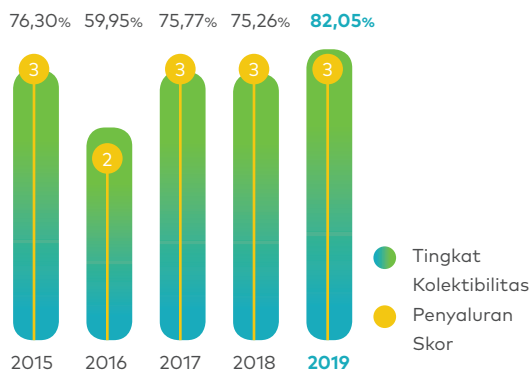
Kinerja Sosial



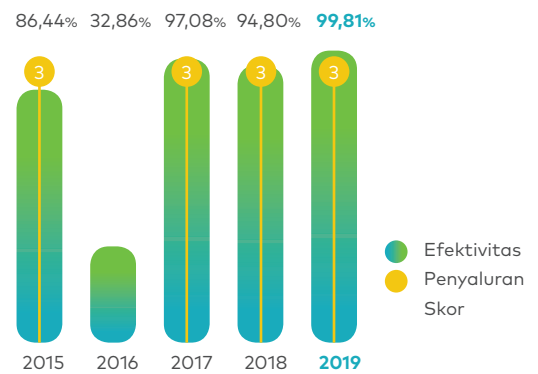
PENYALURAN PINJAMAN MODAL DAN HIBAH PEMBINAAN

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015
Pinjaman Modal	16.265.000.000	6.005.000.000	16.337.500.000	5.726.500.000	4.963.000.000
Hibah Pembinaan	536.363.000	461.068.600	381.869.800	492.760.740	750.901.733
Jumlah	16.801.363.000	6.466.068.600	16.719.369.800	6.219.260.740	5.713.901.733

TINGKAT KOLEKTIBILITAS



EFEKTIVITAS PENYALURAN

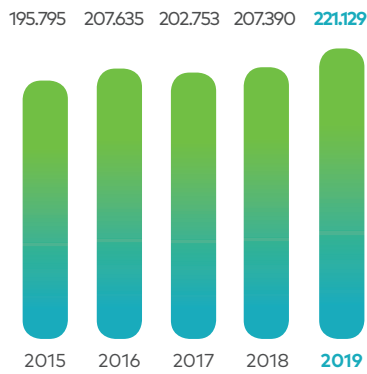


Kinerja Lingkungan

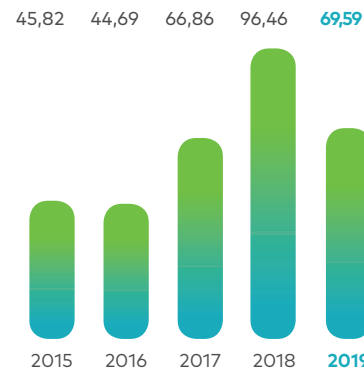
INTENSITAS EMISI GRK CAKUPAN 1 (Ton CO₂eq)

Intensitas Emisi	2015	2016	2017	2018	2019
CO ₂	9	9,89	10,36	12,43	15,43
CH ₄	0,0000098	0,0000116	0,0000105	0,0000106	0,000017
N ₂ O	0,000185	0,000218	0,0000250	0,0000312	0,000033

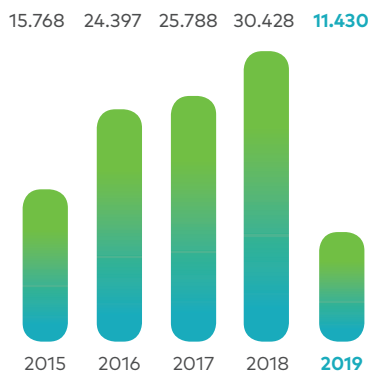
TOTAL PENGGUNAAN AIR (M³)



INTENSITAS ENERGI TERKAIT PRODUKSI (Gigajoule)



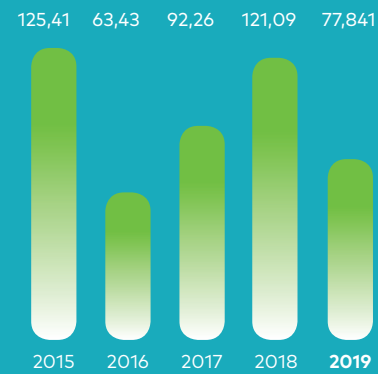
LIMBAH CAIR (M³)



PENGHEMATAN LIMBAH B3 SETELAH INOVASI

Inovasi berupa pembuatan vaksin kombinasi Pentabio yang menyatukan lima vaksin (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B dan Haemophilus Influenzae tipe b/Hib) dalam satu kemasan. Dengan demikian, terjadi penghematan dalam penggunaan kemasan dibandingkan dengan pembuatan vaksin secara terpisah.

(MWh/batch)



Peristiwa Penting

21 – 24 JANUARI 2019

Bio Farma berikan imunisasi Flubio dan Tetanus gratis kepada petugas kebersihan dan satpol Kota Bandung



Bio Farma berikan imunisasi Flubio dan Tetanus gratis kepada 1650 Petugas Kebersihan dan 350 Satpol Kota Bandung di layanan vaksinasi Bio Farma, dihadiri oleh Direktur Utama PD Kebersihan Kota Bandung, Deni Nurdyana, Kepala Dinas Kesehatan, Rita Verita, Direktur SDM & Umum Bio Farma, Disril Revolin Putra dan Direktur Perencanaan & Pengembangan Bio Farma, Adriansjah Azhari.

27 JANUARI 2019

Bio Farma Luncurkan Imunicare



Bio Farma memperkenalkan layanan terbaru imunisasi dengan nama Imunicare, kepada masyarakat kota Bandung, diawali dengan "Petualangan Imunisasi Bersama Imunicare". Acara yang merupakan *Soft launching* dari Imunicare ini mengundang 10 komunitas ibu dan balita serta beberapa komunitas lari yang ada dikota Bandung dengan diisi berbagai kegiatan yang membangun kreativitas anak dan balita.

8 FEBRUARI 2019

Bio Farma gelar sosialisasi RJPP Tahun 2018-2022



Dirut Bio Farma sampaikan paparan strategi untuk mencapai target kinerja 2019 kepada seluruh karyawan dan *stakeholder* internal Bio Farma pada sosialisasi RKAP 2019 dan RJPP 2018-2022.

8 FEBRUARI 2019

Bio Farma tandatangani Pakta Integritas & *Entry Meeting Assessment* Penerapan GCG



Seluruh insan Bio Farma melaksanakan penandatanganan Pakta Integritas terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) oleh BPKP Jabar di Gedung Serba Guna Bio Farma.

9 FEBRUARI 2019

Bio Farma gelar *Vaccinology Training* yang diikuti oleh 80 Dokter seluruh Indonesia kerjasama antara PAPDI, Satgas Imunisasi Dewasa dan Bio Farma yang diikuti oleh 80 Dokter seluruh Indonesia.

21 FEBRUARY 2019

Bio Farma tanda tangani MoU bersama Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin Makassar



Perkuat kerjasama penelitian, Bio Farma gandeng UNHAS.

13 MARET 2019

Kunjungan Komisi VI DPR – RI (Bidang Industri, Investasi, persaingan usaha)



Kunjungan ini dilaksanakan dalam rangka Kunjungan Kerja Spesifik ke PT Bio Farma (Persero) dan PT Kimia Farma (Persero) tbk, pada masa persidangan IV tahun 2018 – 2019.

31 MARET 2019

Komunitas lari karyawan Bio Farma Dampingi anak *down syndrome* berlari sejauh 1.6 km



Bio Farma, turut serta ambil bagian dalam peringatan Hari Sindroma Down Sedunia (HSDD) 2019, yang diselenggarakan oleh Pusat Informasi dan Kegiatan

Persatuan Orang Tua Anak dengan *Downs Syndrome* (PIK – POTADS) HSDD yang diperingati setiap tanggal 21 Maret, tahun ini mengambil tema “*no one leave behind on education* atau semua harus sekolah” yang mengkampanyekan bahwa anak *down syndrome* (ADS) pun memiliki hak yang sama dengan anak lainnya dalam hal pendidikan dan juga kegiatan lainnya.

5 APRIL 2019

Bio Farma Raih Predikat “Sangat Baik” pada penilaian Penerapan GCG Tahun 2018



Bio Farma meraih predikat “Sangat Baik” untuk penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Tahun 2018, dengan skor 90,938. Skor GCG Bio Farma, terus menunjukkan *trend* peningkatan, selama tujuh kali keikutsertaan Bio Farma. Dan sejak tiga tahun terakhir sejak tahun 2015 – 2017, baik penilaian secara internal maupun eksternal, nilai GCG Bio Farma, selalu masuk kedalam kategori sangat baik; sejak dengan hasil raih nilai ; 87,00 ; 90, 49 dan 90,53.

24-26 APRIL 2019

Kunjungan dari Bill and Melinda Gates Foundation (BMGF), PATH dan Badan Kesehatan Dunia (WHO)



Bio Farma kembali mendapatkan kepercayaan lembaga penelitian dunia, untuk terlibat dalam penelitian dan produksi vaksin – vaksin terbaru, untuk mencegah beberapa penyakit, seperti penyakit polio yang akan eradikasi (musnah) pada tahun 2020 mendatang. Penelitian vaksin polio generasi terbaru (nOPV) ini, termasuk pengembangan teknologi vaksin, Uji Klinis tahap 1 – 3, hingga proses produksi.

25-26 APRIL 2019

Tim UNICEF Supply Division dari Copenhagen kunjungi Bio Farma



WHO bekerjasama dengan UNICEF untuk merealisasikan *global stockpiling* mOPV type 2 melalui produsen vaksin dunia, dan Bio Farma (melalui mekanisme tender dari UNICEF) telah dipercaya oleh WHO dan UNICEF untuk dapat menyediakan/melakukan penyimpanan atas produk tersebut.

26 APRIL 2019

Sri Mulyani meninjau fasilitas riset dan pengembangan vaksin Bio Farma di Bandung



Kunjungan Sri Mulyani ini untuk mengetahui lebih lanjut kesiapan Bio Farma, setelah pada 16 April 2019, Direksi Bio Farma melakukan audiensi dengan Menteri Keuangan terkait rencana pengembangan ekspor dan kerja sama Bio Farma dengan berbagai lembaga internasional.

2 MEI 2019

Kunjungan Delegasi Kementerian Kesehatan Republik Turki yang dipimpin Wakil Menteri Kesehatan Turki ke Bio Farma



Wakil Menteri Kesehatan Prof. Dr. Emine Alp Mese beserta Delegasi Kementerian Kesehatan Republik Turki mengunjungi Bio Farma untuk menjajaki kolaborasi dalam hal penyediaan vaksin di Negeranya.

9 MEI 2019

Bio Farma mendapat kepercayaan dari *Islamic Development Bank (IsDB)*



Dalam kerangka *Vaccine Alliance for production and Immunization (VAPI)*, IsDB mempercayai Bio Farma dalam pengembangan teknologi transfer vaksin untuk kemandirian di negara anggota OKI.

17 MEI 2019

Bio Farma kembali berbagi kebahagiaan kepada sesama melalui program Safari Ramadhan 1440 H



Program ini berupa pemberian santunan untuk difabel, tunanetra, anak yatim, marbot masjid, dan bantuan untuk pesantren An Nahdlah Depok, sebagai bagian dari kegiatan BUMN Hadir Untuk Negeri.

28 MEI 2019

Bio Farma kembali melaksanakan pasar murah, sebagai bagian dari kegiatan Safari Ramadhan 1440H



Kegiatan Pasar Murah ini, dilaksanakan di dua tempat yang masuk kedalam Ring 1 Bio Farma yaitu Kecamatan Sukajadi dan Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua. Untuk tahun 2019 ini, jumlah paket yang akan dijual adalah sebanyak 1.750 paket, yang terdiri dari 10 kg beras, 2 kg gula pasir dan 2 liter minyak goreng, dihadiri oleh Camat Sukajadi, Yudy Hermawan, Kepala Divisi Pengelolaan Lingkungan Sosial Bio Farma dan Bagian Kemitraan Bio Farma.

31 MEI 2019

Persib Bandung datangi Layanan Klinik Imunisasi Bio Farma Imunicare



Klub sepak bola kebanggaan Jawa Barat khususnya kota Bandung, Persib Bandung, mendatangi layanan klinik imunisasi Bio Farma Imunicare. dr. Sri Harsi Teteki, mengatakan pihaknya menyambut baik kedatangan tim Inti Persib beserta jajarannya untuk mendapatkan layanan vaksinasi dari Imunicare.

31 MEI 2019

Bio Farma kembali mengadakan program mudik gratis



Kegiatan tahun ketiga ini, merupakan bagian dari kegiatan BUMN Hadir Untuk Negeri dari Kementerian BUMN RI dan sinergi BUMN, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan akses bagi masyarakat yang akan mudik menuju kampung halaman dengan aman dan nyaman, serta bagian dari Kegiatan Safari Ramadhan Bio Farma, seperti itikaf, buka puasa bersama mitra binaan difabel, anak yatim, dan marbot masjid. Para Pemudik dilepas oleh Walikota Bandung, Oded M Danial, Camat Sukajadi, Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung, dan Jajaran Direksi Bio Farma.

18-21 JUNI 2019

Bio Farma berhasil mempertahankan sertifikat terintegrasi



Sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen dalam menghasilkan produk yang memenuhi unsur *safety*, *quality* dan *efficacy* dengan menerapkan:

- ISO 9001: 2015 (Sistem manajemen mutu / *Quality Management System*)
- ISO 14001: 2015 (Sistem Pengelolaan Lingkungan / *Environmental Management System*)

- OHSAS 18001: 2007 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja)

Pencapaian ini berdasarkan *assesment* audit yang dilaksanakan pada 18 – 21 juni 2019.

21 JUNI 2019

Penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) antara Majelis Senat Akademik (MSA) Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) yang merupakan himpunan dari 11 Senat Akademik Perguruan Tinggi (UI, ITB, IPB, UPI, UNDIP, UGM, UNAIR, UNPAD, USU, UNHAS, dan ITS) dengan Bio Farma sebagai Industri Farmasi.



Sebagai komitmen Bio Farma dalam hilirisasi inovasi riset terapan, mulai menunjukkan ketertarikannya pada penelitian – penelitian yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. Ketertarikan ini akan disahkan melalui proses kerjasama yang diawali dengan penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) sebagai langkah awal dari kemitraan aktif.

1 JULI 2019

Opening Meeting Assessment Penilaian Kriteria Penilai Kinerja Unggul (KPKU)



Bio Farma melaksanakan *Opening Meeting Assessment* untuk Penilaian Kriteria Penilai Kinerja Unggul (KPKU) BUMN untuk tahun 2019 di Bandung.

9 JULI 2019

Edukasi Vaksin Melalui Advokasi dan Sosialisasi



Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen melaksanakan pertemuan advokasi, sosialisasi, koordinasi serta mobilisasi kepada masyarakat untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya di Kabupaten Kebumen melalui pemberian imunisasi. Dihadiri oleh Kepala Seksi *Surveilans* dan Imunisasi Kabupaten Kebumen, Eko Laksono dan tim advokasi Bio Farma.

16 JULI 2019

Bio Farma Ekspor Perdana Produk Baru ke Afrika



Bio Farma kembali melepas ekspor produk terbarunya ke Angola, berupa Monovalent Oral Polio Vaccine type 2 (mPOV2), sebanyak 3,4 juta dosis yang akan digunakan untuk pencegahan virus polio liar type 2.

17 JULI 2019

Perjanjian Kerjasama BPPT dengan Bio Farma

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara BPPT dan Bio Farma mengenai "Pengkajian dan Penerapan Teknologi Hijauan Makanan Ternak Bernutrisi Tinggi.

25 JULI 2019

Sosialisasi dan Penyusunan Program/Kegiatan dalam rangka Implementasi *OIC Planning of Excellence*

Indonesia sebagai salah satu anggota negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) memiliki potensi dalam pembuatan vaksin, yang bisa membantu negara OKI untuk semangat kemandirian produksi dan penyediaan vaksin. Dari total 57 negara anggota OKI hanya ada 7 negara yang memiliki pabrik vaksin, dan yang diakui WHO untuk imunisasi dasarnya adalah Indonesia, oleh sebab itu, Indonesia ditunjuk oleh negara – negara OKI untuk menjadi *Center of Excellence* (CoE), untuk vaksin dan produk – produk bioteknologi.

27 JULI 2019

Kunjungan kerja Menteri Kesehatan RI, Nila F Moeloek ke Bio Farma



Kunjungan kerja ini, untuk meninjau kesiapan laboratorium *Center of Excellence (CoE)* Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang bisa digunakan sebagai sarana *sharing knowledge* antara negara - negara Islam untuk penelitian vaksin dan bioteknologi.

31 JULI 2019

Seminar Nasional *Sustainable Business*



Bio Farma terus menerus berupaya untuk meningkatkan daya saing di tingkat global dengan melibatkan *stakeholders* untuk meningkatkan pemerataan kemakmuran, sehingga Bio Farma bersama masyarakat yang berada di sekitarnya ikut dan menjalankan operasi yang ramah lingkungan, dan apa yang telah dilakukan oleh Bio Farma merupakan salah satu bentuk implementasi dari komitmen kami, BUMN hadir berkontribusi untuk negeri mencapai *Sustainable Development Goal's* 2030 di Indonesia.

3 AGUSTUS 2019

Bio Farma Luncurkan Layanan Vaksinasi "Imunicare" Cabang Medan



Layanan Imunisasi besutan Bio Farma dengan nama Imunicare, kini hadir di kota Medan untuk memberikan pelayanan Imunisasi untuk warga Medan dan sekitarnya.

17 AGUSTUS 2019

Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia ke 74



Bio Farma melaksanakan upacara Kemerdekaan Republik Indonesia ke74 bertajuk SDM Unggul Indonesia Maju yang dihadiri oleh seluruh karyawan beserta jajaran Direksi Bio Farma. Upacara tersebut dilaksanakan di Lapangan PT Bio Farma (Persero).

18 AGUSTUS 2019

Sinergi Bio Farma dan BUMN Lainnya Bersihkan Waduk Jatiluhur



Dalam rangka memperingati Kemerdekaan RI ke-74 Bio Farma bersinergi dengan Jasa Marga, Jasa Tirta II, dan PT. Len Industri menggelar acara bertajuk "Padat Karya Tunai" yang merupakan salah satu rangkaian acara BUMN Hadir untuk Negeri. Acara ini diselenggarakan di kawasan Waduk Jatiluhur, Purwakarta dengan melibatkan sekitar 300 warga Desa Ciririp, Kec. Sukasari, Kab. Purwakarta, untuk membersihkan tanaman eceng gondok yang tumbuh banyak di Waduk Jatiluhur.

20 AGUSTUS 2019

Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) Bio Farma dan dua Perusahaan Farmasi asal Benua Afrika



Bio Farma BUMN Farmasi asal Indonesia akan menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan dua perusahaan farmasi asal Benua Afrika yaitu Bahari Pharma ltd dari Tanzania dan Biovaccines dari Nigeria. Bentuk kerjasama tersebut termasuk, registrasi produk, distribusi vaksin dalam bentuk *finish product* maupun *Pre*

formulated bulk (produk antara), dan transfer teknologi untuk kemandirian produksi vaksin di negara Afrika.

29 AGUSTUS 2019

Peresmian Imunicare di Kota Guded



Layanan vaksinasi Bio Farma, Imunicare, kembali membuka layanannya di DIY Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 2019, yang berlokasi di Jl. Timoho 86.

30 AGUSTUS 2019

Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) Bio Farma-Palang Merah Indonesia (PMI) dan perusahaan produk plasma asal Korea Selatan, SK Plasma



Penandatanganan MoU ini, merupakan bagian dari kesepakatan kerjasama antara Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Korea Selatan dalam implementasi *Joint Working Group (JWG) on Health* antara Indonesia dan Korea Selatan.

5 SEPTEMBER 2019

Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dan Kerja Sama Sinergi BUMN dan Korporasi



Bio Farma dan PT Pegadaian (Persero), menjajagi potensi kerja sama untuk pengembangan bisnis, melalui kerja sama sinergi bisnis antar Badan Usaha Milik Negara.

11-12 SEPTEMBER 2019

Media Gathering Bio Farma



Bio Farma gelar *Media Gathering* dengan tema "*Toward Pharma 2030 Menuju Peningkatan Daya Saing Industri Farmasi Nasional*" yang dilaksanakan selama 2 hari di Maribaya.

25 SEPTEMBER 2019

Bio Farma Perkenalkan *Board of Executives* yang baru



Bio Farma memperkenalkan susunan direksi baru berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Bio Farma (Persero) No: SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019, tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bio Farma dan menyampaikan informasi *Board of Executive* (BoE) PT Bio Farma yang baru.

26 SEPTEMBER 2019

Bio Farma kembali menyelenggarakan Forum Riset *Life Science* Nasional (FRLN)



Bio Farma kembali menyelenggarakan event tahunan terkait kolaborasi penelitian pada tahun 2019 dalam bentuk Forum Riset *Life Science* Nasional (FRLN) 2019, di Jakarta. Pada tahun 2019 ini, FRLN mengangkat tema "*Kolaborasi Riset Untuk Kemandirian Produk Life Science Indonesia*".

1 OKTOBER 2019

Bio Farma menjadi tuan rumah *Workshop Cold Chain Management System* untuk Negara-negara OKI



Bio Farma menjadi tuan rumah acara *Workshop Cold Chain Management System* untuk negara - negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI), yang diselenggarakan di Bandung pada tanggal 1 - 2 Oktober 2019. Acara ini diselenggarakan oleh Kemenkes RI, bertujuan untuk berbagi pengalaman dan keahlian juga melebar jejaring baik untuk penelitian, pemasaran, dan melihat simulasi pendistribusian vaksin di Indonesia, yang merupakan tindak lanjut dari diresmikannya Indonesia menjadi *Center of Excellence* dalam bidang bioteknologi dan vaksin pada Bulan Desember 2017 yang lalu.

2 OKTOBER 2019

16 Delegasi Anggota OKI Kunjungi Fasilitas *Center of Excellence* Bio Farma



Sebanyak 16 delegasi yang berasal dari Organisasi Kerjasama Islam (OKI) mengunjungi fasilitas *research*

and development Bio Farma pada tanggal 2 Oktober 2019. Delegasi yang berasal dari negara Afghanistan, Bangladesh, Brunei Darusallam, Indonesia, Nigeria, Maldives, Senegal, Turki, Tunisia, Uganda, Maroko dan Somalia, merupakan peserta *OIC Workshop on Cold Chain System Vaccine Management* yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan RI, yang bertujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen vaksin, memperluas jaringan di negara OKI dan meningkatkan pengetahuan manajemen vaksin.

7 OKTOBER 2019

Bio Farma Luncurkan Imunicare di Denpasar Bali



Imunicare kini hadir untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di kota Denpasar dan sekitarnya sekaligus menjadi cabang ke-14 di Indonesia. *Outlet* pertama layanan vaksinasi besutan Bio Farma cabang kota Denpasar ini berada di Jalan Gatot Subroto Barat No 227 C dan diresmikan oleh jajaran Board Executive Bio Farma pada Senin (7/10/19).

7 OKTOBER

Workshop Cold Chain System untuk anggota Negara OKI



Setelah pelaksanaan *workshop Cold Chain System* untuk anggota negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) pada tanggal 1 – 2 Oktober 2019 yang lalu, Kementerian Kesehatan RI dan Bio Farma diundang dalam kegiatan *13th Meeting of the OIC Steering Committee on Health* yang diselenggarakan oleh OIC di Abu Dhabi UAE, pada tanggal 7 Oktober 2019 yang lalu.

18-19 OKTOBER 2019

Road Show Santri Sehat



Bio Farma kembali menggelar *Road Show Santri Sehat* yang dilaksanakan pada tanggal 18 – 19 Oktober 2019, di Provinsi Jawa Timur. Sebanyak 200 santri yang berasal dari Pesantren Bustamul Makmur Kebonejo, Genteng, Banyuwangi dan 200 santri pesantren Al Hikmah Bahrul Ulum Jombang, mendapatkan pemaparan mengenai gaya hidup sehat salah satunya melalui pemberian vaksin sebagai bentuk pencegahan penularan penyakit. Dihadiri oleh Pengasuh Ponpes Bustanul Hikmah Makmur, KH Lukman Hakim dan Bagian Komunikasi Perusahaan.

24 OKTOBER 2019

Bio Farma mendapatkan kepercayaan kredit investasi sindikasi dari 7 Bank Nasional



Untuk mendukung upaya penambahan kapasitas produksi, Bio Farma mendapatkan kepercayaan kredit investasi sindikasi dari tujuh Bank Nasional yang di *lead* oleh BRI, Bank Mandiri dan BNI selaku *Joint Mandated Lead Arranger and Bookrunner* (JMLAB) sebesar Rp2,25 Triliun yang terdiri dari skema konvensional sebesar Rp1,65 triliun dan skema syariah sebesar Rp600 miliar. Ketujuh Bank tersebut antara lain, BNI, BRI, Bank Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah dan Indonesia Eximbank.

28 OKTOBER 2019

Bio Farma Sabet *Top Socio-Eco Friendly Sektor Processing Industry* dari Warta Ekonomi



Bio Farma meraih penghargaan *Devising Adaptation and Transformation Contingency* untuk kategori *TOP Socio-Eco Friendly, Sector : Processing Industry* dari Warta Ekonomi. Penghargaan yang diserahkan oleh Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei dan

Konsultan Kementerian BUMN RI Gatot Trihargo, dan CEO dan Pimpinan Redaksi Warta Ekonomi Muhammad Ihsan, kepada *Senior Executive Vice President Production* Bio Farma, Juliman.

8 NOVEMBER 2019

1.500 Kontingen SEA Games asal Indonesia terima vaksin IPV dari Bio Farma



Bio Farma berikan vaksin *Inactivated Polio Vaccine* (IPV) kepada 1.500 kontingen Sea Games 2019, yang akan berlaga di Filipina. Pemberian vaksin ini bertujuan untuk mencegah penularan wabah polio tipe 2, yang saat ini sedang mewabah di Filipina sejak September 2019 yang lalu. Pemberian vaksin dari Bio Farma, dihadiri oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali, Ketua Olimpiade Indonesia Raja Sapta Oktohari beserta jajarannya, Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan, drg. R. Vensya Sitohang M.Epid, Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I Bio Farma, Sri Harsi Teteki, Kepala Divisi Pemasaran dan Penjualan Domestik Bio Farma, Tedi Herawan beserta jajarannya.

19 NOVEMBER 2019

Bio Farma menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan Direktorat Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) Kementerian Perindustrian RI



Bio Farma berkolaborasi dengan Direktorat Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil (IKFT) Kementerian Perindustrian RI, melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU), yang bertujuan untuk melaksanakan kerja sama dalam bidang *pilot project*, implementasi Industri 4.0 yang bertujuan untuk mendukung program pemerintah "*Making Indonesia 4.0*" dan untuk membangun hubungan kerja sama yang berorientasi kepada program penumbuhan dan pengembangan industri kimia hilir dan farmasi.

23 NOVEMBER 2019

Bio Farma Raih *Gold Rank* pada *Asia Sustainability Reporting Rating 2019*



Bio Farma sebagai produsen vaksin & antisera yang bertransformasi menjadi perusahaan *Life Science* di Indonesia, kembali mendulang prestasi yaitu meraih "*Gold Rank*" in the *Asia Sustainability Reporting Rating 2019*. Penghargaan diserahkan langsung oleh Michele Lemmens, *Regional Head ASEAN Hub at Global Reporting Initiative (GRI)* dan diterima oleh Direktur Keuangan & Mitra Bisnis Bio Farma, I.G.N Suharta Wijaya.

2-6 DESEMBER 2019

Senegal melalui Institut Pasteur de Dakar menimba ilmu Bioteknologi dari Indonesia



Satu lagi negara anggota OKI yaitu Senegal melalui Institut Pasteur de Dakar akan mengikuti program *Reverse Linkage (RL)* yang diselenggarakan oleh *Islamic Development Bank (IsDB)*, Bappenas, Kemenkes, BPOM dan Bio Farma, pada tanggal 2 – 6 Desember 2019 dengan tema *Development of A Reverse Linkage Project Between Senegal (Institute Pasteur de Dakar) and Indonesia (Bio Farma) in Vaccine Production*.

12 DESEMBER 2019

Menteri Riset Teknologi / Kepala Badan Riset Inovasi Nasional kunjungi Bio Farma



Menteri Riset Teknologi / Kepala Badan Riset Inovasi Nasional Bambang P.S Brodjonegoro, mengadakan kunjungan kerja ke Bio Farma pada tanggal 12 Desember 2019, diterima langsung oleh Direktur Utama Bio Farma, Honesti Basyir beserta jajaran *Board of Executives* Bio Farma. Kunjungan ini, bertujuan untuk melihat perkembangan inovasi Riset dan Pengembangan yang dilakukan oleh Bio Farma, melalui mekanisme kerjasama riset dan konsorsium bersama Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia, dan juga kerjasama riset dengan negara lain.

16 DESEMBER 2019

Bio Farma jalin kolaborasi dengan dua perusahaan asal Korea Selatan



Bio Farma kembali memperluas jaringan kolaborasi dengan dua perusahaan asal Korea Selatan yaitu ForeverNK Inc. dan Aribio Co. Ltd. Awal kolaborasi ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama (MoU) antara Bio Farma dengan dua perusahaan yang bermarkas di Seongnam, mengenai penajakan dan pengembangan potensi kesempatan bisnis untuk produk yang sifatnya terapi atau terapeutik untuk pengobatan kanker. Produk yang dibuat, menggunakan teknologi "NK Cell Therapy" yang akan disediakan oleh ForeverNK Inc sedangkan "NK Cell Conditioned Media", akan didapat dari Aribio Co. Ltd.

17 DESEMBER 2019

Pertemuan Menteri kesehatan yang tergabung dalam OKI atau *The Islamic Conference of Health Ministers* di Abu Dhabi



Indonesia semakin memantapkan diri untuk menjadi *Center of Excellence (CoE)*, untuk bidang vaksin dan bioteknologi bagi negara – negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Hal ini disampaikan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Terawan Agus Putranto, pada Pertemuan Menteri Kesehatan yang tergabung dalam OKI atau *The Islamic Conference of Health Ministers (ICHM)* ke 7 Di Abu Dhabi Uni Emirat Arab.

23 DESEMBER 2019

Menteri Kesehatan RI kunjungi Laboratorium *Center of Excellence Organisation of Islamic Cooperation Bio Farma*



Menteri Kesehatan RI Letjen TNI (Purn.) Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad(K), mengunjungi fasilitas *Center of Excellence (CoE)* Organisasi Kerjasama Islam (OKI) untuk produk Vaksin dan Bioteknologi di Bio Farma Bandung.

Penghargaan



1. Penghargaan Wajib Pajak Perusahaan dari sektor Farmasi - Kanwil DJP Wajib Pajak Besar
2. Penghargaan dan Apresiasi di Bidang Perpajakan
3. Penghargaan Pelanggan Tertib Administrasi dari BPOM
4. Zero Accident dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia
5. Penghargaan CSR Kategori BUMN Penerima Wiwaha Mukti Rahaja dari Pemkot Bandung
6. Warta Ekonomi Green CEO 2019
7. Top 5 Social Business Innovation Company 2019 Category Pharmacy dari Warta Ekonomi
8. Penghargaan Donor Darah untuk Kepentingan Kemanusiaan dari PMI
9. Penghargaan Farmakovigilans dari BPOM
10. "The Most Inspiring Leaders of Change and Executive Figure of The Year" M. Rahman Roestan Direktur Operasi
11. Penghargaan Pelaporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2018 Terbaik I dari Kementerian BUMN



5



6



7



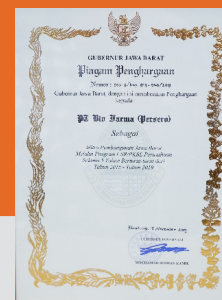
8



13



14



15



19



20



21

12. Penghargaan *The Best State Owned Enterprises (SOE)* dengan predikat *Excellent* dari Infobank

13. Penghargaan "Apresiasi Pemimpin Pembawa Perubahan 2019" dari 7Sky Media dan Majalah I'm Indonesia

14. Penghargaan Karya Anak Bangsa bidang Farmasi dan Alat Kesehatan dari Kementerian Kesehatan

15. Mitra Pembangunan Jawa Barat melalui program CSR/PKBL Perusahaan tahun 2019 dari Gubernur Jawa Barat

16. KIP cukup informatif

17. *Sustainability Report*

18. *IT Works Top Digital Awards 2019*

19. Innovative Industrial Research and Development Institution (IIRDI) dari Menristek dan Perguruan Tinggi

20. Penghargaan LHKPN dari Komisi Pemberantasan Korupsi RI

21. Proper Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Sertifikasi



I. Sertifikasi dari World Health Organization (WHO)

Pengakuan dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) untuk:

1. Vaksin virus Polio (9 April 1997)
2. Vaksin Campak 10 dosis & 20 dosis (9 April 1997 & 4 September 2006)
3. Vaksin Hepatitis B Uniject (13 Mei 2004)
4. Vaksin monovalen Oral Polio Vaccine Tipe 1/ mOPV-1 (3 November 2009)
5. Vaksin bivalen Oral Polio Vaccine/ bOPV (26 Mei 2010)
6. Vaksin bakteri Difteri, Pertussis, Tetanus (6 April 2011)
7. Vaksin Tetanus dalam kemasan vial (11 Maret 1999) & Uniject (29 Oktober 2003)
8. Vaksin Td (6 Juli 2011)
9. Vaksin DT (11 Maret 1999)
10. Vaksin Kombinasi DT P-HB (7 Oktober 2004)
11. Vaksin Pentabio (16 Desember 2014)

Sertifikasi diterima dari World Health Organization (WHO) tidak memiliki masa berlaku.

II. Sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM-RI)

<div data-bbox="252 1328 298 1368" style="background-color: #FFD700; color: white; padding: 2px 5px; font-weight: bold;">1</div> <div data-bbox="329 1194 486 1434" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px auto; width: 80%;"> </div> <p data-bbox="324 1446 614 1618"><i>Bulk</i> Vaksin Campak (25 April 2019): <i>Breeding</i> Ayam SPF, Pembuatan <i>Bulk</i>. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024</p>	<div data-bbox="662 1328 708 1368" style="background-color: #FFD700; color: white; padding: 2px 5px; font-weight: bold;">2</div> <div data-bbox="736 1194 893 1434" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px auto; width: 80%;"> </div> <p data-bbox="734 1446 1024 1580"><i>Bulk</i> Vaksin BCG (25 April 2019): Pembuatan <i>Bulk</i>. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024</p>	<div data-bbox="1077 1328 1123 1368" style="background-color: #FFD700; color: white; padding: 2px 5px; font-weight: bold;">3</div> <div data-bbox="1151 1194 1308 1434" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px auto; width: 80%;"> </div> <p data-bbox="1149 1446 1439 1618"><i>Bulk</i> Toksoid Difteri (25 April 2019): Kultivasi dan Detoksifikasi, Purifikasi. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024</p>
<div data-bbox="252 1869 298 1909" style="background-color: #FFD700; color: white; padding: 2px 5px; font-weight: bold;">4</div> <div data-bbox="329 1724 486 1963" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px auto; width: 80%;"> </div> <p data-bbox="324 1975 614 2147"><i>Bulk</i> Toksoid Tetanus (25 April 2019): Kultivasi dan Detoksifikasi, Purifikasi. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024</p>	<div data-bbox="662 1869 708 1909" style="background-color: #FFD700; color: white; padding: 2px 5px; font-weight: bold;">5</div> <div data-bbox="736 1724 893 1963" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px auto; width: 80%;"> </div> <p data-bbox="734 1975 1007 2222">Vaksin Virus (25 April 2019): Formulasi, Pengisian, Liofilisasi Vaksin Campak; Pengemasan Vaksin Campak. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024</p>	<div data-bbox="1077 1869 1123 1909" style="background-color: #FFD700; color: white; padding: 2px 5px; font-weight: bold;">6</div> <div data-bbox="1151 1724 1308 1963" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px auto; width: 80%;"> </div> <p data-bbox="1149 1975 1451 2187">Vaksin Virus (25 April 2019): Formulasi, Pengisian Vaksin Polio; Pengemasan Vaksin Polio. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024</p>

7



Vaksin Virus (25 April 2019): Formulasi & Pengisian Vaksin Hepatitis B; Pengemasan Vaksin Hepatitis B; Formulasi & Pengisian Vaksin Seasonal Flu; Pengemasan Vaksin Seasonal Flu; Formulasi & Pengisian Vaksin IPV; Pengemasan Vaksin IPV. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

8



Vaksin Bakteri (25 April 2019): Formulasi, Pengisian, Liofilisasi; Pengemasan. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

9



Vaksin Bakteri (25 April 2019): Formulasi & Pengisian Vaksin DTP; Pengemasan Vaksin DTP; Formulasi & Pengisian Vaksin TT; Pengemasan Vaksin TT; Formulasi & Pengisian Vaksin DT; Pengemasan Vaksin DT; Formulasi & Pengisian Vaksin Td; Pengemasan Vaksin Td; Formulasi & Pengisian Vaksin Thypoid; Pengemasan Vaksin Thypoid. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

23

10



Vaksin Kombinasi (25 April 2019): Formulasi & Pengisian Vaksin DTP-HB; Pengemasan Vaksin DTP-HB; Formulasi & Pengisian Vaksin DTP-HB-HiB; Pengemasan Vaksin DTP-HB-HiB. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

11



Pelarut Vaksin (25 April 2019): Pengisian, Pengemasan. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

12



Bulk Vaksin Polio (25 April 2019): Persiapan Ginjal Kera, Pembuatan Bulk. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

13



Bulk Vaksin Pertusis (25 April 2019): Persiapan, Kultivasi, Inaktivasi, & Pooling. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

14



Bulk Antisera (14 Januari 2015): Pemisahan & Pooling Plasma, Pembuatan Bulk. Masa berlaku sertifikasi: 14 Januari 2020

15



Antisera (14 Januari 2015):
Formulasi Antisera, *Filling*
Antisera, Pengemasan
Antisera. Masa berlaku
sertifikasi: 14 Januari
2020

16



Bulk Bets Uji Klinis
(Upstream) (22 November
2016): Persiapan Substrat,
Inokulasi dan Pemanenan,
Klarifikasi dan Purifikasi,
Pengisian *Bulk*. Masa
berlaku sertifikasi: 22
November 2021

17



Bulk Bets Uji Klinis
(Downstream) (22
November 2016):
Formulasi, Pengisian dan
Pembekuan Kering. Masa
berlaku sertifikasi: 22
November 2021

18



Bulk Monovalen
Influenza (22 November
2016): Persiapan benih
virus, Inokulasi, Panen,
Purifikasi, Inaktivasi;
Dialisis, Pemisahan,
Penghilangan Detergen
dan Filtrasi Steril. Masa
berlaku sertifikasi: 22
November 2021

19



Bulk sIPV (18 Mei 2017):
Persiapan dan Kultivasi sel
Vero, Inokulasi Virus Polio,
Pemanenan, Purifikasi,
Inaktivasi, Netralisasi,
dan Filtrasi Steril. Masa
berlaku sertifikasi: 18 Mei
2022

20



Vaksin Bakteri (17
September 2018):
Persiapan, Kultivasi, dan
Pooling Bulk Pertusis.
Masa berlaku sertifikasi:
16 September 2023

24

21



Bulk Vaksin Polio (11 Mei
2016): Persiapan Ginjal Kera,
Pembuatan *Bulk*. Masa
berlaku sertifikasi: 11 Mei
2021

22



Vaksin Campak & MR (11
Mei 2016): Formulasi, *Filling*,
Liofilisasi; Pengemasan.
Masa berlaku sertifikasi: 11
Mei 2021

23

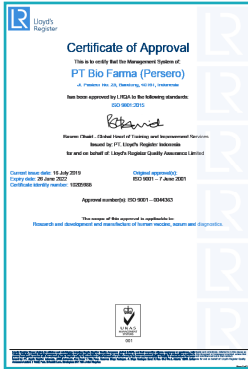


Vaksin Bakteri (23 Juli
2019): Persiapan, Kultivasi,
purifikasi, konjugasi, filtrasi
steril *bulk Hib*. Masa berlaku
sertifikasi: 22 Juli 2024

24



Vaksin Bakteri (23 Juli
2019): Persiapan, Kultivasi,
purifikasi, konjugasi, filtrasi
steril *bulk Typhoid*. Masa
berlaku sertifikasi: 22 Juli
2024



III. ISO 9001:2015
 From PT. Lloyd's Register Indonesia, for and on behalf of Lloyd's Register Quality Assurance Limited.



V. OHSAS 18001:2007
 From PT. Lloyd's Register Indonesia, for and on behalf of Lloyd's Register Quality Assurance Limited.



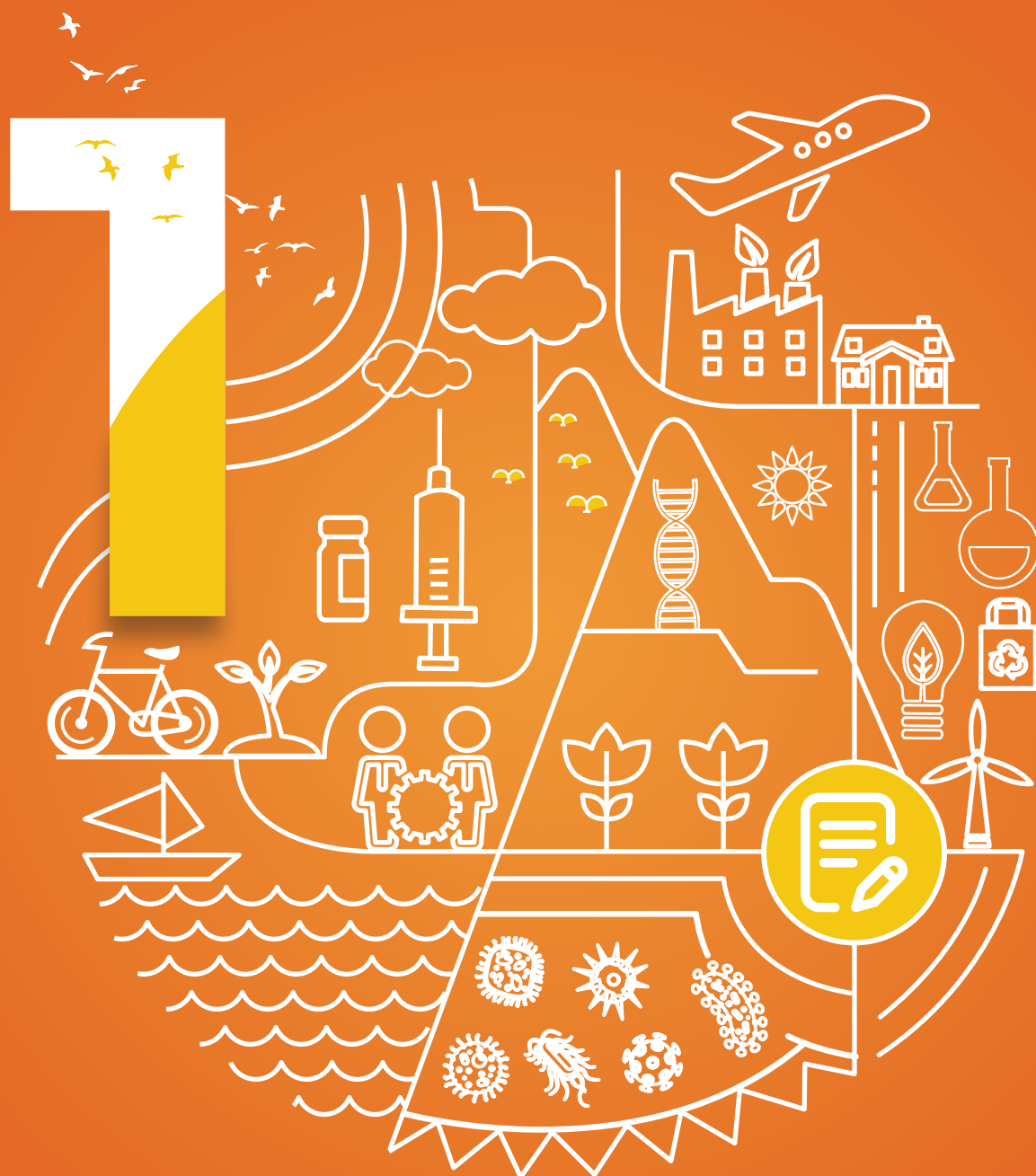
IV. ISO 14001:2015
 From PT. Lloyd's Register Indonesia, for and on behalf of Lloyd's Register Quality Assurance Limited.



VI. SERTIFIKAT ISO 17025
 (Laboratorium Pengujian) PT Bio Farma (Persero). Berlaku dari 17 Februari 2016 - 16 Februari 2020.

Sebagai informasi, kami rutin diaudit KAN dan selalu dinyatakan lulus (*update*). Terakhir diaudit (*Survailans* ke-2: 10 Agustus 2018) dan dinyatakan lulus serta penyesuaian versi ISO 17025:2005 ke versi ISO 17025:2017.

Laporan MANAJEMEN



Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan bagi seluruh pemangku kepentingan yang selama ini telah mendukung bisnis Bio Farma sebagai perusahaan *Life Science* yang berdaya saing global dan berdedikasi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Harapan kami adalah, di tahun-tahun mendatang Bio Farma tetap menjadi pemimpin industri vaksin dan bioteknologi di Indonesia yang berdedikasi untuk peningkatan kualitas hidup manusia dan keamanan kesehatan global dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dalam seluruh aktivitas operasinya.



- Sambutan Komisaris Utama
- Sambutan Direktur Utama



FARID WADJDI HUSAIN
Komisaris Utama

Sambutan Komisaris

[GRI 102-14]



Dalam kerangka Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*), Komisaris mengamanatkan agar Direksi terus memenuhi kebutuhan generasi sekarang dalam *Life Science*, tanpa mengganggu kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Seluruh aktivitas operasional Perusahaan harus mempertimbangkan tiga aspek secara adil, yakni aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. ”

29

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Bio Farma telah hadir dan berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan selama 130 tahun. Tentunya bukanlah waktu yang singkat dalam perjalanan sebuah perusahaan. Pengalaman dan proses belajar yang panjang telah menjadikan Bio Farma sebagai pemimpin dalam industri vaksin di Indonesia. Dalam kerangka Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*), Komisaris mengamanatkan agar Direksi terus memenuhi kebutuhan generasi sekarang dalam *Life Science*, tanpa mengganggu kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Seluruh aktivitas operasional Perusahaan harus

mempertimbangkan tiga aspek secara adil, yakni aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Ketiga aspek ini bukanlah sebuah *trade off*, melainkan keseimbangan yang bisa diraih dengan perencanaan yang matang. Dewan Komisaris memberika apresiasi yang tinggi atas seluruh upaya manajemen dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, baik nasional maupun global, tanpa mengorbankan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kami sangat bangga akan capaian Bio Farma selama tahun 2019, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Bio Farma tercatat sebagai salah satu dari 29 produsen vaksin di dunia yang telah mendapatkan prakualifikasi dari World Health Organization (WHO) untuk memenuhi kebutuhan vaksin di lebih dari 140 negara di dunia. Bio Farma terus melanjutkan kerjasama dengan United Nations Children's Fund (UNICEF), Pan American Health Organization (PAHO), serta kerjasama bilateral dengan berbagai negara untuk distribusi vaksin secara global. Bio Farma juga dipercaya dalam pengembangan teknologi transfer vaksin untuk kemandirian di negara anggota OKI. Bio Farma telah menunjukkan kontribusi nyata dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan No 3: *"Good Health and Well-being"*.

Dalam bidang sosial, terutama Program Pengembangan Masyarakat, Komisaris terus mendukung berbagai langkah strategis yang telah dijalankan oleh Direksi dalam bentuk Program PKBL dan CSR yang telah berdampak luas dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Komisaris juga terus mendukung program pelestarian lingkungan berupa konservasi flora dan fauna di berbagai tempat di Indonesia, di samping program-program kreatif dan inovatif yang bermanfaat lingkungan dan masyarakat seperti Program *Ecovillage*.

Kami mengamanatkan agar Bio Farma terus meningkatkan kinerja keberlanjutannya. Keberlanjutan. Kondisi ekonomi, kesehatan, dan teknologi dunia terus berubah dengan cepat. Untuk itu, Bio Farma harus mampu beradaptasi dan terus berkontribusi dengan segala tantangan yang ada. Kami yakin, menjaga hubungan baik dengan semua pihak, menciptakan nilai bersama untuk seluruh pemangku kepentingan, dan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara adil merupakan kunci agar Bio Farma dapat terus bertahan dan berdedikasi bagi kesehatan dunia.

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah mendukung kemajuan Bio Farma selama ini, khususnya kepada Direksi serta karyawan Bio Farma yang telah mengabdikan dengan tulus demi meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dan dunia.

Atas Nama Dewan Komisaris,

FARID WADJDI HUSAIN
Komisaris Utama





HONESTI BASYIR
Direktur Utama

Sambutan Direktur Utama

[GRI 102-14]

“

Dalam kiprah kami selama 130 tahun, Bio Farma terus meningkatkan keunggulan kompetitifnya melalui riset dan inovasi di bidang *Life Science* di Indonesia. Semua itu kami lakukan dalam rangka dedikasi kami menjaga keamanan dan kelestarian kesehatan global. Tentunya, membangun kesehatan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan prioritas utama Bio Farma.

”

33

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Laporan Keberlanjutan ini merupakan sarana pelaporan dan komunikasi atas kinerja keberlanjutan Bio Farma selama tahun 2019 mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam kiprah kami selama 130 tahun, Bio Farma terus meningkatkan keunggulan kompetitifnya melalui riset dan inovasi di bidang *Life Science* di Indonesia. Semua itu kami lakukan dalam rangka dedikasi kami menjaga keamanan dan kelestarian kesehatan global. Tentunya, membangun kesehatan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan prioritas utama Bio Farma.

KIPRAH BIO FARMA DALAM SKALA NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Produk Vaksin Bio Farma telah mendapatkan Pengakuan Pra Kualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) sehingga dipercaya memenuhi kebutuhan vaksin nasional dan internasional. Pelanggan kami adalah Pemerintah dan swasta, yang memiliki jalur distribusinya masing-masing. Kami telah memenuhi kebutuhan vaksin di sekitar 140 Negara. Kami menjalin kerjasama dengan beberapa negara dan institusi internasional, seperti United Nations Children's



Fund (UNICEF) dan Pan American Health Organization (PAHO). Bio Farma juga dipercaya dalam pengembangan teknologi transfer vaksin untuk kemandirian di negara anggota OKI. Diantaranya, Kami menjadi tuan rumah *Workshop* terkait bioteknologi dan vaksin untuk Negara-negara OKI pada Oktober 2019.

KINERJA EKONOMI

Dalam bidang ekonomi, Bio Farma berperan dalam perolehan nilai ekonomi yang kemudian didistribusikan kepada pihak-pihak terkait yang berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan lokal dan nasional. Pada tahun 2019, Bio Farma mencatatkan perolehan nilai ekonomi total sebesar Rp2,971 miliar, dengan pendapatan bersih sebesar Rp2,543 miliar. Kontribusi langsung Bio Farma bagi pembangunan nasional dilakukan dengan pembayaran pajak dan dividen. Pembayaran pajak Bio Farma di tahun adalah Rp291,892 miliar. Sedangkan kontribusi tidak langsung baik bagi pembangunan lokal dan nasional adalah melalui pembayaran kepada pemasok dan pembayaran imbal jasa

kepada pegawai yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi lokal, serta distribusi dana CSR dan PKBL bagi peningkatan kemakmuran masyarakat.

KINERJA SOSIAL KEMASYARAKATAN

Kami menjalankan tanggungjawab sosial kepada masyarakat sebagai kontribusi Perusahaan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat disamping menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Kami yakin bahwa Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat, oleh sebab itu Kami ingin menciptakan nilai bersama yang bermanfaat bagi seluruh pihak, termasuk Perusahaan.

Tanggungjawab terhadap masyarakat dilakukan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dengan mengacu pada Per-02/MBU/7/2017 dan ISO 26000:2010 *Guidance*



on *Social Responsibility*. Sepanjang tahun 2019, penyaluran dana untuk program PKBL dan CSR mencapai jumlah Rp25,26 miliar.

Dalam tahun pelaporan, Bio Farma menyalurkan bantuan dana untuk pengembangan usaha kecil, pembinaan usaha kecil, bantuan korban bencana alam, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan, bantuan pengembangan sarana umum dan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam, dan bantuan sosial kemasyarakatan.

KINERJA LINGKUNGAN

Kepedulian pada kelestarian lingkungan menjadi prioritas kami sebagai Perusahaan yang menjalankan proses bisnis ramah lingkungan. Kami telah berkomitmen dalam melakukan pengendalian emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dengan menjalankan berbagai program seperti; pengendalian polusi udara, pengurangan timbulan sampah dan limbah cair, efisiensi energi, dan penghematan air.

Selain itu, kami juga melakukan langkah strategis berupa inovasi dalam mengurangi timbulan sampah dengan memproduksi Pentabio, yaitu

gabungan lima vaksin (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B dan *Haemophilus influenzae tipe b*) dalam satu kemasan. Terobosan ini mengurangi jumlah kemasan yang digunakan, dengan demikian mengurangi penggunaan sumber daya alam (kemasan vial) dan mengurangi timbulan sampah. Upaya-upaya kami dalam pengelolaan lingkungan mendapatkan penghargaan dari Pemerintah, berupa perolehan penghargaan PROPER Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Akhir kata, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan bagi seluruh pemangku kepentingan yang selama ini telah mendukung bisnis Bio Farma sebagai perusahaan *Life Science* yang berdaya saing global dan berdedikasi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Harapan kami adalah, di tahun-tahun mendatang Bio Farma tetap menjadi pemimpin industri vaksin dan bioteknologi di Indonesia yang berdedikasi untuk peningkatan kualitas hidup manusia dan keamanan kesehatan global dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dalam seluruh aktivitas operasinya.

Atas Nama Direksi,

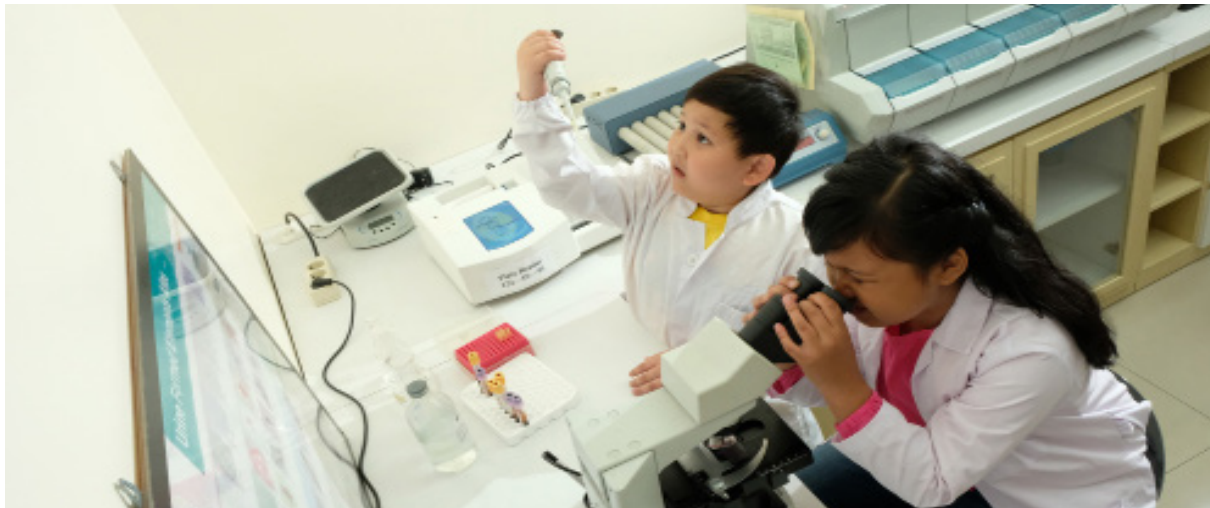
HONESTI BASYIR
Direktur Utama

Tentang LAPORAN



Melalui Laporan Keberlanjutan ini, kami ingin menyampaikan komitmen dan kontribusi kami terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan serta dampak operasi kami terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan.

- Sekilas Tentang Laporan
- Standar Pelaporan
- Prinsip Penetapan Konten Laporan
- Proses Penetapan Konten Laporan
- Daftar Topik Material dan *Boundary*
- Tingkat Materialitas
- Kontak Personal



SEKILAS TENTANG LAPORAN

Laporan ini memuat dampak operasi PT Bio Farma (Persero) terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Melalui laporan ini, seluruh pemangku kepentingan dapat menilai kinerja Perusahaan dalam mengelola dampak, memberikan manfaat bersama kepada seluruh pemangku kepentingan, serta meninjau sampai sejauh mana Perusahaan telah berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Komitmen Bio Farma dalam bidang keberlanjutan dituangkan dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkan setiap tahun, sejak tahun 2012. Laporan ini adalah laporan keberlanjutan yang ke-8, dengan laporan sebelumnya yang diterbitkan pada bulan September 2018. Laporan ini menyajikan aktivitas perusahaan dalam periode 1 Januari 2019 - 31 Desember 2019.

[GRI 102-50] [GRI 102-51] [GRI 102-52]

Sebagai badan usaha tunggal yang tidak memiliki anak perusahaan, maka laporan ini hanya mencakup PT Bio Farma (Persero).

[GRI 102-45]

Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada Bio Farma dalam hal struktur organisasi, kepemilikan perusahaan, rantai pasokan, dan lokasi perusahaan. Tidak terdapat penyajian kembali informasi laporan tahun sebelumnya.

[GRI 102-10] [GRI 102-48]

STANDAR PELAPORAN

Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Opsi Komprehensif. Pada Opsi Komprehensif, pengungkapan dilakukan secara lebih mendalam terutama dalam aspek strategi organisasi, etika, integritas, serta tata kelola. Lebih lanjut, pengungkapan dilakukan secara ekstensif pada dampak operasi Perusahaan untuk seluruh topik material yang terdapat dalam Standar GRI.

Untuk memudahkan pembaca menemukan standar GRI yang diterapkan dalam laporan ini, maka nomor *disclosure* GRI disajikan pada halaman narasi terkait, sedangkan daftar indeks Standar GRI secara keseluruhan disajikan pada halaman 152. [GRI 102-54] [GRI 102-55]

Laporan keberlanjutan ini belum diperiksa oleh *Assurer* Eksternal. Namun, Kami tetap mengupayakan agar Laporan ini sesuai dengan standar GRI. [GRI 102-56]

PRINSIP PENETAPAN KONTEN LAPORAN [GRI 102-46]

Untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan ini, kami mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Standar GRI, yaitu:

1

INKLUSIVITAS PEMANGKU KEPENTINGAN

Pemangku Kepentingan adalah individu atau entitas yang berpengaruh atau terpengaruh secara signifikan oleh kegiatan Bio Farma. Untuk itu, kami melibatkan para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan tentang isi laporan ini. Bio Farma mempertimbangkan harapan dan kepentingan yang wajar dari para pemangku kepentingan.

3

KONTEKS KEBERLANJUTAN

Laporan ini ditulis untuk menyajikan kinerja organisasi dengan mengacu pada sasaran pembangunan berkelanjutan, khususnya tentang bagaimana organisasi memberikan kontribusi dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.

2

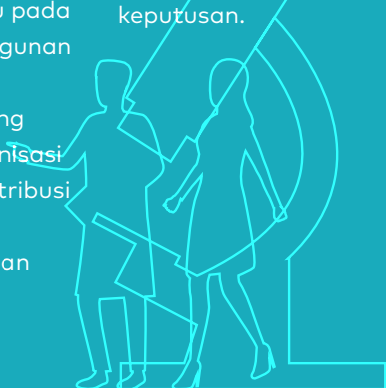
MATERIALITAS

Dalam laporan ini kami menyajikan topik yang dianggap material terkait dampak ekonomi, lingkungan dan sosial. Topik material adalah topik yang dapat mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan.

4

KELENGKAPAN

Kami menyajikan informasi yang ekstensif dalam laporan ini, sehingga diharapkan bahwa laporan ini memadai untuk mencerminkan dampak signifikan dari operasi Perusahaan, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk melakukan penilaian dan mengambil keputusan.



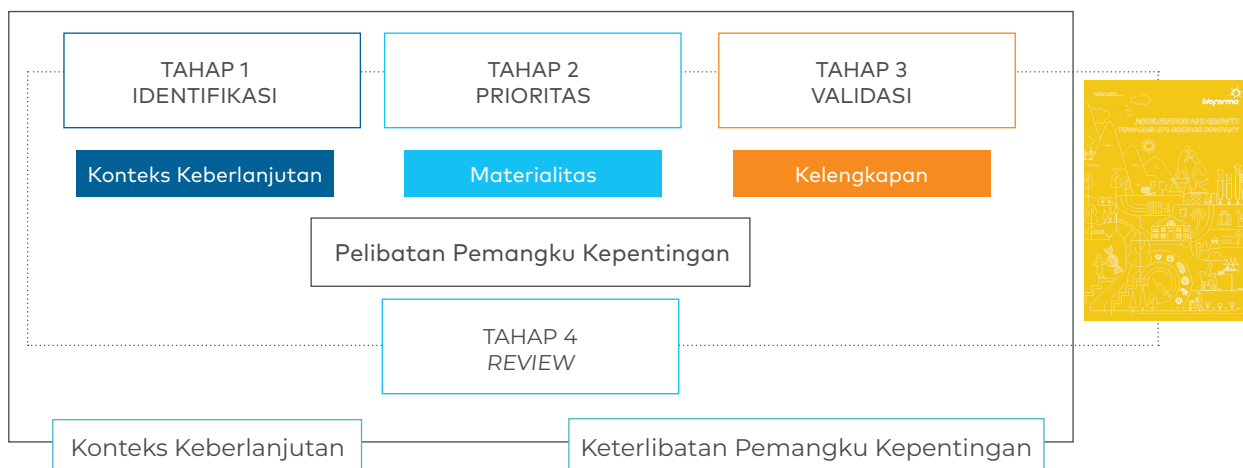
PROSES PENETAPAN KONTEN LAPORAN [GRI 102-46]

Dalam menyiapkan laporan ini, Bio Farma melakukan 4 (empat) langkah untuk mengidentifikasi topik material dan *boundary*, sebagai berikut:

1. **Identifikasi**, yaitu mengidentifikasi topik-topik yang material dalam konteks keberlanjutan. Di samping itu, kami mengidentifikasi di wilayah mana topik tersebut terjadi (*boundary*). Proses identifikasi ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh *Sustainability Reporting Team* yang terdiri dari berbagai divisi di Bio Farma. Setelah diperoleh topik material, kemudian dilakukan uji materialitas atas seluruh topik-topik material yang terdapat dalam Standar GRI. Metode yang digunakan adalah pengisian kuesioner atau kertas kerja oleh seluruh peserta yang hadir sehingga diperoleh daftar topik-topik material dan *boundary*. FGD dilakukan di Kantor Pusat Bio Farma, Bandung, pada tanggal 10 Januari 2019.
2. **Prioritas**, yaitu membuat prioritas atas topik-topik atau isu-isu keberlanjutan yang diidentifikasi pada langkah sebelumnya, guna menetapkan tingkat materialitas isu-isu penting yang akan dilaporkan. Proses ini kami lakukan dengan menggunakan kertas kerja yang sama seperti pada langkah pertama dengan mengajukan pertanyaan dampak dan pengaruh aspek tersebut bagi pemangku kepentingan dan perusahaan. Kemudian topik-topik penting tersebut dikelompokkan dalam beberapa isu dan selanjutnya dilakukan survei penentuan tingkat materialitas melalui pengiriman kuesioner kepada pemangku kepentingan termasuk pemangku kepentingan yang berada dalam lingkungan internal perusahaan. Proses ini dilakukan dengan menggunakan sistem aplikasi survei pemangku kepentingan. Hasil survei ini kami sajikan dalam bentuk info grafis pada halaman 42 (Tingkat Materialitas).

3. **Validasi**, yaitu melakukan validasi atas topik-topik material tersebut berdasarkan prinsip kelengkapan dan pelibatan pemangku kepentingan. Melalui proses ini, kami juga dapat mengidentifikasi topik *specific disclosure* dari Standar GRI yang akan dilaporkan berikut dengan *management approach*-nya. Proses validasinya dilakukan bersama Sekretaris Perusahaan yang bertanggungjawab atas kelengkapan topik material yang dicakup dalam laporan ini (Daftar Topik Material, lihat halaman 41).
4. **Review**, yaitu mempertimbangkan umpan balik dan hasil *review* atas laporan tahun sebelumnya guna penyempurnaan laporan ini (Lihat Bagan Alir Proses Penetapan Konten Laporan pada halaman 40).

BAGAN ALUR PROSES PENETAPAN KONTEN LAPORAN



DAFTAR TOPIK MATERIAL DAN BOUNDARY [GRI 102-47] [GRI 103-1]

Keberlanjutan terdiri dari 3 (tiga) pilar utama yaitu; ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam pilar ekonomi kami mengungkapkan 4 topik material, yaitu: kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak tak langsung ekonomi terhadap masyarakat, dan isu anti korupsi. Kemudian dalam pilar lingkungan, kami mengungkapkan 5 topik material yaitu; air, energi, emisi, limbah, dan kepatuhan pada peraturan lingkungan hidup. Sedangkan dalam pilar sosial, kami menyampaikan 3 topik utama yaitu; kepegawaian dan hubungan industrial,

kenyamanan bekerja, serta kontribusi pada masyarakat dan tanggung jawab produk. Tidak ada perubahan signifikan dari periode pelaporan sebelumnya dalam daftar topik material dan batasan topik (*boundary*). [GRI 102-49]

Tabel berikut ini menunjukkan Daftar Topik Material dan *Boundary* disertai dengan pernyataan kenapa isu tersebut ditetapkan sebagai topik material. Dalam tabel ini juga kami cantumkan nomor *disclosure* standar GRI yang digunakan.

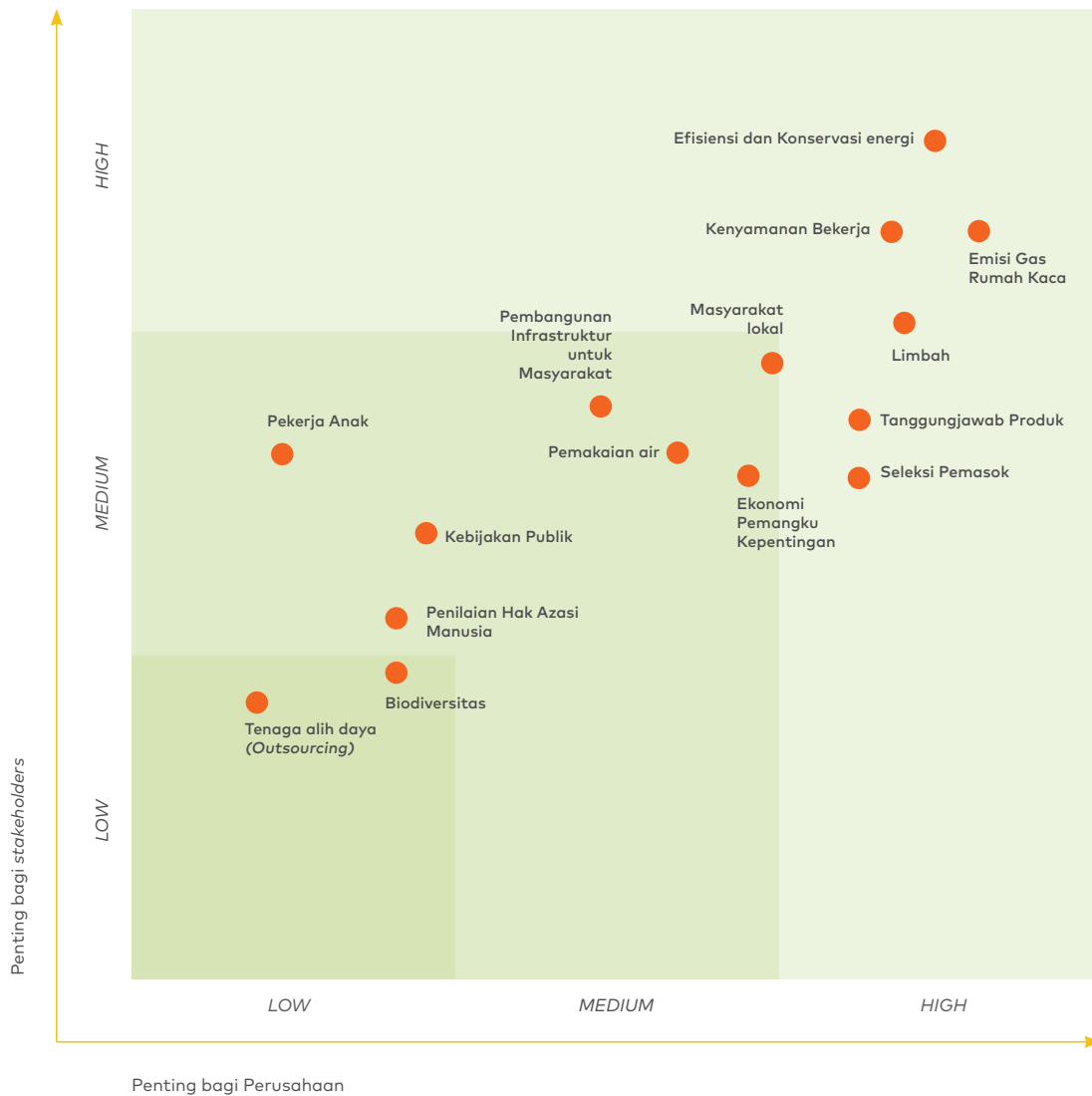


TOPIK MATERIAL DAN BOUNDARY

Topik Material	Topik Berdampak Terhadap	Nomor Disclosure	Boundary	
			Di dalam Bio Farma	Di luar Bio Farma
Kinerja Ekonomi	Pemangku Kepentingan	201-1, 201-2, 201-3, 201-4	√	√
Keberadaan Pasar	Ekonomi dan Masyarakat	202-1, 202-2	√	√
Dampak Ekonomi tidak langsung	Pemerintah dan Masyarakat	203-1, 203-2	√	
Anti Korupsi	Ekonomi dan Masyarakat	205-1, 205-2, 205-3	√	
Energi	Perubahan Iklim	302-1, 302-2, 302-3, 302-4, 302-5	√	√
Air	Kesehatan Masyarakat	303-1, 303-2, 303-3	√	
Emisi	Perubahan Iklim	305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5, 305-6, 305-7	√	√
Limbah	Kesehatan Masyarakat	306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5	√	
Kepatuhan pada peraturan lingkungan	Eksistensi Perusahaan	307-1, 308-1, 308-2	√	√
Kepegawaian dan hubungan industrial	Eksistensi Perusahaan dan karyawan	401-1, 401-2, 401-3, 402-1	√	
Kenyamanan bekerja	Eksistensi Perusahaan dan karyawan	403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 404-1, 404-2, 404-3, 405-1, 405-2, 406-1, 407-1	√	
Masyarakat lokal	Pemangku Kepentingan	413-1, 413-2	√	
Tanggung jawab produk	Konsumen	417-1, 417-2, 417-3	√	

TINGKAT MATERIALITAS

Berikut ini adalah gambaran mengenai tingkat materialitas topik-topik yang dimuat dalam laporan ini. Tingkat materialitas ini diperoleh dari hasil *workshop* dan diskusi dalam FGD dan survei pemangku kepentingan.



KONTAK PERSONAL

[GRI 102-53]

Kami menghargai setiap input dan saran untuk perbaikan dan kemajuan laporan ini di masa mendatang. Saran dan masukan dapat disampaikan kepada:

Kepala Bagian Komunikasi Perusahaan
 PT Bio Farma (Persero)
 Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161
 Telepon: +6222 203 3755
 Faksimile: +6222 204 1306
 Surat elektronik: mail@biofarma.co.id



Profil PERUSAHAAN



Bio Farma merupakan pemimpin dalam industri vaksin di Indonesia. Dengan filosofi "*Dedicated to Improve Quality of Life,*" Bio Farma siap berdedikasi untuk meningkatkan kualitas hidup melalui bioteknologi. Kami didukung kompetensi, pengalaman, dan proses pembelajaran selama 130 tahun. Keberadaan Kami akan terus dipertahankan dari masa ke masa untuk mendukung keamanan kesehatan global (*Global Health Security*).



- Profil Singkat
- Skala Organisasi
- Filosofi, Visi, Misi, Kebijakan Perusahaan, *Value* (Budaya Perusahaan), dan Kompetensi Inti
- Sejarah Bio Farma
- Produk Bio Farma
- Pasar yang Dilayani
- Rantai Pasokan
- Inisiatif Eksternal yang Diadopsi
- Keanggotaan Asosiasi

Profil Singkat

NAMA PERUSAHAAN & DOMISILI

PT Bio Farma (Persero)
Berdomisili di Bandung
[GRI 102-1]

TANGGAL PENDIRIAN

6 Agustus 1890 di Jakarta

AKTA PENDIRIAN

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia
Pada Tanggal 5 Maret 1998 dengan Nomor C2-1423HT.01.01. Tahun 1998.

BENTUK HUKUM [GRI 102-5]



Berdasarkan:

- Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada Tanggal 5 Maret 1998 Dengan Nomor C2-1423HT.01.01. Tahun 1998
- Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Juli 2002 Nomor 57, Tambahan Nomor 6884
- Akta perubahan terakhir berdasarkan Akta Nomor 34 tanggal 14 Desember 2016

Bio Farma resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

46

KANTOR PUSAT

[GRI 102-3]

Alamat Kantor Pusat
Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161,
Indonesia

No. Telp
+62 22-2033755

Fax
+62 22 - 2041306

Email
mail@biofarma.co.id

Website
www.biofarma.co.id
Blog
www.informunisasi.com

Alamat Kantor Perwakilan

Gedung Pakarti Centre
Jl. Tanah Abang III No 23-27
Jakarta - Indonesia

WILAYAH OPERASI

[GRI 102-4]

Lokasi Pabrik

Bandung, Jawa Barat

Lokasi Fasilitas Produksi

Bandung, Jawa Barat

Lokasi Penunjang Produksi

Kabupaten Bandung Barat,
Jawa Barat

Kantor Perwakilan

Jakarta, DKI Jakarta

Wilayah Pemasaran

Seluruh Indonesia dan Luar Negeri sekitar 130 negara.

8 TRILIUN

MODAL DASAR

Rp8 triliun terdiri dari 8 juta Lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham.

2 TRILIUN

MODAL DITEMPATKAN

Rp2 triliun terdiri dari 2 juta lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham.



100%

KEPEMILIKAN SAHAM [GRI 102-5]

Pemerintah Republik Indonesia
100%.
Tidak Memiliki Anak Perusahaan.
Non Listed

1.195

Karyawan Tetap

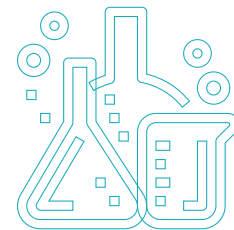
JUMLAH KARYAWAN

85

Karyawan Kontrak

Bidang usaha [GRI 102-2]

- Penelitian dan pengembangan-produk *Life Science*.
- Produksi produk *Life Science*.
- Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk *Life Science* dan alat kesehatan, termasuk barang umum.
- Pelayanan laboratorium kesehatan dan klinik.
- Jasa lainnya yang ada hubungannya poin 1-4 di atas.
- Tidak terdapat produk atau jasa yang dilarang di pasar tertentu.



WHO WE ARE

Bio Farma merupakan pemimpin dalam industri vaksin di Indonesia. Dengan filosofi "*Dedicated to Improve Quality of Life*," Bio Farma siap mendedikasikan kerja keras untuk keamanan kesehatan global (*Global Health Security*), melalui "*Biotech for a Better Future*" memberikan solusi untuk kemakmuran global.

Didukung kompetensi, pengalaman dan proses pembelajaran selama lebih dari 128 tahun, Bio Farma hadir sebagai bagian dari perjuangan dalam menyelamatkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Mengingat pentingnya peran dalam membangun kesehatan bangsa, maka keberadaan Bio Farma dipertahankan dari masa ke masa.

CORPORATE IDENTITY

Batik ciri khas Bio Farma yang didisain khusus oleh Rumah Batik Komar, menggambarkan makhluk hidup yang terdiri atas satu atau beberapa kumpulan sel sebagai bahan baku dalam pembuatan vaksin atau antisera. Desain batik berupa virus, bakteri dan amuba mengkomunikasikan pesan tentang aspek keragaman hayati (*biodiversity*) sekaligus merangkum nilai profesionalisme dari sebuah perusahaan bioteknologi dan *Life Science*. Setiap ikon batik memiliki nilai filosofis perusahaan, "*Dedicated to Improve Quality of Life*."

Skala Organisasi

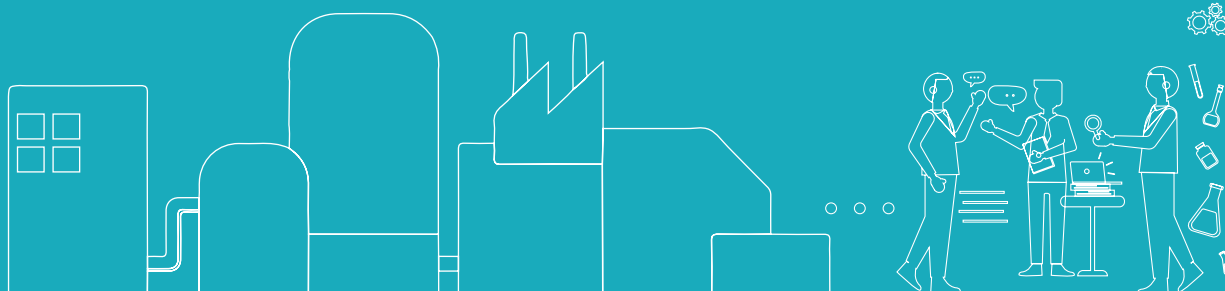
[GRI 102-7]

1.363

Jumlah karyawan

Rp3.235.225,39

Penjualan bersih (dalam juta rupiah)



Jumlah operasi pabrik

1 LOKASI PABRIK DI BANDUNG, JAWA BARAT

48

MODAL DASAR

Rp8.000.000.000.000

(delapan triliun Rupiah) terbagi atas 8.000.000 (delapan juta) saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per lembar saham.

MODAL DITEMPATKAN

Rp2.000.000.000.000 (dua triliun Rupiah), terbagi atas 2.000.000 (dua juta) saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per lembar saham.

EKUITAS (AKTIVA)

Rp5.962.839 (dalam juta)

LIABILITAS (UTANG)

Rp1.438.320 (dalam juta)

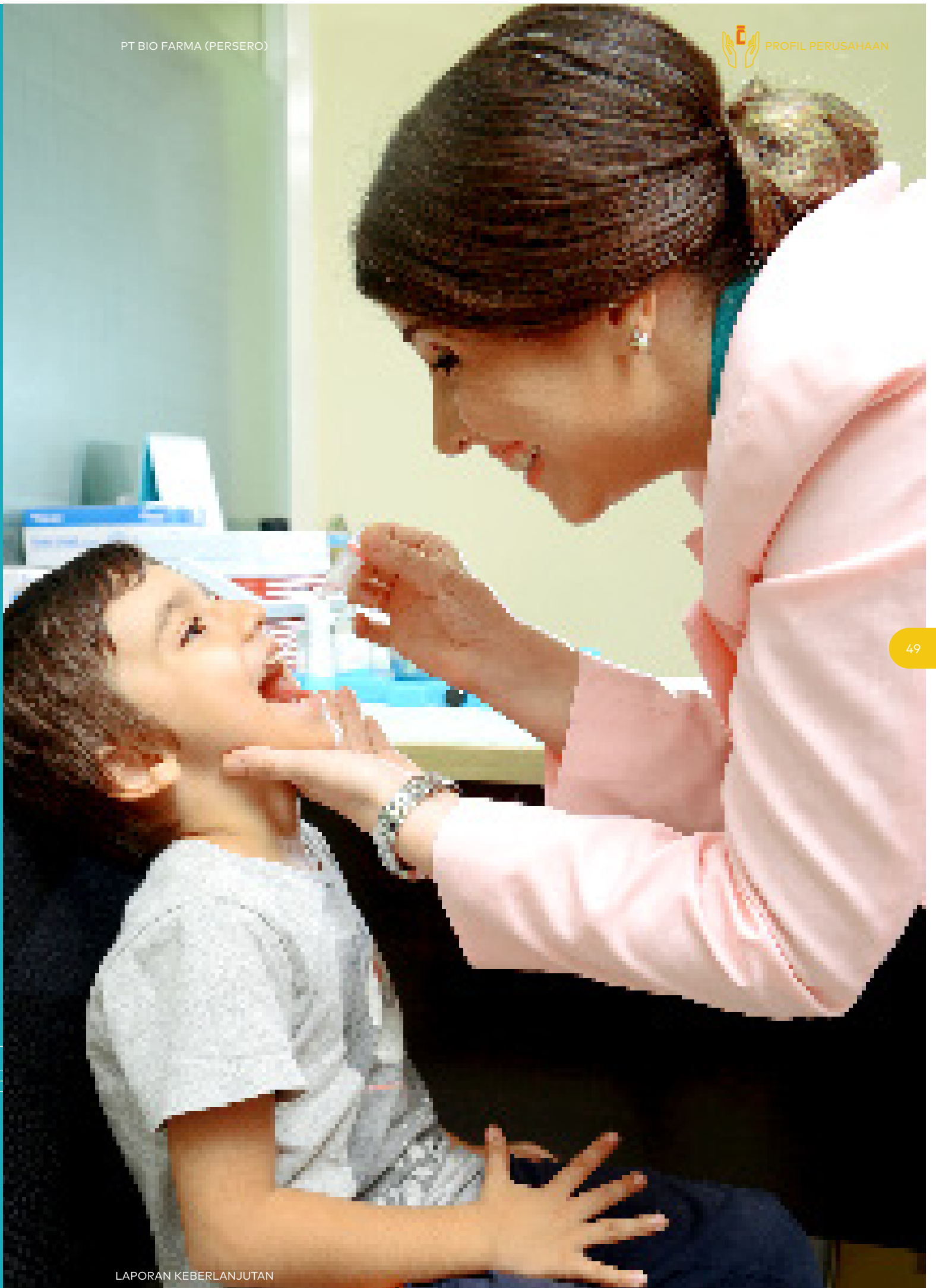
18

Jumlah produk yang disediakan

Unit operasi

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015
Kantor Pusat	1	1	1	1	1
Kantor Penunjang Produksi	1	1	1	1	1
Kantor <i>Representative</i>	1	1	1	1	1
Layanan Pemasaran (distributor)	165	178	63	70	81





Filosofi, Visi, Misi, Kebijakan Perusahaan, *Value* (Budaya Perusahaan), dan Kompetensi Inti

[GRI 102-16]

FILOSOFI

Dedicated to Improve Quality of Life

NILAI-NILAI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

VISI

Menjadi perusahaan *Life Science* Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global

MISI

Menyediakan dan mengembangkan Produk *Life Science* Berstandar Internasional untuk Meningkatkan Kualitas Hidup



PROFESSIONAL

Berkomitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, efisien, efektif berorientasi ke depan, dan taat prosedur.



CUSTOMER ORIENTED

Memahami kebutuhan dan memberikan solusi yang tepat kepada *customer*.



INTEGRITY

Jujur, transparan dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan Perusahaan.



TEAMWORK

Bekerjasama dengan menghargai peran dan pendapat orang lain.



INNOVATION

Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus untuk menghasilkan gagasan baru.



KOMPETENSI INTI

- ✓ *Affordable Life Science (Biopharmaceutical)*
- ✓ *Employee Engagement*
- ✓ *Innovation*
- ✓ *Green Product/Process*
-
- ✓ *Global Marketing*

KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN

1. Produk Bermutu Tinggi (*High Quality Products*).
2. Produk Ramah Lingkungan (*Environment-Friendly Products*).
3. Berdaya Saing Global (*Global Competitiveness*).
4. Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction*).
5. Perbaikan Berkesinambungan (*Continual Improvement*).
6. *Perlindungan Lingkungan (Environmental Protection)*.
7. Pencegahan Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (*Prevention of Injury and Ill-Health*).
8. Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam (*Conservation of Energy and Natural Resources*).
9. Melakukan Kegiatan Bisnis Perusahaan Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*).
10. Patuh Peraturan Perundangan dan Persyaratan Lainnya (*Comply with Regulations and Other Requirements*).

SALAM BIO FARMA





REVIEW BERKALA VISI DAN MISI PERUSAHAAN

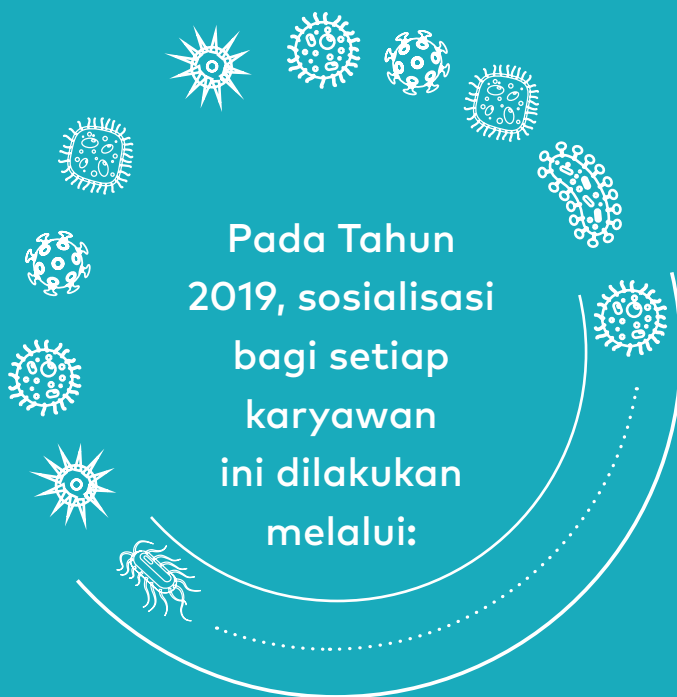
Visi dan Misi Bio Farma ditinjau secara berkala dengan melibatkan Direksi dan atau Dewan Komisaris serta Kepala Divisi untuk memastikan keberlanjutan relevansinya. Pada Tahun 2019, Visi dan Misi Bio Farma telah ditinjau oleh Direktur Utama pada Bulan September dan tidak terdapat perubahan dari tahun sebelumnya.

Pembaharuan visi dan misi perusahaan terakhir dilakukan pada tahun 2018 diatur dalam Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor PER-06965/DIR/XII/2018 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*). Termasuk di dalamnya pembaharuan strategi dan kebijakan perusahaan terkait bidang ekonomi, lingkungan dan sosial yang disesuaikan dengan perkembangan kondisi perekonomian.

[GRI 102-26]

Sosialisasi Filosofi, Visi, Misi, Kebijakan Perusahaan, *Value* (Budaya Perusahaan), dan Kompetensi Inti

Perusahaan melakukan sosialisasi visi, misi, budaya dan filosofi secara rutin kepada seluruh karyawan. Tujuannya adalah agar setiap karyawan mengerti dan mengamalkan nilai-nilai yang dianut oleh Perusahaan agar tercipta lingkungan yang kondusif dan sinergis dalam mencapai tujuan bersama. Standar etika dan budaya kerja yang telah dirumuskan tersebut diharapkan untuk diimplementasikan di lingkungan Perusahaan maupun dalam berinteraksi dengan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini diatur dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: Kep 07/DK/BF/III/2014 dan Nomor 01103/DIR/III/2014 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) Bio Farma. Seluruh insan Bio Farma diharapkan tidak saja mematuhi peraturan perundangan yang berlaku, namun juga berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam dunia bisnis internasional.



Pada Tahun 2019, sosialisasi bagi setiap karyawan ini dilakukan melalui:



4 Intranet Bio Farma, website Bio Farma dan banner

3 Berbagai media internal pada setiap triwulan selama Tahun 2019

1 Pelatihan "nilai - nilai dan budaya perusahaan" pada tanggal 4-5 September 2018 untuk karyawan baru & 5-6 Desember 2018 untuk *Agent of Change* di Bio Farma

2 Acara pengarahan direksi pada *Employee Gathering* di Kampung Sampireun Garut pada tanggal:
04 - 05 Januari 2019
25 - 19 Januari 2019
25 - 26 Januari 2019

5 Pelatihan setiap karyawan baru Bio Farma

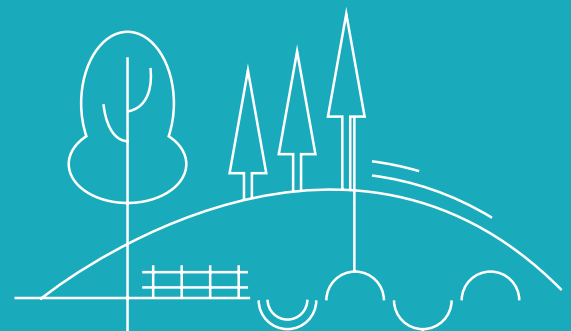
6 Penerbitan buku saku yang memuat aturan perilaku



UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT MENGENAI BIO FARMA

Tel. : (62-22) 203-3755
Fax. : (62-22) 204-1306
E-mail : mail@biofarma.co.id
Website : www.biofarma.co.id
Facebook : Info Imunisasi biofarmaID

Instagram : biofarmaID
Youtube : biofarmaID
Twitter : @infoimunisasi @biofarmaID
Blog : www.infoimunisasi.com



Sejarah Bio Farma

6 AGUSTUS 1890

Bio Farma berdiri dengan nama "Parc Vaccinogene" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer Weltevreden, Batavia, yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

1895-1901

Perusahaan mengalami pergantian nama menjadi "Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur."

1902-1941

Perusahaan kembali mengalami perubahan nama menjadi "Landskoepok Inrichting en Instituut Pasteur." Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No.28 Bandung yang dipimpin oleh L.Otten.

1942-1945

Saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali menjadi "Bandung Boeki Kenkyushoo" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi.

1945-1946

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur." Perusahaan ini dipimpin oleh R.M.Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R.M.Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

1946-1949

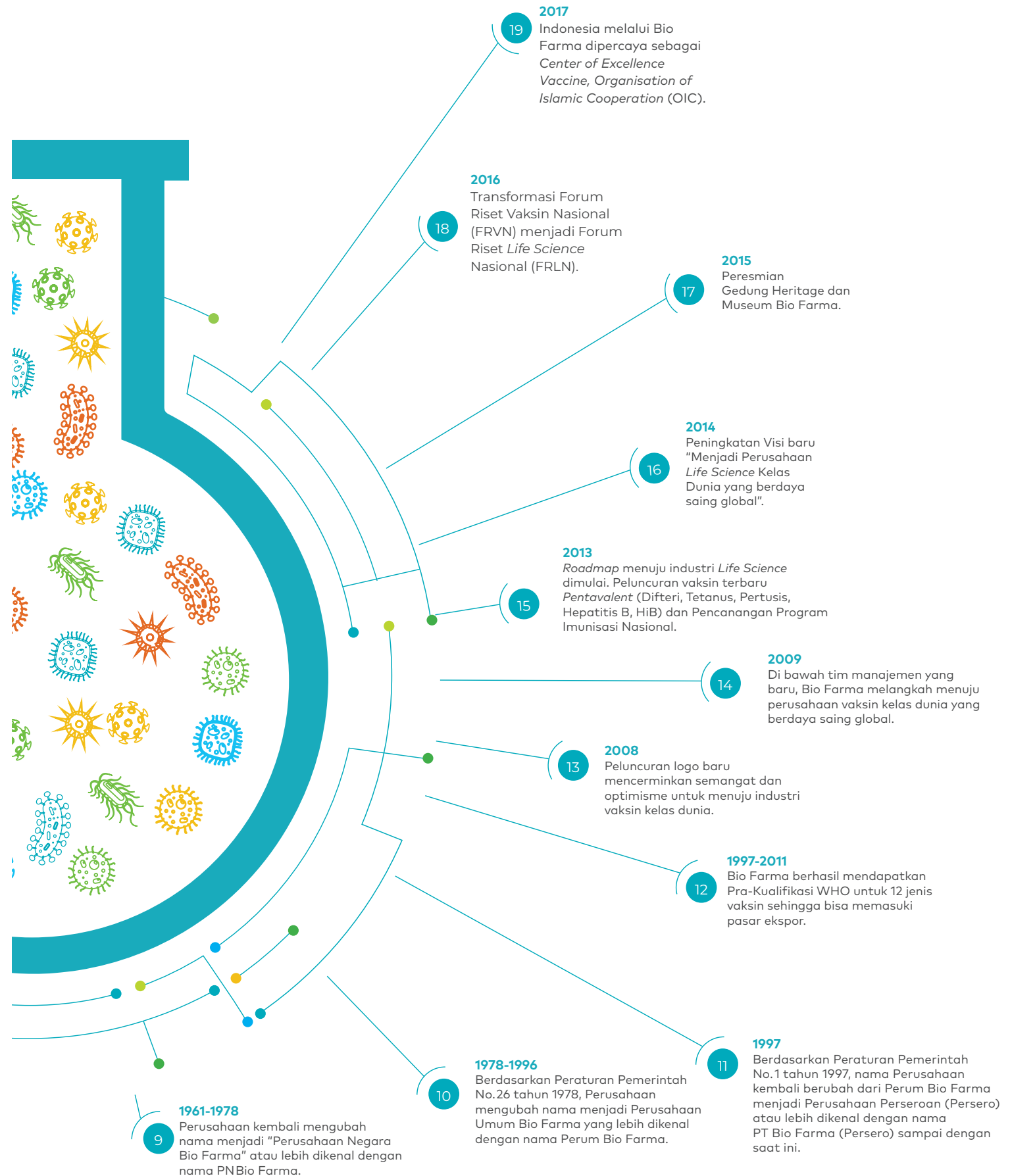
Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda, perusahaan kembali berganti nama menjadi "Landskoepok Inrichting en Institut Pasteur."

1950-1954

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

1955-1960

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia, Perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur." Perusahaan lebih dikenal dengan nama PNPasteur.



Produk Bio Farma

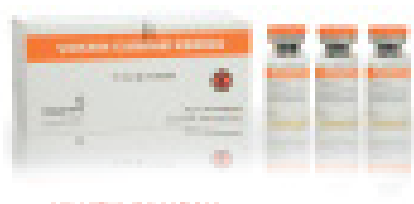


VAKSIN VIRUS

56



Vaksin Poliomyelitis Oral Bivalen Tipe 1 & 3 (BOPV)
Pencegahan terhadap penyakit Poliomyelitis tipe 1 & 3.



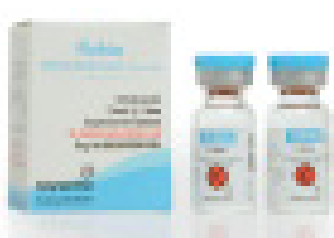
Vaksin Campak
Pencegahan terhadap penyakit Campak.



MOPV (Vaksin Oral Polio Monovalen Tipe 1)
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1.



Vaksin Hepatitis B Rekombinan
Pencegahan terhadap infeksi yang disebabkan oleh virus Hepatitis B pada bayi baru lahir.



Vaksin Flubio (Vaksin Influenza Ha)
Pencegahan terhadap penyakit seasonal influenza.

VAKSIN KOMBINASI



Vaksin Pentabio (DTP-HB-HIB)
 Pencegahan terhadap penyakit Difteri,
 tetanus, Pertusis, Hepatitis B, dan
 Haemophilus Influenza tipe B.

VAKSIN BAKTERI



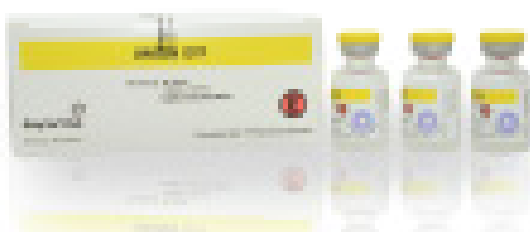
Vaksin TT

Pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan perlindungan terhadap Tetanus neonatal pada bayi baru lahir.



Vaksin Jerap TD

Pencegahan terhadap penyakit Difteri dan Tetanus pada individu mulai usia 7 tahun.



Vaksin DTP

Pencegahan penyakit Difteri, Tetanus, dan Pertusis.



Vaksin Jerap DT

Pencegahan terhadap penyakit Difteri dan Tetanus.



**Vaksin BCG
(Freeze-Dried)**
Pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosa.



Vaksin Bio-TT
Pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan perlindungan terhadap Tetanus neonatorum pada wanita usia subur.



Vaksin Jerap Bio-TD
Pencegahan terhadap penyakit Difteri dan Tetanus pada individu mulai usia 7 tahun.

ANTISERA



**Serum Anti Difteri
(Bioads)**
Pengobatan terhadap penyakit Difteri.



**Serum Anti Tetanus
(Biosat 1.5)**
Pencegahan dan pengobatan terhadap Tetanus yang disebabkan oleh infeksi Clostridium tetani.



Serum Anti Bisa Ular (Biosave)
Pengobatan terhadap gigitan ular berbisa dari jenis Ular Kobra (Naja sputatrix), Ular Belang (Bungarus fasciatus), dan Ular Tanah (Agkistrodon rhodostoma).

DIAGNOSTIK



Tuberkulin PDD RT 23 SSI (2 TU)

Uji Mantoux untuk menentukan apakah seseorang pernah terinfeksi oleh *Mycobacterium tuberculosis*.

PRODUK PARTNERSHIP

59



 Vaksin Varicella

 Vaksin Measles Rubella

 Serum Anti Bisa Ular

Vaksin Menivax Acyw (Meningitis)

Pencegahan terhadap penyakit Radang Selaput Otak.

Bisnis Proses Ramah Lingkungan

Proses produksi vaksin diregulasi dengan sangat ketat. Proses Produksi Vaksin ini merupakan ilustrasi dan gambaran secara umum, proses tersebut tidak menggambarkan produksi semua vaksin atau vaksin tertentu yang dilakukan oleh Bio Farma.



Pasar yang Dilayani

[GRI 102-6]



Bio Farma melayani kebutuhan konsumen baik di dalam maupun luar negeri. Dalam skala nasional, kami memasarkan produk ke seluruh wilayah di Indonesia, baik untuk sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Sedangkan dalam skala global, kami telah memasarkan produk ke lebih dari 130 Negara.

- **Sektor Pemerintahan**

Bio Farma memenuhi kebutuhan vaksin dalam rangka Program Imunisasi Nasional di Indonesia melalui Kementerian Kesehatan untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat melalui dinas kesehatan provinsi atau kabupaten, serta puskesmas, posyandu dan layanan kesehatan lainnya.

- **Sektor Swasta**

Bio Farma memenuhi kebutuhan vaksin melalui distributor yang ditunjuk untuk selanjutnya didistribusikan ke rumah sakit, dokter, klinik, apotek dan lainnya.

- **Pasar Internasional**

Bio Farma memenuhi kebutuhan vaksin global baik secara langsung maupun melalui Lembaga-lembaga internasional. Untuk

memenuhi kebutuhan ekspor secara umum, Bio Farma memasok vaksin secara langsung, melalui kemitraan bilateral dengan beberapa agen pihak ketiga yang ditunjuk. Sedangkan pasokan melalui Lembaga internasional dilakukan melalui antara lain United Nations Children's Fund (UNICEF), Global Alliance of Vaccines and Immunization (GAVI) serta Pan American Health Organization (PAHO) untuk selanjutnya didistribusikan ke negara yang membutuhkan untuk mendukung program imunisasi nasional di negaranya.

Sejak tahun 1997, 12 produk vaksin Bio Farma telah mendapatkan pengakuan prakualifikasi (PQ) dari WHO. Dengan kepercayaan tersebut, Bio Farma menjadi salah satu dari sedikit produsen vaksin yang memiliki kapasitas menyuplai vaksin untuk pencegahan penyakit menular di seluruh dunia dalam meningkatkan kualitas kesehatan global. Hal ini berarti kami telah berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang dicanangkan oleh PBB, terutama mendukung cita-cita butir ke 3, yakni Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik.

Peta Distribusi Produk Bio Farma



- Update: 15 Oktober 2019
- OIC Members (52)

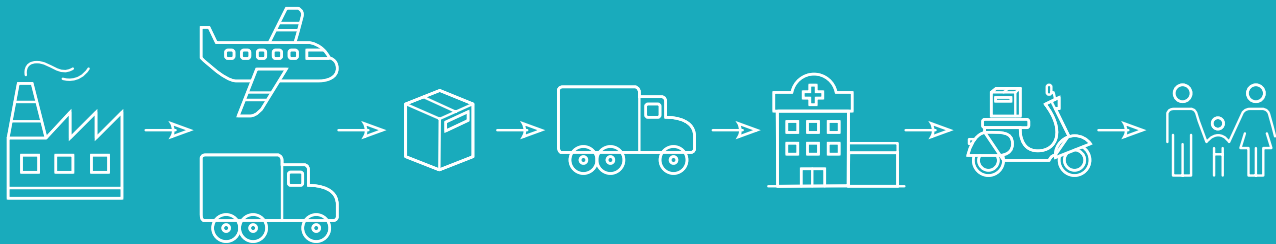
- | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|----------------|-------------------------|
| 1 Afghanistan | 33 Comoros | 65 Iran | 81 Malaysia |
| 2 Albania | 34 Congo | 66 Israel | 82 Maldives |
| 3 Algeria | 35 Cuba | 67 Ivory Coast | 83 Mali |
| 4 Angola | 36 Curacao | 68 Jamaica | 84 Mauritania |
| 5 Anguilla | 37 Djibouti | 69 Kenya | 85 Mauritius |
| 6 Antigua & Barbuda | 38 Dominica | 70 Kosovo | 86 Mexico |
| 7 Argentina | 39 Dominican Rep. | 71 Kuwait | 87 Micronesia |
| 8 Australia | 40 DR Congo | 72 Kyrgyzstan | 88 Mongolia |
| 9 Azerbaijan | 41 East Timor (Timor Leste) | 73 Laos | 89 Montserrat |
| 10 Bahamas | 42 Ecuador | 74 Lebanon | 90 Morocco |
| 11 Bahrain | 43 Egypt | 75 Lesotho | 91 Mozambique |
| 12 Bangladesh | 44 El Salvador | 76 Liberia | 92 Myanmar |
| 13 Barbados | 45 Equatorial guinea | 77 Libya | 93 Namibia |
| 14 Belgium | 46 Eritrea | 78 Macau | 94 Nepal |
| 15 Belize | 47 Ethiopia | 79 Madagascar | 95 Netherlands |
| 16 Benin | 48 Fiji | 80 Malawi | 96 Netherlands Antilles |
| 17 Bhutan | 49 France | | |
| 18 Bolivia | 50 Gabon | | |
| 19 Bosnia and Herzegovina | 51 Gambia | | |
| 20 Botswana | 52 Georgia | | |
| 21 Brazil | 53 Germany | | |
| 22 British Virgin Island | 54 Ghana | | |
| 23 Brunei Darussalam | 55 Grenada | | |
| 24 Burkina Faso | 56 Guam | | |
| 25 Burundi | 57 Guatemala | | |
| 26 Cambodia | 58 Guinea | | |
| 27 Cameroon | 59 Guinea Bissau | | |
| 28 Cape Verde | 60 Guyana | | |
| 29 Central Africa | 61 Haiti | | |
| 30 Chad | 62 Honduras | | |
| 31 China | 63 Hong kong | | |
| 32 Colombia | 64 India | | |



- | | | | |
|----------------------|--------------------------------------|-----------------------|------------------------------|
| 97 New Zealand | 113 Saint Kitts & Nevis | 126 South Sudan | 138 Turkey |
| 98 Nicaragua | 114 Saint Lucia | 127 Srilanka | 139 Turkmenistan |
| 99 Niger | 115 Saint Vincent and the Grenadines | 128 Sudan | 140 Turks & Caicos |
| 100 Nigeria | 116 Sao Tome and Principe | 129 Suriname | 141 Uganda |
| 101 North Korea | 117 Saudi Arabia | 130 Swaziland | 142 United States of America |
| 102 Oman | 118 Senegal | 131 Syria | 143 Uruguay |
| 103 Pakistan | 119 Seychelles | 132 Tajikistan | 144 Uzbekistan |
| 104 Palestine | 120 Sierra Leone | 133 Tanzania | 145 Vietnam |
| 105 Panama | 121 Singapore | 134 Thailand | 146 Yemen |
| 106 Papua New Guinea | 122 Solomon Island | 135 Togo | 147 Zambia |
| 107 Paraguay | 123 Somalia | 136 Trinidad | 148 Zimbabwe |
| 108 Peru | 124 South Africa | 137 Tunisia | |
| 109 Philippines | 125 South Korea | | |
| 110 Qatar | | | |
| 111 Russia | | | |
| 112 Rwanda | | | |

Distribusi Vaksin

DISTRIBUSI VAKSIN SEKTOR PEMERINTAH



1 →

Dari gudang Bio Farma, Vaksin dibawa dengan Kendaraan berpendingin menuju Gudang Dinas Kesehatan Provinsi.

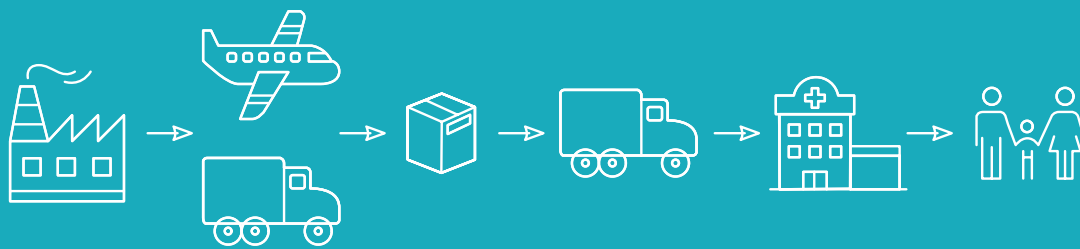
2 →

Dari gudang Dinas Kesehatan Provinsi, Vaksin akan didistribusikan ke gudang penyimpanan Dinas Kesehatan Kota dan Kabupaten.

3 →

Dari gudang Dinas Kesehatan kota dan Kabupaten, Vaksin akan didistribusikan ke Puskesmas, yang selanjutnya diberikan kepada konsumen.

DISTRIBUSI VAKSIN SEKTOR SWASTA DAN EKSPOR

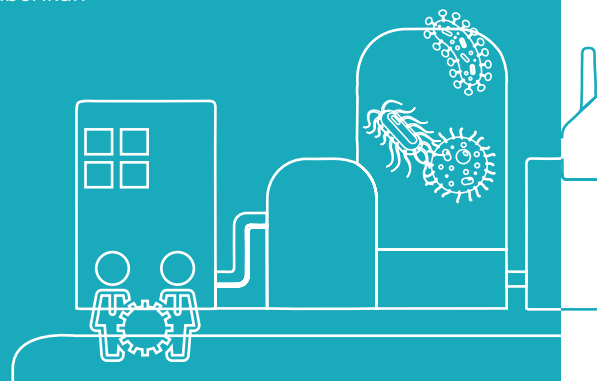


1 →

Dari Gudang Bio Farma, Vaksin dibawa dengan kendaraan berpendingin melalui transportasi darat/udara/laut menuju gudang distributor/pembeli, dengan tetap memperhatikan sistem rantai dingin.

2 →

Dari gudang distributor/pembeli, Vaksin dibawa menggunakan kendaraan berpendingin ke tempat tujuan akhir (rumah sakit, klinik, tempat praktek dokter) yang selanjutnya diberikan kepada konsumen.



Rantai Pasokan

Dalam pembuatan vaksin dan produk kesehatan lainnya, Bio Farma membutuhkan berbagai bahan baku atau pasokan lainnya. Terdapat tiga kategori vendor yang menyuplai pasokan kepada Bio Farma, yaitu:

1. Vendor Bahan Baku
2. Vendor Barang Investasi
3. Vendor Jasa Lainnya

Pada tahun 2019 ada sekitar 482 supplier yang tersebar dari dalam dan luar negeri, dengan jumlah total pembayaran sebesar Rp1.139.722.980.567. Dari keseluruhan total pembayaran tersebut, sebanyak 75% dibayarkan kepada vendor lokal. Definisi lokal disini adalah vendor yang berasal dari Indonesia. Pada tahun 2019 tidak terjadi perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokan. [GRI 102-9] [GRI 102-10] [GRI 204-1]

Inisiatif Eksternal yang Diadopsi

[GRI 102-12]

- *International Organization for Standardization (ISO) 9001:2015* Tata Kelola Perusahaan
- *ISO 14001:2004* Pengelolaan Lingkungan
- *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001:2007* Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- *ISO 17025*: Pengujian Laboratorium
- *ISO 26000*: Panduan Tanggung Jawab Sosial
- *ISO 31000*: Risiko Manajemen Perusahaan
- Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)
- *Association of Southeast Asian Nations Good Manufacturing Practice (ASEAN GMP)* untuk

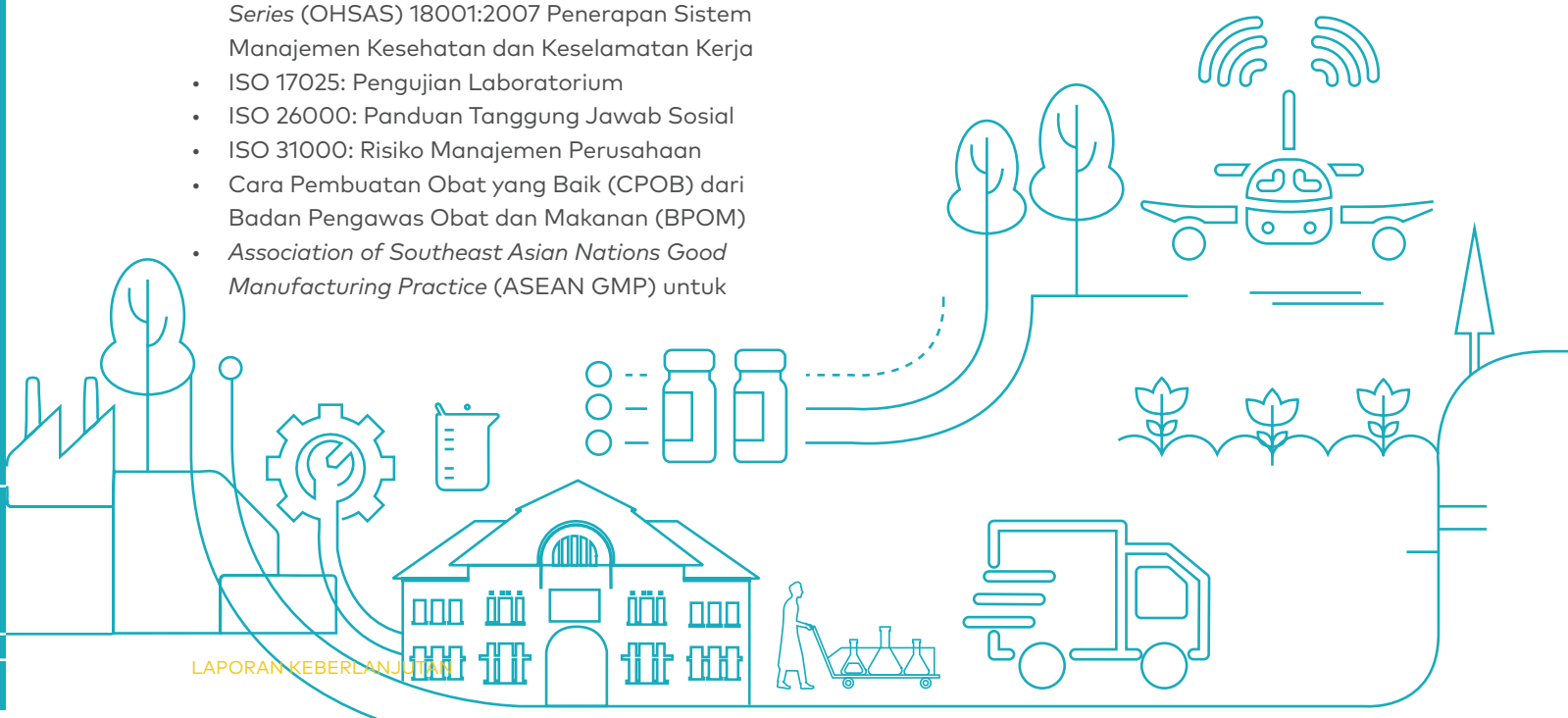
praktik manufaktur yang baik menurut standar ASEAN

- *World Health Organization Good Manufacturing Practice (WHO GMP)* untuk praktik manufaktur yang baik menurut standar WHO
- *Good Laboratory Practices (GLP)* Praktik laboratorium yang baik
- *Good Clinical Practices (GCP)*: Praktik klinis yang baik
- *Good Distribution Practices (GDP)*: Praktik distribusi yang baik
- *International Financial Reporting Standard (IFRS)*: Pelaporan keuangan
- Standar GRI: Pelaporan Keberlanjutan

Keanggotaan Asosiasi

[GRI 102-13]

- Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) – *Founder*
- *Developing Countries Vaccine Manufacturer Network (DCVMN)* – *President*
- Konferensi Tingkat Menteri Kesehatan Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) – *Vice Chairman*
- Forum Humas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) - Anggota
- Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) – *Steering Committee*
- Tim Advokasi Imunisasi – *Ketua*



Tata Kelola PERUSAHAAN



Bio Farma telah mengimplementasikan GCG berbasis *sustainability* yang berarti etika usahanya mengacu kepada kerangka keberlanjutan. Prinsip utama keberlanjutan adalah memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi masa datang. Ada tiga aspek yang dipertimbangkan secara adil dalam keberlanjutan, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Prinsip-prinsip ini menjadi acuan perusahaan dalam membuat perencanaan jangka panjang yang berorientasi pada profitabilitas, sambil tetap mengedepankan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

- Roadmap GCG
- Struktur Tata Kelola
- Kebijakan Remunerasi
- Manajemen Risiko
- Anti-Korupsi
- Mekanisme Komunikasi GCG
- Evaluasi Penerapan GCG
- Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pelaksanaan GCG di Bio Farma mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per 01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) Pada Badan Usaha Milik Negara. GCG sendiri didefinisikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Berlandaskan pada peraturan perundang-undangan berarti mematuhi seluruh peraturan terkait Perusahaan Perseroan dalam segala aspek. Berlandaskan etika berusaha berarti mengimplementasikan berbagai standar, prinsip, prakarsa dan kebiasaan yang berlaku secara internasional (*best practices*). Adapun Bio Farma telah mengimplementasikan GCG berbasis *sustainability* yang berarti etika usahanya mengacu kepada kerangka keberlanjutan. Prinsip utama keberlanjutan adalah memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi masa datang. Ada tiga aspek yang dipertimbangkan secara adil dalam keberlanjutan, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

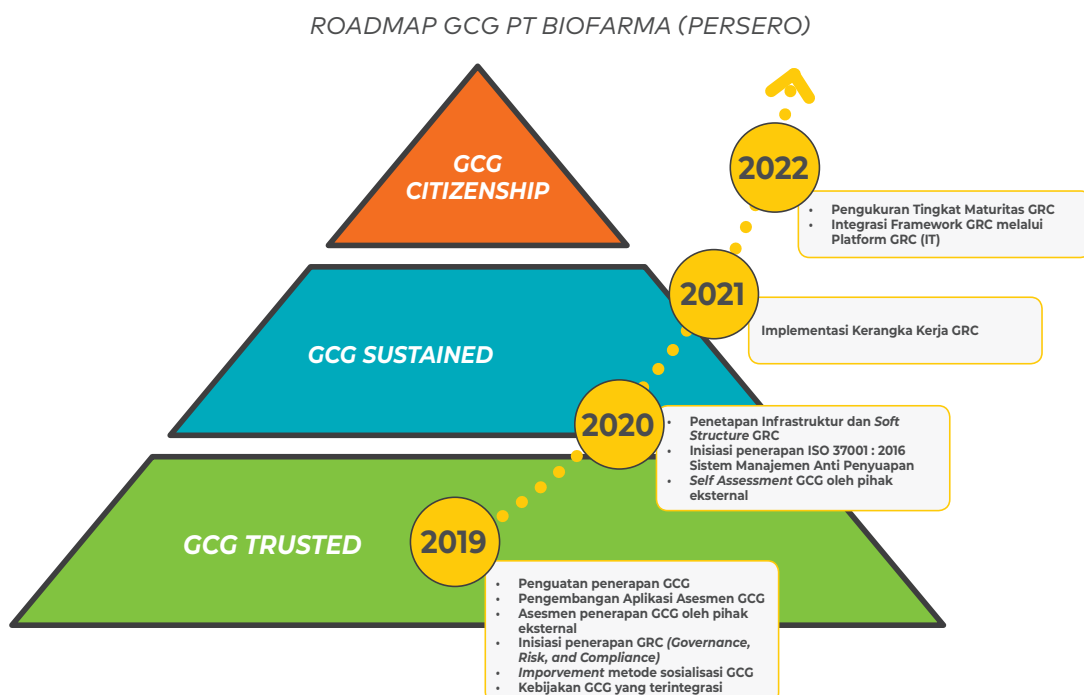
Prinsip-prinsip ini menjadi acuan perusahaan dalam membuat perencanaan jangka panjang yang berorientasi pada profitabilitas, sambil tetap mengedepankan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Dalam pelaksanaan tata kelola keberlanjutan, Bio Farma menerapkan prinsip TARIF:

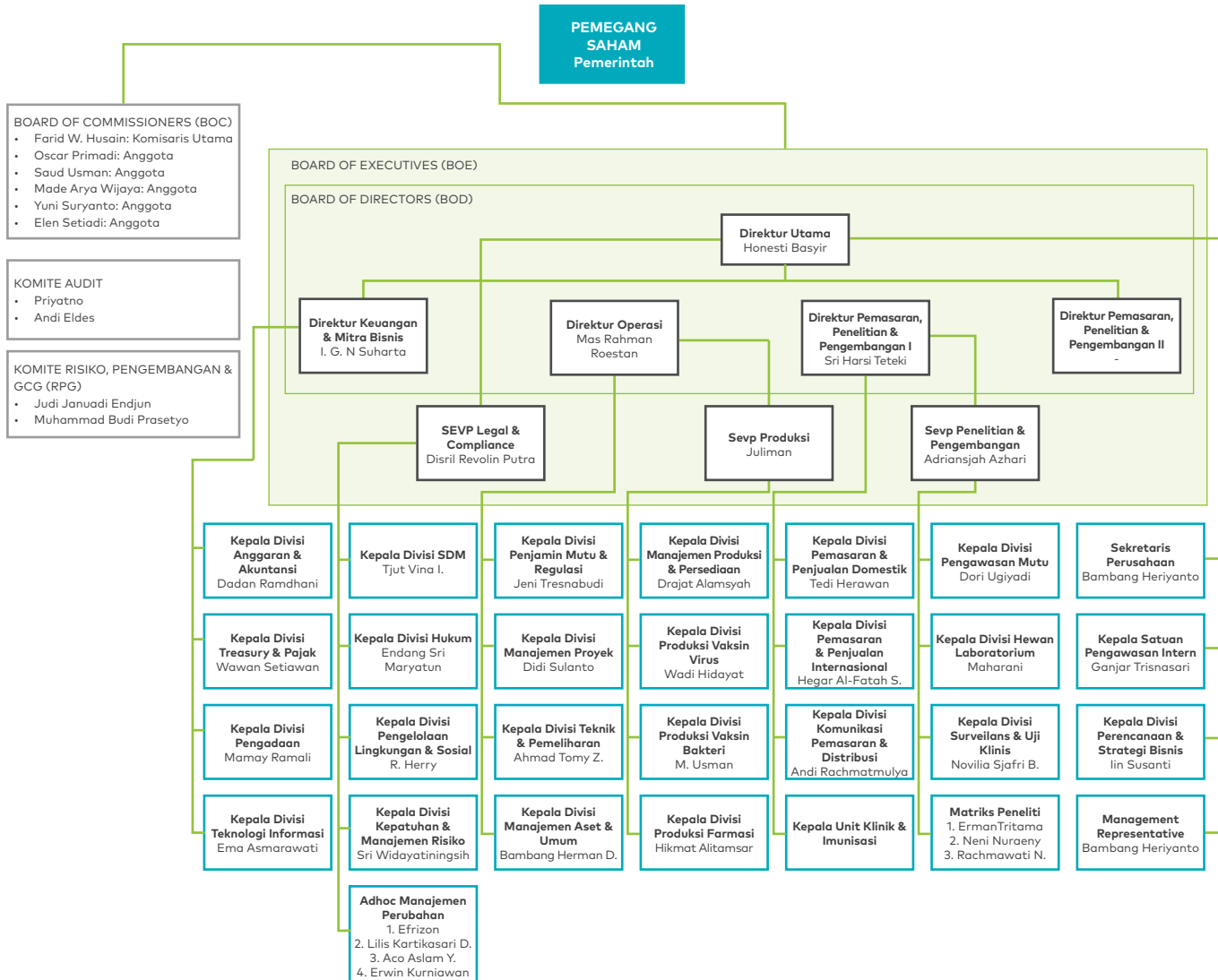
1. *Transparency* (transparansi)
2. *Accountability* (akuntabilitas)
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban)
4. *Independency* (kemandirian)
5. *Fairness* (kewajaran)

ROAD MAP GCG

Untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG dan juga meningkatkan kinerja Bio Farma, manajemen telah menetapkan *Roadmap* GCG Tahun 2019 – 2022. *Roadmap* tersebut terbagi ke dalam 4 fase yang diselaraskan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 5 tahun. Sasaran akhir yang hendak dicapai adalah mampu mengukur tingkat maturitas *Governance, Risk and Compliance* (GRC) dan integrasi *framework* GRC melalui *platform* GRC (IT) menuju GCG Citizenship. Berikut adalah gambaran *Roadmap* GCG Bio Farma Tahun 2019-2022:



STRUKTUR TATA KELOLA BIO FARMA [GRI 102-22]



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan bagian tertinggi dalam struktur tata kelola Bio Farma. RUPS bertanggung jawab dalam:

- Menetapkan berbagai keputusan strategis perusahaan.
- Menentukan mekanisme pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi.
- Membentuk susunan Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam memenuhi target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) menggunakan mekanisme evaluasi *Key Performance Indicator* (KPI) yang hasilnya dipertanggungjawabkan dalam RUPS. [GRI 102-28]

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam struktur tata kelola Bio Farma, Dewan Komisaris berada di bawah RUPS. Dewan Komisaris bertanggungjawab dalam:

1. Mengawasi direksi dalam menjalankan pengelolaan perusahaan berdasarkan keputusan strategis yang telah ditetapkan.
2. Menjadi penasehat dan pengawas pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku yang hasilnya disampaikan dalam RUPS.

Sesuai dengan UU Perseroan Terbatas, di Indonesia Dewan Komisaris tidak diperkenankan memiliki jabatan rangkap sebagai Dewan Direksi. Hal ini disebabkan sistem tata kelola di Indonesia yang menganut *two tier board system*, dimana Dewan Direksi dan Dewan Komisaris tidak boleh dijabat oleh orang yang sama. Selain itu, tidak terdapat hubungan kekeluargaan atau keuangan antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk menjaga integritas dan independensi.

[GRI 102-23]

Saat ini anggota Dewan Komisaris Bio Farma berjumlah enam orang, dipimpin oleh seorang Komisaris Utama. Jumlah Dewan Komisaris ditetapkan oleh Anggaran Dasar, yaitu minimal berjumlah enam orang.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertindak sebagai wakil pemerintah yang merupakan pemegang saham Bio Farma (*shareholder representation*). Mekanisme pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi diawali dengan pengajuan calon Komisaris/Direksi oleh pemegang saham, dalam hal ini Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Calon yang diajukan sebelumnya telah lulus dalam proses uji kelayakan dalam bidang ekonomi, lingkungan dan sosial, serta memiliki keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan. Proses pemilihan juga mempertimbangkan kemandirian para anggota dewan, untuk memastikan keputusan-keputusan yang independen yang mengedepankan kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan. [GRI 102-24]

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris membentuk dua komite yang bertugas membantu tugas Dewan Komisaris dalam pengawasan pengelolaan perusahaan agar sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komite tersebut adalah:

- Komite Audit
- Komite Risiko, Pengembangan, dan GCG.

Dewan Komisaris mengangkat dan memberhentikan anggota Komite Audit, serta melaporkan hasil pengawasan tersebut dalam RUPS. Sedangkan anggota komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila yang bersangkutan telah selesai masa jabatannya sebagai Dewan Komisaris. Masa jabatan Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun atau sesuai dengan keputusan pemegang saham, dalam hal ini pemerintah.

Dewan Komisaris bersifat independen dan non-eksekutif, maksudnya peran pengawasan tidak dipengaruhi oleh pihak luar manapun dan Dewan Komisaris tidak menjabat sebagai direksi atau badan eksekutif yang menjalankan perusahaan sehari-hari. Dewan Komisaris bertugas sebagai perwakilan dari pemangku kepentingan Bio Farma, yakni pemerintah.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS TAHUN 2019

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Uji Kemampuan dan Kepatuhan
Farid Wajdi Husain	Komisaris Utama	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018	Lulus
Oscar Primadi	Komisaris	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-150/MBU/07/2019 tanggal 16 Juli 2019	Lulus
Elen Setiadi	Komisaris	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-13/MBU/01/2019 tanggal 8 Januari 2019	Lulus
Made Arya Wijaya	Komisaris	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018	Lulus
Saud Usman Nasution	Komisaris	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018	Lulus
Yuni Suryanto	Komisaris	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018	Lulus
H.M.Subuh	Komisaris	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-97/MBU/06/2015 tanggal 22 Juni 2015 Diberhentikan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-150/MBU/07/2019 tanggal 16 Juli 2019	Lulus
Heridadi	Komisaris	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-17/MBU/2014 tanggal 23 Januari 2014 jo Nomor: SK-97/MBU/06/2015 tanggal 22 Juni 2015 sebagai Komisaris Independen Diberhentikan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-13/MBU/01/2019 tanggal 8 Januari 2019	Lulus

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2019

Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Kompetensi	Jabatan Rangkap
Farid Wajdi Husain	Komisaris Utama	Laki-laki	Dokter Spesialis Bedah Digestif	
Oscar Primadi	Komisaris	Laki-laki	Dokter Gigi dan Pengelolaan Kesehatan Masyarakat	Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan
Elen Setiadi	Komisaris	Laki-laki	<i>Legal and Compliance</i>	Staf Ahli Bidang Hubungan Ekonomi dan Politik, Hukum dan Keamanan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI
Made Arya Wijaya	Komisaris	Laki-laki	Keuangan	Direktur Anggaran Bidang Perekonomian dan Kemaritiman, Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan RI
Saud Usman Nasution	Komisaris	Laki-laki	Hukum	
Yuni Suryanto	Komisaris	Laki-laki	Keuangan dan Bisnis	Asisten Deputi Data dan Teknologi Informasi, Kementerian BUMN
Heridadi	Komisaris	Laki-laki	Dokter Bidang Biodefense	
H.M.Subuh	Komisaris	Laki-laki	Kedokteran	Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan RI

KOMITE AUDIT

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit untuk melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pembentukan Komite Audit mengacu pada:

- Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 70 ayat 1
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara yang diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya, Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit yang disahkan pada tanggal 1 Juli 2014. Piagam ini berisi latar belakang, visi, misi, maksud dan tujuan, kedudukan, keanggotaan, hak dan kewenangan, tugas dan tanggung jawab, hubungan dengan pihak yang terkait, rapat, laporan, serta konflik dan kode etik sebagai pedoman bagi Komite Audit.

Ketua dan Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Pengangkatan dan pemberhentian tersebut dilakukan melalui Surat Keputusan Komisaris dan disampaikan pada Kementerian BUMN selaku pemegang saham. Anggota Komite Audit Bio Farma tidak berasal dari karyawan Bio Farma dan tidak mempunyai benturan kepentingan, bukan pelanggan, dan bukan vendor Bio Farma.

Untuk menjaga independensi, objektivitas dan kemandirian Komite Audit, semua anggota Komite Audit tidak mempunyai afiliasi dengan anggota Komite Audit Lainnya, dengan Komite Risiko Pengembangan dan GCG, dengan Direksi, dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

KOMITE LAIN DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mengelola kegiatan usaha PT Bio Farma (Persero) yang efisien dan berdaya guna maka dibentuk Komite Risiko, Pengembangan dan GCG Bio Farma. Tugas Komite Risiko, Pengembangan dan GCG diantaranya:

- Memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko
- Melakukan pemantauan terhadap penerapan prinsip-prinsip dan kebijakan GCG
- Melakukan analisis dan evaluasi atas usulan Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Independensi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG tertuang dalam pada Piagam (*Charter*) Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yaitu bahwa anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG harus memiliki integritas yang baik, di samping pengalaman kerja yang memadai, serta tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap perusahaan.

Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

DEWAN DIREKSI

Tugas pokok direksi adalah bertanggung jawab atas pengelolaan dan aktivitas sehari-hari Perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Direksi juga mewakili perseoran baik di dalam dan luar pengadilan sesuai batas yang ditetapkan oleh peraturan perundangan, anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS.

Struktur Dewan Direksi di Bio Farma terdiri dari satu Direktur Utama yang dibantu oleh lima direktur lainnya, yaitu:

- Direktur Keuangan,
- Direktur Pemasaran,
- Direktur Perencanaan dan Pengembangan (Renbang),

- Direktur Produksi, dan
- Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) & Umum.

Para Direktur bertugas dengan kompetensi penuh, serta memiliki wewenang dan bertanggung jawab sesuai apa yang telah digariskan oleh RUPS.

Direksi diangkat dan diberhentikan melalui mekanisme RUPS. Pengangkatan Direksi dilakukan melalui proses uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh Direksi Bio Farma memiliki integritas, kompetensi serta reputasi yang memadai.

Pemberhentian Direksi dapat dilakukan karena masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, meninggal dunia serta diberhentikan oleh keputusan RUPS karena alasan seperti:

- Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik,
- Melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar, dan
- Dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Mengingat posisi Direksi yang strategis dan sangat penting dalam kemajuan perusahaan, maka Bio Farma mengagendakan program pelatihan dan pengembangan diri bagi Direksi untuk peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan menunjang pelaksanaan tugas Direksi. Selama tahun 2019, Direksi telah mengikuti program pelatihan dan *workshop* diantaranya mengenai *Vaccine global trends, potential and threats, Professional Recognition Program Ujian Certified Professional Management Accountant (PRP-CPMA)*.

Kinerja para Direksi dievaluasi melalui sistem KPI (*Key Performance Indicator*). Pada akhir tahun, Direksi menyusun Laporan Manajemen Perusahaan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dalam RUPS untuk dievaluasi dan disahkan. Secara keseluruhan KPI tahun 2019 melebihi target yang ditentukan terutama:

- Aspek Keuangan dan Pasar (92%)
- Kepemimpinan 663,25 *Band Good Performance*
- Tata Kelola 90,938
- Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan 94,71%.

SUSUNAN DIREKSI 2019

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (<i>fit and proper test</i>)
Honesti Basyir	Direktur Utama	SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019	Lulus
M. Rahman Roestan	Direktur Operasi	SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019	Lulus
Sri Harsi Teteki	Direktur Pemasaran Penelitian & Pengembangan 1	SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019	Lulus
I G N Suharta Wijaya	Direktur Keuangan & Mitra Bisnis	SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019	Lulus
Juliman	SEVP Produksi	Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-05779/DIR/IX/2019 tanggal 16 September 2019	Lulus
Disril Revolin Putra	SEVP <i>Legal & Compliance</i>	Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-05777/DIR/IX/2019 tanggal 16 September 2019	Lulus
Adriansjah Azhari	SEVP Penelitian dan Pengembangan	Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-05778/DIR/IX/2019 tanggal 16 September 2019	Lulus

DEWAN TATA KELOLA DAN ISU KEBERLANJUTAN

Bio Farma belum membentuk eksekutif tersendiri untuk mengendalikan, memimpin, dan bertanggung jawab terhadap topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. Namun demikian, topik-topik ini telah didelegasikan oleh direksi kepada Divisi terkait, sesuai dengan topik yang dibahas, seperti Divisi Pengelolaan Lingkungan & Sosial, Divisi Treasury & Pajak, dsb. [GRI 102-18] [GRI 102-20]

Adapun Divisi Pengelolaan Lingkungan & Sosial lebih banyak melakukan konsultasi isu-isu pemberdayaan masyarakat. Hasil konsultasi tersebut dilaporkan kepada Direksi dalam rapat evaluasi yang diselenggarakan secara berkala. [GRI 102-21]

Diluar isu yang disebutkan diatas, Direksi memberi wewenang pada satuan kerja terkait, sesuai topik yang dibahas.

Proses pendelegasian wewenang dalam bidang ekonomi, lingkungan dan sosial dari Direksi kepada Kepala Divisi terkait diatur dalam Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) tanggal 8 Januari 2018 Nomor: 00117/DIR/I/2018 Tentang Perubahan atas Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor 04276/DIR/XI/2017 Tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero) khususnya yang berhubungan dengan Uraian Tugas pejabat yang bersangkutan. [GRI 102-19]

Terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, Dewan Komisaris juga berperan memberikan arahan dan persetujuan atas pernyataan tujuan, visi, misi, nilai, strategi, dan kebijakan perusahaan yang terkait topik ekonomi, lingkungan dan sosial. [GRI 102-26]

Untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi mengenai dalam bidang keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial), Bio Farma mengadakan berbagai pembekalan dan menyertakan para pemimpin ini untuk mengikuti seminar-seminar terbaru yang membahas topik-topik tersebut, di antaranya: [GRI 102-27]

1. *Vaccine global trends, potential and threats,*
2. *Professional Recognition Program Ujian Certified Professional Management Accountant (PRP-CPMA)*
3. Menakar tanggungjawab dan risiko pengurus korporasi praktisi akuntansi & akuntan publik dalam pelaporan keuangan

KEBIJAKAN REMUNERASI

DASAR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Surat dari Kementerian BUMN Nomor: S-423/MBU/D1/05/2019 tanggal 31 Mei 2019 perihal Penyampaian Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2019.

Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris Bio Farma sesuai ketentuan remunerasi Dewan Komisaris meliputi gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem/insentif kinerja sebagai berikut: [GRI 102-35]

1. Gaji/Honorarium.
 - a. Honorarium Komisaris Utama ditetapkan sebesar 45% dari gaji Direktur Utama.
 - b. Honorarium Anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari honorarium Komisaris Utama.
2. Tunjangan
 - a. Tunjangan hari raya keagamaan sebesar 1 (satu) kali honorarium
 - b. Tunjangan transportasi sebesar 20% dari honorarium per bulan
 - c. Asuransi Purna Jabatan: premi yang ditanggung oleh perusahaan sebesar 25% dari gaji dalam 1 (satu) tahun.
3. Fasilitas
 - a. Kesehatan: fasilitas kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan (*at cost*).
 - b. Bantuan Hukum: fasilitas bantuan hukum diberikan sebesar pemakaian (*at cost*).

4. Tantiem/Insentif Kinerja didasarkan atas kinerja tahun buku 2018.

PENGUNGKAPAN INDIKATOR UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS [GRI 102-35]

Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, dan faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

1. Penetapan penghasilan berupa tunjangan dan tantiem yang bersifat variabel, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan dan kemampuan keuangan serta faktor lain yang relevan.
2. Pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris dilaksanakan dengan memperhatikan realisasi pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris atas pencapaian kinerja Perusahaan tahun 2018.

PENGUNGKAPAN PROSEDUR PENGUSULAN SAMPAI DENGAN PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS [GRI 102-36]

Perseroan mengusulkan sampai dengan menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara. Sesuai Peraturan Menteri tersebut, besaran penghasilan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

1. Dewan Komisaris menugaskan Komite Audit untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
2. Komite Audit melakukan koordinasi dengan Divisi SDM dalam rangka menyusun usulan Remunerasi Dewan Komisaris.
 - a. Komite Audit menyusun rekomendasi Remunerasi Dewan Komisaris dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.

- b. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Audit tentang usulan Remunerasi Dewan Komisaris.
- c. Dewan Komisaris menyampaikan usulan Remunerasi Dewan Komisaris dalam RUPS dan RUPS memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham untuk menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris Bio Farma. RUPS menetapkan penghasilan Dewan Komisaris berdasarkan PER-01/MBU/05/2019.
- d. Dewan Komisaris menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris. Dalam menentukan remunerasi, pemangku kepentingan berperan dalam menentukan kebijakan remunerasi, yang disampaikan dalam RUPS. Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris merupakan kewenangan pemegang saham dan ditetapkan dalam RUPS. [GRI 102-37]

PENGUNGKAPAN INDIKATOR UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DEWAN DIREKSI [GRI 102-35]

1. Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, dan faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
2. Penetapan penghasilan berupa tunjangan dan tantiem yang bersifat variabel, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan dan kemampuan keuangan serta faktor lain yang relevan.
3. Pemberian remunerasi kepada Direksi dilaksanakan dengan memperhatikan realisasi pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi atas pencapaian kinerja perusahaan tahun 2018.

4. Dalam KPI Direksi tercantum isu-isu yang berkaitan dengan ekonomi, lingkungan dan sosial, dengan demikian, penetapan kebijakan remunerasi tidak terlepas dari topik ekonomi, lingkungan dan sosial.

Rasio kompensasi total tahunan antara individu dengan bayaran tertinggi terhadap nilai tengah (median) total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu dengan bayaran tertinggi) adalah sebesar 0,0026. [GRI 102-38]

THP 2019 (Dalam Rupiah)		
Minimum	Maksimum	Rata-rata
30.525.000	36.617.667	33.571.334
20.266.000	26.500.000	23.383.000
13.780.000	20.648.000	17.214.000
8.025.000	12.041.000	10.033.000
7.100.000	13.868.000	10.484.000
7.005.000	12.174.000	9.589.500

- Individu dengan bayaran tertinggi tahun 2019 = Rp36.617.667
- Median total kompensasi tahunan untuk semua karyawan tahun 2019 = Rp14.033.381,112
- Median total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu dengan bayaran tertinggi) = Rp14.033.381,112 – Rp36.617.667 = Rp13.998.381,112
- Ratio = Rp36.617.667 / Rp13.998.381,112 = 0,0026

Rasio persentase kenaikan pada kompensasi total tahunan bagi individu dengan bayaran tertinggi terhadap nilai tengah (median) total persentase kenaikan kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu dengan bayaran tertinggi) adalah 1,8 [GRI 102-39]

- Persentase kenaikan pada kompensasi total tahunan bagi individu dengan bayaran tertinggi
 - Individu dengan bayaran tertinggi tahun 2019 = Rp36.617.667
 - Individu dengan bayaran tertinggi tahun 2018 = Rp35.500.000

- Persentase kenaikan pada kompensasi total tahunan bagi individu dengan bayaran tertinggi (Rp36.617.667/ Rp35.500.000)*100) – 100 = 20%

- Total % Median total kompensasi tahunan untuk semua karyawan = (Rp13.998.381,112 / Rp12.583.847,571) x 100%) – 100 = 11%

- Median total kompensasi tahunan untuk semua karyawan tahun 2018 = Rp12.583.847,571

- Median total kompensasi tahunan untuk semua karyawan tahun 2019 = Rp14.033.381,112

- Median total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu dengan bayaran tertinggi) = Rp14.033.381,112 – Rp36.617,667 = Rp13.998.381,112

- Ratio = 20 / 11 = 1,8

MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan bisnisnya, setiap perusahaan termasuk Bio Farma menghadapi berbagai risiko, baik berada di bawah kendali perusahaan, maupun yang berada di luar kendali perusahaan. Risiko-risiko ini terdiri dari risiko ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam upaya mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan risiko-risiko tersebut, maka Bio Farma menerapkan sistem manajemen risiko secara menyeluruh dan berkesinambungan sebagai bagian dari praktik GCG.

Penerapan manajemen risiko di Bio Farma bertujuan untuk:

- Meningkatkan kesadaran terhadap adanya dampak dari aktivitas dan tindakan bisnis dan/atau dari faktor eksternal yang mengandung risiko,
- Menurunkan potensi kejadian yang dinilai membahayakan yang mungkin terjadi di masa sekarang atau masa yang akan datang,
- Meningkatkan *shareholder value*, serta
- Memberikan gambaran komprehensif kepada *stakeholder* maupun pengelola Perusahaan

mengenai potensi peluang maupun kerugian sehingga pengambil keputusan dan pembuat kebijakan internal memiliki ketersediaan data dan informasi mengenai kinerja Perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih efektif dan efisien.

Dalam mengidentifikasi dan mengelola manajemen risiko tersebut, Direksi mewakilkannya kepada Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko, dengan cara:

[GRI 102-29]

1. Melaksanakan asesmen risiko terhadap setiap sasaran proses bisnis sebagaimana tertuang dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), dan membuat rencana mitigasi atau pengelolaan risiko yang dituangkan dalam laporan tindak lanjut penanganan risiko.
2. Melakukan *monitoring* dan evaluasi untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang ada sudah dikelola dengan baik, antara lain dengan melakukan evaluasi secara rutin oleh Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko dan melakukan pendekatan audit berbasis risiko oleh Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI).

Pemangku kepentingan utama kami (pemegang saham yaitu pemerintah) turut memberikan masukan dalam dampak, risiko, dan peluang usaha dalam berbagai aspek operasional perusahaan yang disampaikan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), maupun dalam pertemuan-pertemuan lainnya.

[GRI 102-29]

Dalam praktiknya, setiap karyawan didorong untuk bertanggung jawab atas setiap risiko terkait pekerjaannya dan mengelola risiko tersebut secara proaktif. Sistem manajemen risiko dalam Bio Farma Peraturan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-07970/DIR/XII/2019 tanggal 27 Desember 2019 tentang

Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko di PT Bio Farma (Persero), Pedoman Manajemen Risiko SM-S.20 serta Prosedur-prosedur Baku/SOP: 235K-SIS-ERM Prosedur Baku Manajemen Risiko Korporat; 235K-SIS-ORM Prosedur Baku Manajemen Risiko Fungsi Operasional Administrasi; dan 235K-SIS-KBS Prosedur Baku Manajemen Risiko Fungsi Keuangan, Bisnis dan Strategis.

Dalam tahun pelaporan, terdapat 10 (sepuluh) risiko korporat, yang terbagi atas 8 (delapan) risiko dari aktivitas rutin dan 2 (dua) risiko proyek. Menanggapi hal ini, Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko selaku penanggung jawab risiko korporat melakukan evaluasi dan monitoring pada kegiatan penanganan risiko yang diadakan oleh setiap unit. Pemilik risiko tersebut menjadi penanggung jawab setiap risiko yang ada dalam unit kerjanya dan wajib melakukan upaya-upaya penanganan risiko-risiko tersebut. Sistem manajemen risiko dan upaya mitigasi risiko terus dikaji oleh manajemen yang kemudian melaporkan pada Direksi yang memantau efektivitas manajemen risiko ini.

[GRI 102-30]

Bila terjadi hal-hal yang kritis maka Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko melaporkannya pada Direksi. Pada tahun pelaporan tidak terdapat kejadian kritis yang dilaporkan pada Direksi dan Dewan Komisaris, karena telah diidentifikasi sebelumnya oleh setiap unit risiko dan atas risiko yang teridentifikasi dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Risiko, Pengembangan dan GCG beserta rencana penanganan risiko (mitigasi risiko).

[GRI 102-33] [GRI 102-34]

DAMPAK EKONOMI, LINGKUNGAN DAN SOSIAL [GRI 102-15]

Bio Farma telah melakukan identifikasi dampak, risiko dan peluang dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial sebagai berikut:

1. Bidang Ekonomi

Dampak positif: Kontribusi yang signifikan bagi negara melalui pembayaran pajak dan dividen, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui gaji dan imbal jasa bagi para pekerja.

Peluang: Dengan ditunjukkannya Indonesia (melalui Bio Farma) sebagai "Center of Excellence" vaksin dunia, maka peluang untuk mengembangkan perusahaan ini ke depan tentunya sangat menjanjikan.

Risiko: Ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka panjang (kredit) dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas).

2. Bidang Sosial dan Lingkungan

Dampak positif: Tersedianya vaksin dan produk biopharmaceutical yang terjangkau bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini merupakan salah satu kontribusi kami terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yaitu menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.

Peluang: Di masa depan, kesempatan untuk mengembangkan Bio Farma sebagai perusahaan *Life Science* yang berstandar internasional terbuka lebar, mengingat saat ini produk-produk Bio Farma telah digunakan di 130 negara di dunia.

Risiko: Limbah akibat proses produksi yang semakin meningkat. Namun demikian, kami berkomitmen untuk patuh pada semua peraturan perundangan dalam bidang lingkungan hidup, untuk memastikan bahwa Bio Farma tetap menjadi sebuah perusahaan yang ramah lingkungan.

Pengkajian mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial ini dilakukan oleh Direksi setiap tahun untuk dapat merespon setiap perubahan dengan cepat, baik untuk mengambil kesempatan yang ada, maupun mencegah risiko yang tidak diinginkan. [GRI 102-31]

Mengenai penyusunan laporan keberlanjutan, Direksi dalam hal ini Direktur Utama bertanggungjawab memeriksa dengan seksama laporan keberlanjutan, untuk memastikan bahwa laporan ini telah mencakup hal-hal yang material, yang penting bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan-keputusan yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya, Direksi menugaskan Divisi Sekretaris Perusahaan untuk mengkoordinir penyusunan laporan keberlanjutan ini. [GRI 102-32]

ANTI-KORUPSI

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

Dalam rangka mewujudkan komitmen Bio Farma terhadap pelaksanaan GCG dalam lingkungan usahanya, Perusahaan mengeluarkan berbagai kebijakan dan melakukan serangkaian penilaian terkait risiko korupsi. Unit kerja yang bertanggungjawab menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal perusahaan adalah Satuan Pengawas Internal (SPI). Dalam menjalankan fungsinya, SPI mengacu kepada Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (*International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing*) dan Pedoman Umum Pelaksanaan Pemeriksaan dan *Internal Audit Charter* PT Bio Farma (Persero).

Untuk terus meningkatkan kompetensi agar dapat mencegah, mendeteksi, dan menanggulangi korupsi, personil SPI diwajibkan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan terkait korupsi. Beberapa staf SPI Bio Farma bahkan telah memiliki sertifikat profesi auditor internal atau *Qualified Internal Auditor* (QIA) yang dikeluarkan oleh institusi yang kredibel. Pada Tahun 2019 pelatihan terkait korupsi yang diikuti oleh personil SPI adalah 4 topik dengan jumlah peserta sebanyak 4 (empat) orang, atau 30% dari keseluruhan personil SPI.

PENILAIAN RISIKO KORUPSI [GRI 205-1]

SPI melaksanakan pemeriksaan operasional terhadap Unit-Unit Kerja sesuai Program Kerja Pengawasan Tahunan.

Selama Tahun 2019 SPI melakukan pemeriksaan terhadap 9 (sembilan) Unit Kerja.

Output pemeriksaan berupa Laporan Hasil pemeriksaan dan pada Tahun 2019 SPI menghasilkan 9 Laporan Hasil Pemeriksaan.

Adapun *assessment* terhadap risiko korupsi dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Saat ini hal ini belum dilakukan dan sesuai informasi dari Divisi kepatuhan dan Manajemen Risiko mulai dilakukan di Tahun 2020.

KOMUNIKASI DAN PELATIHAN ANTI KORUPSI [GRI 205-2]

Komitmen pemberantasan korupsi menjadi bagian dari Nawacita yang digagas oleh Presiden Jokowi sebagai arah pembangunan nasional. Pencegahan dan pemberantasan korupsi juga menjadi perhatian serius dari Bio Farma. Pencegahan anti korupsi dilakukan melalui kebijakan strategis dalam setiap aspek operasional Bio Farma, serta lewat pembekalan pada setiap insan Bio Farma mengenai isu korupsi. Komunikasi kebijakan antikorupsi disosialisasikan pada setiap tingkatan pekerja, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi melalui berbagai sarana seperti dalam arahan manajemen, pelatihan pencegahan kecurangan (*fraud*) dan seminar.

Dalam meningkatkan semangat antikorupsi dan berbagai pengetahuan tentang pencegahan korupsi, Perusahaan juga aktif melakukan sosialisasi dalam bentuk pertemuan yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan tenaga kontrak.

Pada tanggal 08 Februari 2019, Bio Farma mengadakan sosialisasi dan Penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh Insan Bio Farma. Sosialisasi ini dihadiri oleh 1.034 peserta, atau 85,6% dari seluruh insan Bio Farma.

Bio Farma juga menjalankan upaya preventif pencegahan korupsi melalui penandatanganan Pakta Integritas oleh setiap karyawan. Pakta ini merupakan komitmen bahwa insan Bio Farma bersedia melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, bersedia melaksanakan dengan sebaik-baiknya pedoman penerapan GCG dan pedoman perilaku, serta berkomitmen menyampaikan laporan apabila terdapat pelanggaran dan bersedia dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Pakta Integritas ini ditandatangani oleh Insan Bio Farma setiap tahun sebagai bentuk konsistensi pelaksanaan komitmen terhadap antikorupsi.

Melalui berbagai sarana komunikasi tersebut, seluruh karyawan tetap Bio Farma yang berjumlah 1.207 orang (100%) di wilayah operasional Perusahaan (di Bandung, tidak ada wilayah operasional lain) telah mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi. Secara terperinci, seluruh karyawan yang telah menerima informasi terkait kebijakan dan prosedur antikorupsi tersebut terdiri dari 33 (tiga puluh tiga) orang Kepala Divisi/Setingkat, 111 (seratus sebelas) orang Kepala Bagian/Setingkat, 209 (dua ratus sembilan) orang Kepala Seksi, dan 854 (delapan ratus lima puluh empat) orang Staf/Staf Muda/Pelaksana.

Upaya pencegahan korupsi tidak hanya dilakukan dalam ruang lingkup insan Bio Farma saja, namun juga pada kebijakan dan prosedur antikorupsi yang disosialisasikan kepada pihak eksternal seperti pemasok dan mitra bisnis lainnya. Semua kontrak atau perjanjian kerja dilengkapi dengan pakta integritas yang ditandatangani oleh pemasok dan mitra bisnis, sebagai pernyataan bahwa mereka berkomitmen untuk menjaga integritas dengan tidak memberi suap kepada karyawan atau pejabat perseroan.

Pada tahun pelaporan tidak terdapat insiden korupsi yang terbukti, dengan akibat karyawan yang terkait insiden tersebut dihukum/ diberhentikan. Selain itu tidak terdapat kontrak dengan mitra bisnis yang diakhiri/tidak diperbaharui karena pelanggaran terkait korupsi. [GRI 205-3]

PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Untuk menjalankan praktik bisnis yang sehat, Perusahaan menerapkan kebijakan pengendalian gratifikasi, yaitu larangan bagi setiap Insan Bio Farma untuk memberi dan/atau menerima dalam bentuk uang, barang, rabat (*discount*), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma dan fasilitas lainnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri dan yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik.

Tujuan penerapan ini, selain untuk menjaga prinsip keterbukaan dan akuntabilitas Perusahaan, juga untuk melindungi setiap insan Bio Farma maupun keluarganya dari peluang dikenakannya tuduhan tindak pidana suap.

Sosialisasi pengendalian gratifikasi dilakukan melalui media tatap muka yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2019, *e-mail*, *banner*, poster, *intranet* dan *website*, video animasi, buletin dan laporan tahunan. Pada saat hari besar keagamaan dilakukan sosialisasi yang melarang untuk menerima Gratifikasi dalam bentuk apapun, baik parcel, bingkisan, uang, dan sebagainya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Untuk menghindari konflik kepentingan, Bio Farma menetapkan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-08/DK/BF/12/2018 Nomor: PER-06965/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*). Peraturan tersebut menjadi pedoman bagi Insan Bio Farma untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan di Perusahaan. Bila terbukti terjadi pelanggaran benturan kepentingan, manajemen mengungkapkan insiden tersebut sesuai dengan ruang lingkungannya.

Contohnya, bila terjadi pelanggaran konflik kepentingan dengan pemasok, maka pihak-pihak yang bekepentingan dengan pemasok dan proses pengadaan barang akan mendapatkan

pengungkapan sejauh hal ini memengaruhi proses atau sistem kerja yang bersangkutan. Namun, konflik kepentingan dalam tingkat pemasok tidak perlu diungkapkan kepada keanggotaan dewan maupun para pemegang saham. [GRI 102-25]

Jenis benturan kepentingan antara lain:

1. Kebijakan dari Insan Bio Farma yang berpihak akibat pengaruh, hubungan dekat, ketergantungan, dan/ atau pemberian gratifikasi;
2. Pemberian izin, rekomendasi dan/atau persetujuan dari Insan Bio Farma yang diskriminatif;
3. Pengangkatan Insan Bio Farma berdasarkan hubungan dekat/balas jasa/rekomendasi/ pengaruh dari Insan Bio Farma lainnya atau pihak lainnya yang melanggar prosedur;
4. Pemilihan mitra bisnis oleh Insan Bio Farma berdasarkan keputusan yang tidak profesional;
5. Menggunakan aset Perusahaan dan informasi rahasia untuk kepentingan pribadi;
6. Melakukan penilaian atas pengaruh pihak lain dan tidak sesuai norma, standar, dan prosedur.

Sumber penyebab benturan kepentingan adalah:

1. Penyalahgunaan wewenang;
2. Hubungan afiliasi;
3. Gratifikasi;
4. Pekerjaan tambahan;
5. Perangkapan jabatan;
6. Kelemahan sistem organisasi; dan
7. Kepentingan pribadi (*vested interest*).

Langkah preventif dan penanganan terhadap situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan adalah:

1. Insan Bio Farma harus menghindarkan diri dari sikap, perilaku, dan tindakan yang dapat mengakibatkan Benturan Kepentingan;
2. Secara profesional, menghindari situasi Benturan Kepentingan dengan selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi atau pihak lain;
3. Tidak melakukan transaksi dan/atau menggunakan harta Perusahaan untuk

- kepentingan pribadi, keluarga atau golongan;
4. Insan Bio Farma tidak menerima dan/ atau memberikan hadiah/manfaat dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukannya di dalam Perusahaan;
 5. Insan Bio Farma yang berpotensi dan atau telah berada dalam situasi Benturan Kepentingan DILARANG untuk meneruskan kegiatan/melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Selanjutnya yang bersangkutan harus mengungkapkan kejadian/keadaan Benturan Kepentingan yang dialami/diketahui dan tidak boleh berpartisipasi dalam pengambilan keputusan;
 6. Tidak melakukan investasi atau ikatan bisnis dengan pihak lain yang mempunyai keterkaitan bisnis dengan Perusahaan;
 7. Tidak memberikan perlakuan istimewa kepada pelanggan, pemasok, mitra bisnis, pemerintah dan/atau pihak lain melebihi dari kebijakan yang ditetapkan oleh Perusahaan;
 8. Perangkapan jabatan yang berpotensi terjadinya Benturan Kepentingan oleh Insan Bio Farma dimungkinkan untuk dilaksanakan selama terdapat kebijakan dan peraturan Perusahaan yang mengatur mengenai hal tersebut;
 9. Tidak memanfaatkan informasi rahasia dan data bisnis Perusahaan untuk kepentingan di luar Perusahaan;
 10. Tidak memanfaatkan dan menggunakan Hak Kekayaan Intelektual Perusahaan yang dapat merugikan kepentingan atau yang dapat menghambat perkembangan Perusahaan;
 11. Insan Bio Farma yang berpotensi dan atau telah berada dalam situasi Benturan Kepentingan wajib membuat dan menyampaikan Surat Pernyataan Potensi Benturan Kepentingan terhadap kondisi tersebut kepada atasan langsung;
 12. Membuat pernyataan tahunan terkait Benturan Kepentingan bagi Direksi dan Dewan Komisaris;
 13. Pimpinan unit kerja dan atasan langsung harus mengendalikan dan menangani Benturan Kepentingan secara memadai.

LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA (LHKPN)

Dalam rangka menegakkan prinsip-prinsip dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Bio Farma memiliki Kebijakan mengenai Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Kebijakan tersebut mengatur bahwa karyawan di lingkungan PT Bio Farma (Persero) yang diwajibkan menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) adalah pejabat sampai dengan 2 (dua) tingkat di bawah Direksi. LHKPN disampaikan pada saat baru pertama kali menjabat, mengalami promosi atau transfer karir, dan mengakhiri jabatan atau pensiun. Pejabat yang tidak menyampaikan LHKPN diberikan sanksi berupa teguran lisan dan teguran tertulis dalam bentuk surat peringatan. Dalam pelaksanaannya, pada tahun 2019 seluruh pejabat di Bio Farma telah melaporkan LHKPN sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KONTRIBUSI POLITIK

Sebagai BUMN, Bio Farma tidak diperkenankan untuk memberikan sumbangan politik, karena BUMN tidak boleh dijadikan alat politik atau dipolitisasi sedemikian rupa sehingga menyimpang dari maksud dan tujuan pendiriannya. Perusahaan dapat memberikan donasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial Perusahaan dan donasi tersebut tidak terkait dengan politik atau untuk mempengaruhi Perusahaan. Seluruh insan Bio Farma tidak diperkenankan memanfaatkan nama, aset dan potensi Perusahaan untuk tujuan politik tertentu, dan tidak mengatasnamakan Perusahaan atau memberikan kontribusi atau sumbangan atas nama Perusahaan kepada partai politik manapun. Baik pimpinan maupun karyawan Bio Farma tidak diperkenankan melaksanakan aktivitas politik baik langsung maupun tidak langsung di lingkungan Perusahaan.

MEKANISME KOMUNIKASI GCG

MEKANISME PENYAMPAIAN PENDAPAT PADA DIREKSI

Komunikasi internal dua arah secara timbal balik dalam sebuah organisasi sangat penting untuk menyediakan mekanisme penyampaian laporan, tanggapan atau saran para karyawan sehingga suatu keputusan atau kebijaksanaan dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kelancaran komunikasi ini akan mendorong efektivitas dan efisiensi perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja.

Sehubungan dengan hal itu, Bio Farma menyediakan forum komunikasi yang formal maupun informal bagi para karyawan untuk menyampaikan aspirasi mereka pada Direksi. Forum-forum tersebut dalam bentuk rapat Serikat Pekerja dengan manajemen, rapat kerja perusahaan, *coffee morning*, *executive meeting*, pengajian rutin, pengarahan Direksi, kunjungan kerja Direksi, maupun melalui korespondensi seperti surat atau surat elektronik.

MEKANISME UNTUK SARAN DAN MASALAH ETIKA [GRI 102-17]

Untuk melengkapi infrastruktur yang dibangun dalam upaya pencegahan korupsi dan pelanggaran etika, Perusahaan juga menerapkan mekanisme untuk pelaporan dugaan korupsi, pelanggaran kode etik dan pedoman perilaku berdasarkan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-08/DK/BF/12/2018 Nomor: PER-06965/DIR/XII/2018 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero). Dengan demikian, setiap dugaan pelanggaran korupsi, kecurangan, pencurian, penyuapan, gratifikasi, benturan kepentingan ataupun pelanggaran hukum, kebijakan dan/atau prosedur perusahaan dapat dilaporkan dengan dijamin kerahasiaannya. Pelaporan dapat dilakukan melalui berbagai jalur, seperti:

1. Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) yang diduga dilakukan oleh Karyawan ditujukan kepada Direksi yang disampaikan melalui:
 - a) *Email* ke : pelaporan.wbs@biofarma.co.id

- b) Surat resmi yang ditujukan kepada Direksi dengan cara diantar langsung atau melalui pos dengan alamat: Direksi PT Bio Farma (Persero)
Up : Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran
Jalan Pasteur No. 28 Bandung 40161
- c) Drop Box di kantor Perusahaan
- d) Aplikasi GCG dengan alamat portal. biofarma.co.id (media bagi tenaga kerja Bio Farma sebagai Pelapor)

2. Pengaduan Pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris ditujukan kepada Dewan Komisaris yang disampaikan melalui:
 - a) *Email* ke: pelaporan.wbs@biofarma.co.id
 - b) Surat resmi yang ditujukan kepada Dewan Komisaris dengan cara diantar langsung atau melalui pos dengan alamat:
Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)
Up: Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran
Jalan Pasteur No. 28 Bandung 40161
 - c) *Drop Box* di kantor Perusahaan

EVALUASI PENERAPAN GCG

Untuk memastikan tata kelola perusahaan diterapkan dengan baik, Bio Farma melakukan evaluasi penerapan tata kelola perusahaan (GCG) setiap tahun. Dari hasil yang didapatkan, terlihat peningkatan skor secara konsisten dari tahun ke tahun, sejak tahun 2006. Pada tahun 2019 dilakukan penilaian penerapan GCG untuk periode penilaian tahun 2018, yang dilakukan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat dengan capaian skor sebesar 90,983 masuk dalam predikat kategori "sangat baik".

Penerapan GCG pada Bio Farma dimonitor secara berkala oleh pihak eksternal maupun internal, dan penerapan ini diukur dan dievaluasi sesuai dengan PERMEN BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Penilaian yang menggunakan jasa instansi pemerintah yang berkompeten di bidang GCG, yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Para pemangku kepentingan memiliki peranan penting dalam keberhasilan perusahaan. Mereka memberikan dukungannya dan juga memiliki

pengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Untuk itu, Bio Farma senantiasa berusaha menjaga hubungan yang harmonis dan produktif dengan setiap pemangku kepentingan melalui pendekatan yang proaktif. Kami juga mendengarkan dan berinteraksi dengan mereka agar ekspektasi para pemangku kepentingan dapat dikelola dengan baik demi mencapai tujuan bersama. Bio Farma telah mengidentifikasi berbagai pemangku kepentingan yang selama ini berinteraksi dengan perusahaan.

Pemangku Kepentingan [GRI 102-40]	Basis Penetapan [GRI 102-42]	Frekuensi Pertemuan [GRI 102-43]	Topik [GRI 102-44]
Karyawan/Serikat Pekerja	Keterwakilan	Lembaga Kerja sama Bipartit yang dilakukan 1 bulan sekali	<ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan • Pengembangan SDM • Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) • Disiplin kerja
Pemegang saham	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • RUPS • Rapat Teknis/Khusus/ Ekspose 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengesahan laporan keuangan • Pertanggungjawaban kinerja manajemen • Pemberhentian Pengangkatan Komisaris dan Direksi • Penentuan remunerasi Komisaris dan Direksi
Konsumen	Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Clinical meeting</i> setahun sekali • Pertemuan distributor setiap triwulan • Pertemuan Imunisasi Nasional setiap tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang produk, riset vaksin baru untuk membangun loyalitas • Evaluasi progres penyerapan produk • Distribusi produk • Pengetahuan tentang produk • Riset vaksin baru
Vendor	Kebergantungan	Presentasi penawaran harga dan kegiatan yang dilakukan setiap ada pengadaan.	Pengadaan pelatihan jasa
Regulator dan Pengawas	Pengaruh Keterwakilan	Sesuai kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan produk • Kepatuhan pada aturan • Registrasi produk
Komunitas/ Masyarakat	Kedekatan	Sesuai kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dengan masyarakat • Penilaian akan kebutuhan (<i>need assessment</i>) • Pengawasan dan evaluasi • Pemetaan sosial

Tanggung Jawab PRODUK



Sebagai perusahaan produsen vaksin, Bio Farma memiliki keahlian unggul dalam penerapan bioteknologi untuk menghasilkan produk-produk kesehatan yang berkualitas dan berstandar internasional. Tujuan utama Kami adalah meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sejalan dengan tujuan tersebut, kesehatan konsumen adalah prioritas utama Kami. Kami secara terus menerus melakukan perbaikan dan pengembangan untuk menghasilkan gagasan dan produk-produk baru untuk mengimbangi kondisi lingkungan kesehatan yang terus berubah.

- Memprioritaskan Kesehatan Konsumen
- Riset dan Pengembangan
- Bagan Alir Riset dan Pengembangan
- Pengelolaan Kualitas
- Komitmen Menjaga Kualitas Vaksin
- Pelayanan Terbaik Untuk Konsumen
- Edukasi Pelanggan
- Akurasi Informasi Produk
- Peran Media Dalam Diseminasi Informasi
- Survei Kepuasan Konsumen

MEMPRIORITASKAN KESEHATAN KONSUMEN

Sebagai perusahaan produsen vaksin, Kami memiliki keahlian unggul dalam penerapan bioteknologi untuk menghasilkan produk-produk kesehatan yang berkualitas dan berstandar internasional. Tujuan utama kami adalah meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sejalan dengan tujuan tersebut, kesehatan konsumen adalah prioritas utama kami.

Selama 130 tahun, kami berperan dalam membangun keamanan dan kesehatan global (*Global Health Security*). Sampai dengan saat ini, produk Bio Farma telah digunakan di lebih dari 130 negara di dunia. Bahkan sejak tahun 1997, Bio Farma telah mendapat pengakuan dari *World Health Organization* (WHO) atas keberhasilannya membuat vaksin yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.

Untuk menjaga kualitas produk dan kepuasan konsumen, kami terus melakukan penguatan sumber daya manusia, budaya organisasi, serta proses bisnis sesuai dengan *best practice* dan persyaratan perundangan yang berlaku. Kami juga melakukan edukasi kesehatan bagi konsumen, karena generasi yang sehat akan membangun bangsa yang kuat menghadapi masa depan.

Bio Farma juga senantiasa berupaya untuk memahami kebutuhan konsumen sehingga dapat memberikan solusi yang tepat. Kami secara terus menerus melakukan perbaikan

dan pengembangan untuk menghasilkan gagasan dan produk-produk baru untuk mengimbangi kondisi lingkungan kesehatan yang terus berubah.

RISET DAN PENGEMBANGAN

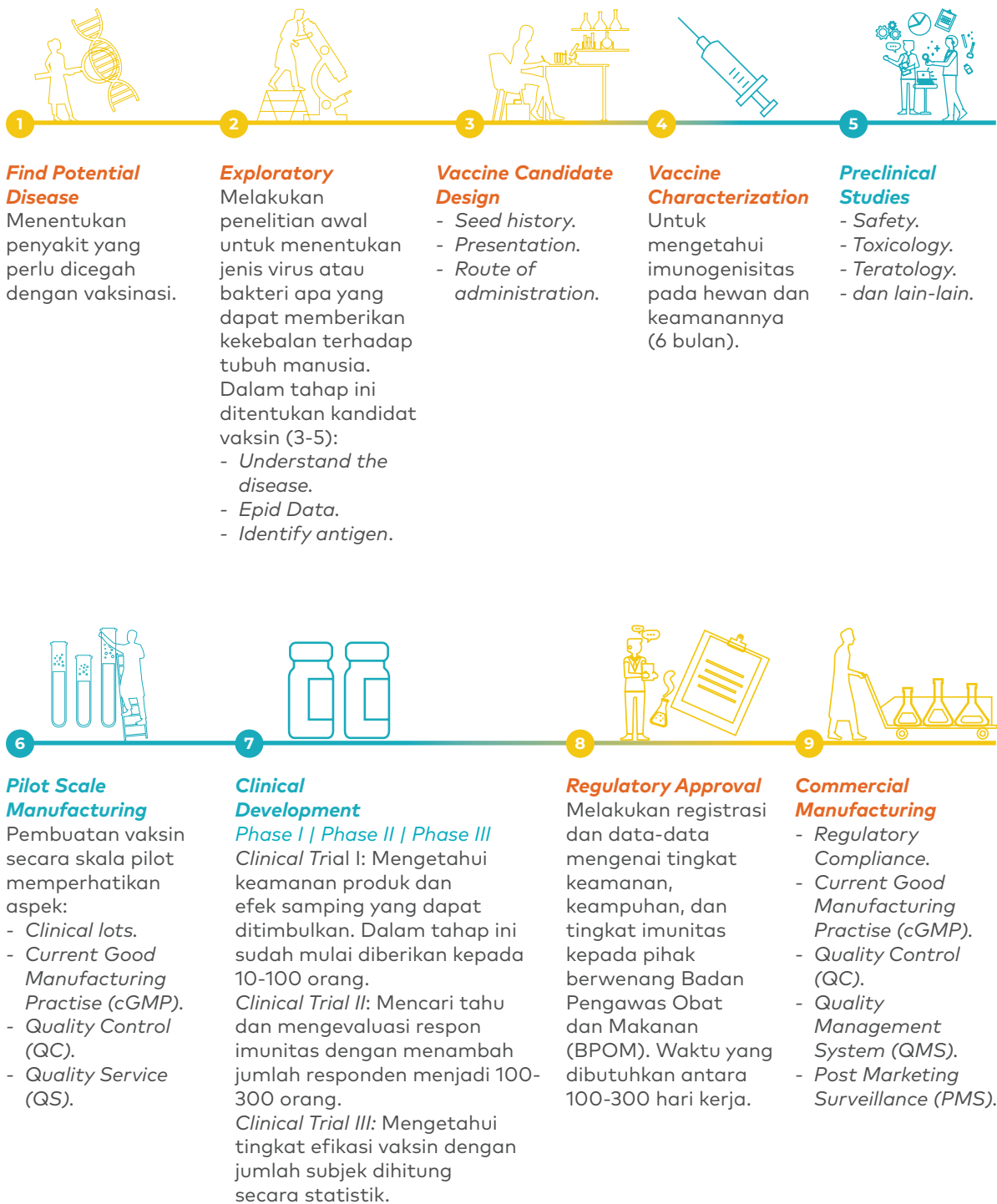
Riset mejadi dasar dari sebuah perusahaan *Life Science* karena lingkungan dan kondisi kesehatan dunia terus berubah. Untuk itu, Bio Farma terus melakukan berbagai riset dan pengembangan guna mendapatkan pengertian baru, mengembangkan pengetahuan, menemukan terobosan-terobosan di bidang *Life Science* untuk menghasilkan produk-produk kesehatan yang bermanfaat dengan harga terjangkau. Kegiatan riset dan pengembangan ini menjadi bagian dari tanggung jawab kami untuk memproduksi vaksin yang berkualitas.

Langkah awal dalam sebuah riset adalah *exploratory*, atau pengkajian terhadap pola suatu penyakit yang menjadi sasaran penelitian. Kemudian dilakukan identifikasi molekul/ antigen yang akan menjadi bakal calon produk serta metode untuk menghasilkan/memurnikan antigen. Seluruh proses didokumentasikan dengan teliti. Output dari kegiatan riset ini adalah pembuktian dari sebuah konsep (*proof of concept*). Berikut ini gambaran umum proses riset, walaupun ada vaksin tertentu yang dikembangkan melalui riset dengan metode khusus.



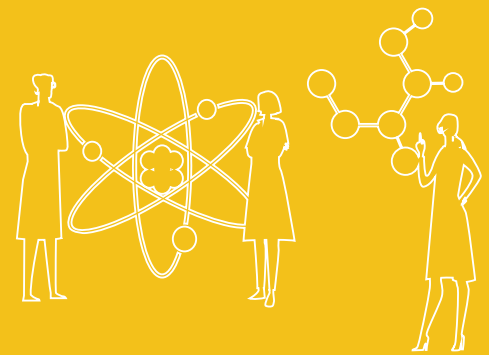
BAGAN ALUR RISET DAN PENGEMBANGAN

RESEARCH AND DEVELOPMENT



PENGELOLAAN KUALITAS

Untuk menjaga kualitas produk, kami senantiasa mengacu kepada *best practice* dan persyaratan perundangan yang berlaku. Bio Farma juga menerapkan sistem manajemen terintegrasi dengan sertifikasi nasional dan internasional, di antaranya:



Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB)



Praktek Produksi yang Baik (*Good Manufacturing Practices/GMP*) dari Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara (ASEAN)



GMP dari WHO



Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001



Sistem Manajemen Mutu Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO) 9001



Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan (OHSAS) 18001



Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)



Manajemen Risiko Perusahaan (CRM)



Tanggung Jawab Sosial (SR)



Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS)



Persyaratan produk yang tertuang dalam seri acuan dari WHO diantaranya:

- Laporan Teknis (*Technical Report Series*),
- Praktik Laboratorium yang Baik (GLP),
- Praktik Klinis yang Baik (GCP),
- Praktik Distribusi yang Baik (GDP)



ISO 17205 khusus untuk laboratorium pengujian di Divisi Imunisasi dan Klinik



Sistem dan regulasi lainnya

Bio Farma menetapkan manajemen mutu dalam keseluruhan proses produksi. Pada awal proses, kami melakukan pemilihan pemasok bahan baku. Setiap pemasok wajib menerapkan standar mutu yang diminta serta mematuhi peraturan di bidang lingkungan serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Secara berkala kami melakukan audit pada para pemasok untuk memastikan bahwa standar yang ditetapkan senantiasa diterapkan dan bahan baku yang diberikan sesuai dengan kualitas serta spesifikasi yang diminta.

Di dalam tahapan proses formulasi pembuatan produk, kami juga menerapkan pengawasan di tengah proses (*in-process control*). Pengawasan mutu ini ditujukan untuk memastikan bahwa obat yang dihasilkan sesuai dengan mutu yang

ditetapkan dan tujuan pemakaiannya. Kami juga menerapkan prosedur inspeksi dan audit mutu yang secara berkala mengevaluasi efektivitas penerapan sistem pemastian mutu ini.

Sebelum dipasarkan, produk akhir kami diperiksa oleh bagian pemastian mutu, bahwa setiap produksi dibuat dan dikendalikan sesuai dengan persyaratan dan peraturan dalam izin edar dan peraturan lain yang berkaitan dengan aspek produksi, pengawasan mutu dan kelulusan produk. Disamping itu, produk akhir kami diuji oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sehingga produk yang ada di masyarakat adalah produk yang telah lulus uji BPOM, memenuhi standar mutu dan sesuai dengan spesifikasi Nasional dan Internasional. [GRI 103-2]

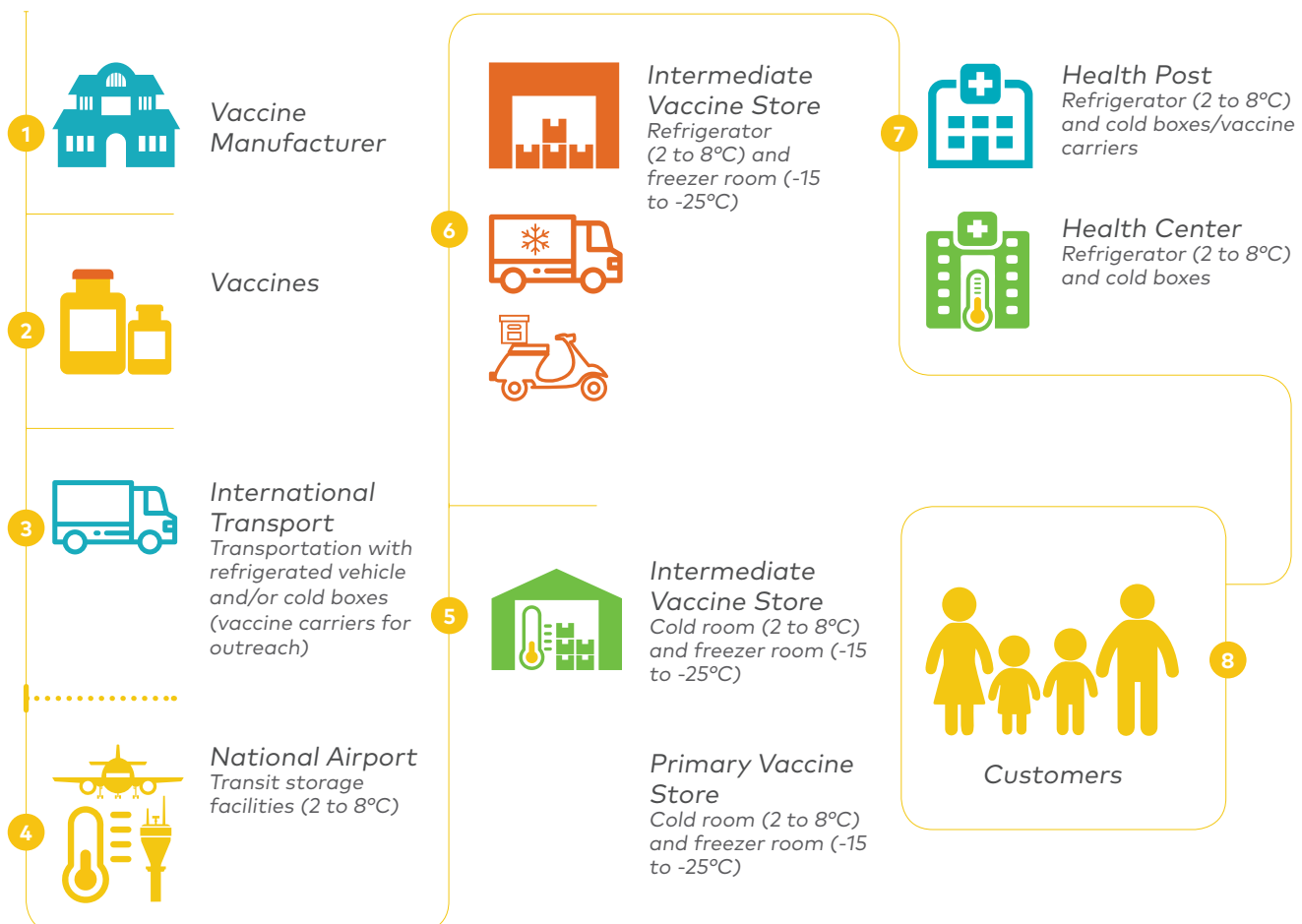
KOMITMEN MENJAGA KUALITAS VAKSIN

Vaksin merupakan produk Biologi yang memerlukan penanganan khusus dalam pendistribusiannya. Diperlukan suatu sistem khusus untuk pendistribusian vaksin yaitu *Cold Chain System* atau Sistem Rantai Dingin dimulai dari pabrik, saat pendistribusian, penyimpanan di tempat tujuan, penyimpanan selama vaksin belum digunakan hingga vaksin tersebut diberikan kepada pelanggan.

Suhu dari vaksin harus tetap terjaga pada suhu kisaran 2 sampai dengan 8 derajat Celsius untuk vaksin BCG, DTP, TT, DT, Td, DTP-HB-Hib, Campak, Hepatitis B, Influenza. Sedangkan untuk vaksin Polio harus disimpan pada suhu -20 (minus 20) derajat Celsius.

Sistem Rantai Dingin merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk tetap menjaga suhu vaksin dalam keadaan yang stabil, agar keefektifan, keamanan, keampuhan dan kualitas vaksin tetap terjaga, sehingga penerima mendapatkan manfaat perlindungan, serta pencegahan terhadap berbagai penyakit menular.

Batas waktu untuk seluruh pengiriman di atas tidak boleh melebihi 48 jam berdasarkan *guidelines* WHO dan dengan tetap memperhatikan sistem rantai dingin untuk setiap jenis vaksin.



Pelayanan Terbaik Untuk Konsumen
 Bio Farma menghargai setiap input, saran dan keluhan dengan menyediakan layanan pengaduan konsumen. Setiap saran, keluhan dan pengaduan ditindaklanjuti dengan segera, termasuk di dalamnya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). KIPI adalah serangkaian reaksi setelah seseorang mendapatkan imunisasi. Walaupun kejadian KIPI cenderung ringan dan dapat membaik dengan sendirinya, namun

Bio Farma membuka jalur pengaduan agar konsumen mendapatkan keterangan yang sebenarnya dan membuat konsumen tenang.

Selain itu, Bio Farma juga melakukan sosialisasi melalui distributor, dokter dan petugas kesehatan untuk menangani pelaporan KIPI, sehingga tim independen yang telah ditunjuk dapat segera bergerak untuk menindaklanjuti pengaduan konsumen tersebut.

BIO FARMA MENYEDIAKAN BERBAGAI AKSES KOMUNIKASI UNTUK KENYAMANAN PELANGGAN



Situs Perusahaan
www.biofarma.co.id
 (menu Customer Care)



Bio Care
 1500810



Portal BUMN
www.bumn.go.id/biofarma



Blog Perusahaan
www.infoimunisasi.com



Telepon
 +6222 203 3755 ext. 37608



Faksimile
 +6222 204 1306



Surat elektronik dengan alamat corcom@biofarma.co.id dan mail@biofarma.co.id



Akun Facebook
 Info Imunisasi dan [biofarmalD](https://www.facebook.com/biofarmalD)



Akun Twitter
[@infoimunisasi](https://twitter.com/infoimunisasi) dan [@biofarmalD](https://twitter.com/biofarmalD)



Akun Instagram
[@infoimunisasi](https://www.instagram.com/infoimunisasi) dan [@biofarmalD](https://www.instagram.com/biofarmalD)

EDUKASI PELANGGAN

Bio Farma secara rutin melakukan pertemuan dan berbagi informasi dengan konsumen di berbagai daerah. Pertemuan tersebut diselenggarakan atas kerja sama dengan Kementerian Kesehatan, Subdit Imunisasi, Komunikasi Publik Kementerian Kesehatan, Promosi Kesehatan, serta berbagai organisasi terkait kesehatan antara lain Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia (GP Farmasi).

Tujuan dari pertemuan tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyakit melalui vaksin demi kualitas hidup yang lebih baik. Pertemuan

ini dihadiri oleh praktisi kesehatan, bidan, juru imunisasi, tokoh masyarakat, tokoh agama, ibu rumah tangga, penggerak pos pelayanan terpadu (Posyandu) serta masyarakat umum. Bentuk pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan, dapat berupa kunjungan pelanggan, sosialisasi produk, maupun pemantauan vaksin.

Acara tatap muka ini juga menjadi ajang komunikasi dua arah antara Bio Farma dan konsumen, sehingga konsumen dapat menyampaikan secara langsung berbagai informasi, kritik dan masukan lainnya. Di sisi lain, Bio Farma juga mendapatkan kesempatan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit, hidup sehat dan pemeliharaan lingkungan. Acara ini juga

dapat membantu pemerintah dalam meluaskan cakupan imunisasi nasional. Dalam periode pelaporan, Bio Farma telah mengadakan kegiatan temu konsumen yang mencakup seluruh provinsi di Indonesia.

AKURASI INFORMASI PRODUK

Pelabelan yang lengkap adalah salah satu bentuk tanggung jawab produk dan informasi yang sangat kami perhatikan. Dalam label produk kami, kami memberikan informasi yang lengkap, seperti: [GRI 417-1]

1. Nama Obat
2. Tanggal Kedaluwarsa
3. Cara Pemberian
4. Komposisi
5. Dosis
6. Penyimpanan

Informasi ini disajikan secara akurat untuk setiap jenis produk dengan persetujuan BPOM dan WHO. Konsumen juga dengan mudah dapat memperoleh informasi produk melalui laman situs Bio Farma yang dapat diakses kapan pun. Informasi lain yang terkait kesehatan dapat didiskusikan secara langsung melalui media sosial yang dikelola oleh karyawan yang kompeten di bidangnya. Sepanjang tahun pelaporan, Bio Farma tidak mengalami insiden dan tuntutan terkait ketidakpatuhan terhadap regulasi yang menyangkut pelabelan dan informasi produk. [GRI 417-2]

PERAN MEDIA DALAM DISEMINASI INFORMASI

Sejak tahun 2013 Bio Farma menyelenggarakan edukasi pentingnya vaksin dalam bentuk *workshop* kepada media dan jurnalis. Media memiliki peran yang penting dalam penyebaran informasi terutama di era informasi seperti sekarang ini. Program kompetensi khusus ini merupakan pembekalan awal bagi rekan-rekan media, membahas A-Z tentang vaksin, serta menghadirkan para narasumber yang kompeten. Diharapkan dengan diselenggarakannya acara ini, kapasitas insan media akan meningkat sehingga dapat meyakinkan masyarakat akan pentingnya vaksin demi kualitas hidup yang lebih sehat.

Pada Tahun 2019, Bio Farma telah menyelenggarakan *workshop* pada 11-12 September 2019 dengan peserta sejumlah 37 jurnalis dengan tema *workshop Towards Pharma 2030 Menuju Peningkatkan Daya Saing Industri Farmasi Nasional*.

SURVEI KEPUASAN KONSUMEN

Bio Farma menyadari bahwa kepuasan dan loyalitas pelanggan menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan. Pengukuran kepuasan konsumen ini juga menjadi masukan penting agar Bio Farma dapat menyediakan pelayanan yang lebih baik, efisien dan efektif. Secara reguler, Bio Farma mengadakan survei untuk mengetahui persepsi pelanggan terhadap produk dan layanan perusahaan. Informasi ini kemudian digunakan untuk menyempurnakan strategi dan layanan Bio Farma.

Survei kepuasan konsumen ini dilakukan di bawah tanggung jawab Divisi Komunikasi Pemasaran dan Distribusi (*Marketing Communication and Distribution Division*) bagian Manajemen Produk. Agar mendapatkan data yang akurat, mekanisme pelaksanaannya diatur dalam sebuah pedoman prosedur baku dan dilakukan oleh pihak ketiga, yaitu Lembaga independen yang telah melakukan survei secara profesional baik di dalam dan luar negeri. Responden survei kepuasan pelanggan ini dibagi menjadi beberapa sektor antara lain: Dinas Kesehatan di 34 provinsi, dokter dan distributor di area Jawa, Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan, pelanggan Unit Klinik dan Imunisasi, serta pelanggan internasional baik institusi maupun korporasi.

Tahun 2019, survei kepuasan pelanggan dilakukan oleh Kinan Consulting dengan hasil kepuasan pelanggan sebesar 85,70. Nilai ini naik sebanyak 1,51 dari tahun sebelumnya, yaitu 84,19.

Sepanjang tahun 2019 tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi dan/atau peraturan yang menyangkut komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi dan pensponsoran oleh Bio Farma. [GRI 417-3]

- Pengelolaan Sumber Daya Manusia
- Profil Karyawan
- Perekrutan Karyawan
- Perputaran Karyawan
- Pelatihan Dan Peningkatan Potensi
- Pengembangan Karier
- Penilaian Kinerja
- Apresiasi Karyawan
- Kesejahteraan Karyawan
- Kebebasan Berserikat Dan Perundingan Bersama
- Program Persiapan Masa Purna Bakti

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Bio Farma menciptakan lingkungan kerja yang menyelaraskan tujuan karyawan dengan tujuan Perusahaan. Sehingga, seluruh karyawan Bio Farma siap berdedikasi untuk meningkatkan kualitas hidup sesuai fungsi dan perannya masing-masing. Nilai dan tujuan yang dianut Bio Farma memberikan nilai tambah bagi karyawan sehingga menambahkan semangat kepada karyawan untuk ikut berkontribusi pada kesejahteraan hidup masyarakat luas. Kami selalu menanamkan bahwa setiap karyawan sangat berarti bagi perusahaan, masyarakat, bangsa, dan juga kesehatan dunia global.

Kami selalu memberikan kesempatan bagi talenta terbaik untuk bergabung bersama kami. Dalam penerimaan dan pengembangan karier karyawan, kami menerapkan asas kesetaraan dan non-diskriminasi. Seluruh karyawan dihargai sesuai kompetensi dan kinerjanya, tanpa memandang SARA dan gender. Kami memberikan paket kesejahteraan yang kompetitif dan menarik agar dapat menjaring talenta terbaik. Untuk dapat selalu mempertahankan karyawan terbaik, kami juga berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan menyenangkan sehingga setiap karyawan dapat berkembang potensinya. Tidak lupa kami menekankan pentingnya implementasi *work-life balance*, atau keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi agar setiap karyawan dapat bekerja dengan sehat dan produktif.

PROFIL KARYAWAN

Jumlah karyawan Bio Farma pada periode pelaporan adalah 1.363 orang, atau naik sebesar 6% (83 orang) dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar adalah karyawan tetap (89%). Sedangkan karyawan kontrak adalah mereka yang bekerja dalam fungsi pendukung perusahaan contohnya, pada layanan keamanan, pembenahan/*housekeeping*, layanan umum dan sarana. Karyawan tetap merupakan karyawan penuh waktu yang bekerja selama 40 jam per minggu. Sementara karyawan kontrak merupakan karyawan paruh waktu yang bekerja kurang dari sama dengan 20 jam per minggu.

Dari seluruh karyawan, 1.021 orang (75%) adalah pria dan sisanya wanita. Kelompok usia produktif antara 30-50 tahun menjadi bagian terbesar dalam jumlah karyawan kami (74%). Dari segi Pendidikan, lulusan sarjana menempati porsi terbesar dari seluruh karyawan kami (36%).

Dalam pelaporan ini, kami tidak membedakan karyawan berdasarkan wilayah, karena lokasi operasional kami hanya satu. Data-data ini dikompilasi berdasarkan data departemen *Human Resources* kami yang menggunakan aplikasi Bio HR Versi 1.0 dan juga data absensi karyawan.



PEKERJA BERDASARKAN JENIS KONTRAK



KEPEGAWAIAN DAN JENIS KELAMIN [GRI 102-8]

Keterangan	2019		2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Pekerja Tetap	924	283	918	277	915	271	903	268	880	247
Pekerja Kontrak	97	59	41	44	71	59	79	65	336	94
Jumlah	1.021	342	959	321	986	330	982	333	1.216	341

PEKERJA BERDASARKAN JENIS KETENAGAKERJAAN DAN JENIS KELAMIN [GRI 102-8]

Keterangan	2019		2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Pekerja penuh waktu	924	283	918	277	915	271	903	268	880	247
Pekerja paruh waktu	97	59	41	44	71	59	79	65	336	94
Jumlah	1.021	342	959	321	986	330	982	333	1.216	341

PROFIL PENYEBARAN PEKERJA BERDASARKAN MASA KERJA

Masa Kerja	2019		2018		2017		2016		2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0-5	332	28	357	29,87	421	35,50	443	37,83	443	39,31
6-10	229	19	249	20,84	238	20,07	220	18,79	198	17,57
11-15	257	21	191	15,98	192	16,19	189	16,14	172	15,26
16-20	155	13	166	13,89	140	11,80	148	12,64	150	13,31
21-25	114	9	114	9,54	94	7,93	89	7,60	91	8,07
26-30	72	6	60	5,02	54	4,55	43	3,67	31	2,75
>31	48	4	58	4,85	47	3,96	39	3,33	42	3,73
Jumlah	1.207	100	1.195	100	1.186	100	1.171	100	1.127	100

PROFIL PENYEBARAN PEKERJA BERDASARKAN KELOMPOK USIA

Usia	2019		2018		2017		2016		2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<30	174	14	202	16,90	240	20,24	273	23,31	275	24,40
30-50	898	74	865	72,38	842	70,99	807	68,92	781	69,30
>50	135	11	128	10,71	104	8,77	91	7,77	71	6,30
Jumlah	1.207	100	1.195	100	1.186	100	1.171	100	1.127	100

PROFIL PENYEBARAN BERDASARKAN PENDIDIKAN

Pendidikan	2019		2018		2017		2016		2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
S3	11	1	11	0,01	5	0,38	4	0,30	2	0,13
S2	147	11	137	0,11	131	9,95	128	9,73	49	3,15
S1	490	36	448	0,35	433	32,90	412	31,33	338	21,71
D3	281	21	244	0,19	303	23,02	302	22,97	326	20,94
SLTA	434	32	440	0,34	444	33,74	469	35,67	842	54,08
Jumlah	1.363	100	1,28	100	1.316	100	1.315	100	1.557	100

PEREKRUTAN KARYAWAN

Bio Farma selalu berupaya merekrut talenta terbaik untuk memastikan kinerja perusahaan yang optimal. Dunia kesehatan merupakan dunia yang dinamis karena tumbuh dengan cepat seiring dengan perubahan kondisi kesehatan global dan juga kemajuan teknologi. Untuk itu, kami harus terus menyesuaikan kompetensi dalam setiap posisi. Sangat penting bagi kami untuk merekrut tenaga handal dan kompeten. Untuk menjaga kualitas karyawan, kami melakukan proses rekrutmen yang transparan dan tanpa diskriminasi. Setiap orang yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan berhak untuk melamar posisi yang sedang dibutuhkan. Informasi mengenai kesempatan berkarya di Bio Farma kami umumkan secara luas melalui berbagai media, diantaranya portal Badan Usaha Milik Negara, radio, Facebook, Twitter, acara-acara bursa kerja, serta *road show* yang diadakan di beberapa perguruan tinggi.

Pada Tahun 2019, terdapat total 32 karyawan baru yang bergabung bersama Bio Farma, 71,8% diantaranya merupakan karyawan berusia dibawah 30 tahun dan 56,25% merupakan karyawan laki-laki.

PEREKRUTAN KARYAWAN BARU BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN JENIS KELAMIN [GRI 401-1]

Usia	2019		2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
<30	11	12	1	-	14	8	35	22	77	32
30-50	7	2	1	-	1	-	-	1	6	1
>50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	18	14	2	-	15	8	35	23	83	33

PERPUTARAN KARYAWAN

Perputaran karyawan dalam lingkungan Bio Farma dapat digolongkan rendah. Kami selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan kondisi kesejahteraan yang baik agar karyawan merasa nyaman dan produktif dalam bekerja. Dari seluruh karyawan, sebanyak 72% telah bekerja di atas lima tahun.

Pada tahun pelaporan, terdapat 4 orang karyawan yang berhenti atau mengundurkan diri. Sebagian besar mereka yang berhenti atau mengundurkan diri disebabkan oleh alasan pensiun. Angka perputaran karyawan pada tahun 2019 adalah 0,33% turun 79 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PERPUTARAN KARYAWAN

Keterangan	Turnover 2019	Turnover 2018	Turnover 2017
Jumlah Karyawan	1.207	1.195	1.186
Karyawan Keluar	4	5	8
Turnover	0,33%	0,42%	0,67%
Perbandingan Turnover dengan tahun sebelumnya	79%	53%	25%

PERGANTIAN KARYAWAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN JENIS KELAMIN [GRI 401-1]

Usia	2019		2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
<30	-	-	-	-	-	2	-	1	-	5
30-50	4	3	1	1	3	3	5	7	6	-
>50	8	5	3	-	-	-	1	-	7	-

ALASAN PERGANTIAN KARYAWAN

Alasan	2019		2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Mengundurkan Diri	2	2	1	1	-	5	-	1	3	4
Pensiun Sukarela	-	-	-	-	-	-	7	-	4	-
Pensiun	8	5	3	-	2	-	5	1	5	-
Pensiun Dini	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-
MD	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-
Jumlah	12	8	4	1	3	5	12	2	14	4



PROGRAM PELATIHAN DAN PENINGKATAN POTENSI [GRI 404-2]

Pelatihan dan pendidikan karyawan sangat penting mengingat Bio Farma adalah sebuah perusahaan *life science* yang harus selalu mengikuti tantangan perkembangan zaman, kondisi kesehatan global, ilmu pengetahuan, serta teknologi. Untuk menjawab tantangan tersebut, Bio Farma merancang program pelatihan dan pengembangan karyawan secara strategis dan berkesinambungan.

Bio Farma menyediakan pelatihan *in-house* maupun pelatihan pada lembaga-lembaga tertentu yang diisi oleh pengajar yang kompeten

di bidangnya. Jenis pelatihan yang diberikan kepada para karyawan diantaranya pelatihan kompetensi, sertifikasi, manajerial, *knowledge sharing*, pengembangan kepemimpinan dan karakter.

Agar dapat mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan, kami juga menugaskan beberapa karyawan untuk melanjutkan pendidikan formal untuk meraih gelar Magister (S2) maupun Doktor (S3). Sampai dengan tahun 2019 tercatat enam orang karyawan yang sedang menjalani program beasiswa pendidikan formal dengan rincian empat orang pada jenjang Strata-2 dan dua orang pada jenjang Strata-3.

PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang Pendidikan	Institusi	Jumlah Peserta
S2	ITB	1
S2	Unpad	2
S2	University of Nottingham	1
S3	Oxford University	1
S3	University College London	1

Pada Tahun 2019, rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan adalah 48 jam, naik sebesar 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Berikut penjelasan rata-rata jam pelatihan per karyawan berdasarkan kategori: [GRI 404-1]

Untuk jabatan-jabatan tertentu dengan kualifikasi persyaratan yang cukup tinggi (contohnya, manajemen senior), Bio Farma terbuka untuk bersinergi dengan BUMN lainnya

RATA-RATA JAM PELATIHAN PER TAHUN PER KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Keterangan	Rata-Rata Jam Pelatihan 2019	Rata-Rata Jam Pelatihan 2018
Pria	38	32 jam
Wanita	10	8 jam

RATA-RATA JAM PELATIHAN PER TAHUN PER KARYAWAN

Keterangan	Rata-Rata Jam Pelatihan 2019	Rata-Rata Jam Pelatihan 2018
Kepala Divisi	81	72
Kepala Bagian	48	32
Kepala Seksi	40	32
Staf	64	56
Staf Muda	32	32
Pelaksana	24	16

PENGEMBANGAN KARIER

Mendapatkan peluang dan perlakuan yang sama di tempat kerja merupakan hak setiap tenaga kerja yang juga menjadi dasar bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Bio Farma menerapkan asas kesetaraan dan non-diskriminasi dalam pengembangan karir dan promosi karyawan.

Dasar dari pengembangan karir di Bio Farma adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja tersebut dilakukan oleh tim independen yang terdiri dari berbagai kelompok dan kompetensi. Setiap karyawan dinilai berdasarkan kinerja mereka tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku dan ras.

Prosedur promosi jabatan dilakukan secara terbuka dan diumumkan melalui *intranet*, sehingga karyawan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti seleksi jabatan sesuai dengan kompetensi mereka. Kemudian, Direksi dan tim penilai akan memilih dan menetapkan satu calon terbaik untuk menduduki jabatan tersebut.

dalam upaya mengisi jabatan tersebut dengan talenta terbaik yang dibutuhkan Perusahaan. Sepanjang tahun pelaporan tidak terjadi insiden diskriminasi yang dilaporkan pada perusahaan. [GRI 406-1]

PENILAIAN KINERJA

Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui capaian kerja karyawan dibandingkan dengan target dan standar yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja merupakan langkah penting bagi pencapaian tujuan perusahaan maupun pengembangan potensi karyawan. Hasil dari penilaian kinerja karyawan akan menjadi masukan bagi strategi pengembangan Divisi SDM untuk mencapai tujuan akhir, yaitu tercapainya visi, misi, dan tujuan perusahaan. Pada tahun pelaporan seluruh karyawan Bio Farma menerima tinjauan rutin terhadap kinerja mereka. [GRI 404-3]

APRESIASI KARYAWAN

Bagi karyawan yang menunjukkan prestasi yang baik melebihi standar yang ditentukan, serta memiliki dedikasi dan karakter yang dapat menjadi teladan bagi karyawan lain, Perusahaan memberikan apresiasi khusus seperti:

1. Ibadah Haji bagi 3 karyawan dan pasangan mereka
2. Ibadah Umroh bagi 3 karyawan
3. Karya Pengabdian 20 tahun bagi 20 karyawan
4. Penghargaan atas donor darah bagi 47 karyawan

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

WORK-LIFE BALANCE

Salah satu penentu kesejahteraan karyawan terutama di masa kini yang sudah banyak dipahami dan dicoba untuk diimplementasikan oleh masyarakat luas adalah keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan atau *Work-Life Balance* (WLB). Secara umum, terdapat lima aspek dari kehidupan yang sehat yang terdiri dari:

1. Kehidupan pribadi
2. Pekerjaan
3. Kehidupan rohani
4. Keluarga dan komunitas
5. Budaya

Untuk menyeimbangkan kesehatan fisik dan mental karyawan agar kualitas hidupnya meningkat termasuk dalam aspek performa kerja, Bio Farma membentuk tim "*Healthy Living Paradigm*". Tim ini secara khusus ditugaskan untuk mengimplementasikan program WLB. Program-program WLB dimaksudkan untuk menyejahterakan karyawan dan juga membangun hubungan yang kuat antara perusahaan dan karyawan.

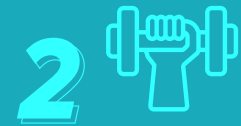
WLB adalah sebuah konsep keseimbangan yang utuh dalam berbagai aspek kehidupan seperti yang sudah dikemukakan dalam lima aspek kehidupan sehat di atas. Diharapkan bila

seseorang dapat bertanggung jawab penuh dalam mengelola pekerjaan, keluarga, waktu pribadi dan kehidupan sosialnya, maka ia akan dapat bekerja dengan lebih efektif. Termasuk dalam kegiatan dalam program WLB adalah pengembangan kerohanian melalui berbagai kegiatan keagamaan, penyediaan fasilitas olah raga (sepeda, yoga, *fitness*), pengembangan seni dan budaya melalui pelatihan angklung, paduan suara dan kegiatan lainnya. Kami juga menyediakan kegiatan pengembangan keluarga, seperti program rekreasi bersama keluarga dan penyediaan fasilitas untuk laktasi bagi ibu menyusui.

Program Work-Life Balance



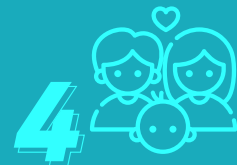
1
PENGEMBANGAN
KEROHANIAN



2
PENYEDIAAN
FASILITAS
OLAHRAGA



3
PENGEMBANGAN
SENI DAN BUDAYA



4
PROGRAM REKREASI
BERSAMA KELUARGA



5
PENYEDIAAN
FASILITASI LAKTASI

ASAS KESETARAAN DAN NON-DISKRIMINASI

Lingkungan Bio Farma terdiri dari beragam individu dengan latar belakang, pengalaman, dan kreativitasnya masing-masing. Hal ini kami maknai sebagai kekayaan tak ternilai karena menciptakan lingkungan yang dinamis yang sarat dengan ragam bakat, keterampilan dan pengalaman yang dapat memberikan wawasan yang luas bagi setiap insan Bio Farma. Sehubungan dengan itu, Bio Farma menerapkan asas kesetaraan dan non-diskriminasi baik dalam pengelolaan sumber daya manusia, baik dalam penerimaan karyawan, pelatihan, pengembangan karir, penilaian kerja dan pemberian remunerasi. Asas kesetaraan juga diwujudkan dengan komitmen Bio Farma untuk membuka kesempatan kerja bagi difabel. Saat ini ada 2 personil difabel yang bekerja di Bio Farma.

Keragaman karyawan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

KEANEKARAGAMAN BADAN TATA KELOLA DAN KARYAWAN MENURUT JENIS KELAMIN [GRI 405-1]

Keterangan	2019		2018	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Dewan Komisaris	6	-	6	-
Direktur	6	1	5	1
Kepala Divisi dan Setingkat	21	12	21	13
Kepala Bagian dan Setingkat	74	34	76	36
Kepala Seksi dan Setingkat	137	79	137	83
Staf dan Setingkat	87	69	80	63
Staf Muda dan Setingkat	156	63	115	50
Pelaksana & Setingkat	449	26	489	32

KEANEKARAGAMAN BADAN TATA KELOLA DAN KARYAWAN MENURUT USIA [GRI 405-1]

Keterangan	2019			2018		
	<30	30-50	>50	<30	30-50	>50
Dewan Komisaris	-	-	6	-	-	6
Direktur	-	1	6	-	1	5
Kepala Divisi dan Setingkat	-	13	20	-	15	19
Kepala Bagian dan Setingkat	-	89	19	-	94	18
Kepala Seksi dan Setingkat	1	170	45	2	176	42
Staf dan Setingkat	69	87	-	68	75	-
Staf Muda dan Setingkat	89	121	9	88	76	1
Pelaksana & Setingkat	15	418	42	44	429	48

REMUNERASI KARYAWAN

Kami percaya bahwa setiap karyawan kami memberikan arti bagi pencapaian tujuan kami, yaitu dedikasi untuk meningkatkan kualitas hidup melalui bioteknologi. Oleh karenanya, kami selalu berupaya untuk memberikan kesejahteraan yang baik bagi karyawan agar potensinya dapat terus berkembang

dan memberikan dedikasi yang tinggi bukan hanya untuk perusahaan, namun masyarakat luas. Sebagai penghargaan untuk para karyawan dan juga daya tarik agar mampu menjaring talenta terbaik, kami memberikan paket remunerasi yang kompetitif dan menarik.

Bio Farma menentukan paket remunerasi karyawan dengan mempertimbangkan tiga faktor, yakni: tingkat pendidikan, tingkat jabatan (*grading*) dan masa kerja. Selain itu, ada pertimbangan khusus dalam kenaikan tingkat yaitu:

1. Bila karyawan meninggal saat menjalankan tugas perusahaan, maka bagi yang bersangkutan diberi kenaikan gaji satu tingkat.
2. Bila karyawan telah mencapai batas usia pensiun maksimum dan telah berada dalam *grade* tertentu selama dua tahun, serta memenuhi ketentuan perusahaan, maka diberikan *grade* yang setingkat lebih tinggi.

Sebagai bentuk kepatuhan pada peraturan perundangan yang berlaku mengenai ketentuan upah minimum yang berlaku, Bio Farma memberikan upah minimum di atas Upah Minimum Kota (UMK) kota Bandung. Kota Bandung merupakan satu-satunya lokasi perusahaan. Standar gaji pokok yang kami berikan juga relatif di atas standar gaji yang ada di kota Bandung. Selain itu, Bio Farma tidak membedakan perlakuan remunerasi terhadap karyawan pria dan wanita dalam seluruh tingkatan jabatan. Remunerasi karyawan pria dibandingkan wanita pada tingkatan yang sama berbanding 1:1.

[GRI 405-2] [GRI 202-1]

PENGHASILAN KARYAWAN PER BULAN (GROSS) BERDASARKAN LEVEL JABATAN DAN GRADE

Level Jabatan	Peringkat (Grade)	2019 (Rp)		2018 (Rp)		2017 (Rp)		2016 (Rp)		2015 (Rp)	
		Minimum	Maksimum	Minimum	Maksimum	Minimum	Maksimum	Minimum	Maksimum	Minimum	Maksimum
Kepala Divisi	8-3	29.510.000	35.500.000	29.510.000	35.500.000	24.964.040	32.671.310	24.860.040	32.586.257	17.830.990	30.975.418
Kepala Bagian	6-2	19.510.000	25.950.000	19.510.000	25.950.000	14.967.041	24.024.156	16.311.229	23.989.161	12.150.720	26.106.116
Kepala Seksi	12-2	12.970.000	20.352.000	12.970.000	20.352.000	10.356.260	20.122.698	9.439.720	19.548.659	6.074.463	18.388.485
Staf	9-5	8.050.000	11.696.000	8.050.000	11.696.000	6.908.530	10.955.685	4.552.991	11.046.718	5.470.968	9.471.682
Staf Muda	13-5	7.150.000	13.572.000	7.150.000	13.572.000	5.378.450	13.903.432	3.789.471	13.801.195	5.164.770	13.163.544
Pelaksana	17-7	6.550.000	11.979.000	6.550.000	11.979.000	5.170.749	11.719.400	5.184.660	11.962.839	3.971.732	10.865.530

TUNJANGAN KARYAWAN

Di samping tunjangan tetap, kami menyediakan tunjangan lain untuk melengkapi dan meningkatkan kesejahteraan karyawan, termasuk tunjangan-tunjangan dasar yang diwajibkan oleh peraturan pemerintah di bidang ketenagakerjaan. Berikut ini tunjangan-tunjangan bagi pekerja Bio Farma:

BENTUK TUNJANGAN BERDASARKAN STATUS PEKERJA [GRI 401-2]

Bentuk Tunjangan	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak
Tunjangan Hari Raya		✓
Tunjangan Kesejahteraan	✓	✓
Tunjangan Pendidikan	✓	-
Penghargaan Karya dan Pengabdian	✓	-
Tunjangan PPH 21	✓	✓
Uang Perumahan	✓	-
Uang Cuti Tahunan	✓	-
Uang Cuti Panjang	✓	-
Uang Pakaian Karyawan	✓	-
Jasa Produksi	✓	✓

MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LOKAL

Sebagai perusahaan yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat baik kantor pusat maupun daerah operasional, Bio Farma berkomitmen untuk memajukan ekonomi lokal. Caranya adalah dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, yaitu penduduk dengan KTP Bandung pada khususnya dan penduduk dengan KTP Kota/ Kabupaten dalam Provinsi Jawa Barat pada umumnya. Selain itu, Kami juga memastikan bahwa masyarakat lokal mendapat kesempatan yang sama dalam menduduki posisi manajemen senior, yaitu Kepala Bagian dan Kepala Divisi. Dari 141 orang dalam posisi manajemen senior, 93 orang atau 66% berasal dari kota Bandung dan wilayah Jawa Barat.

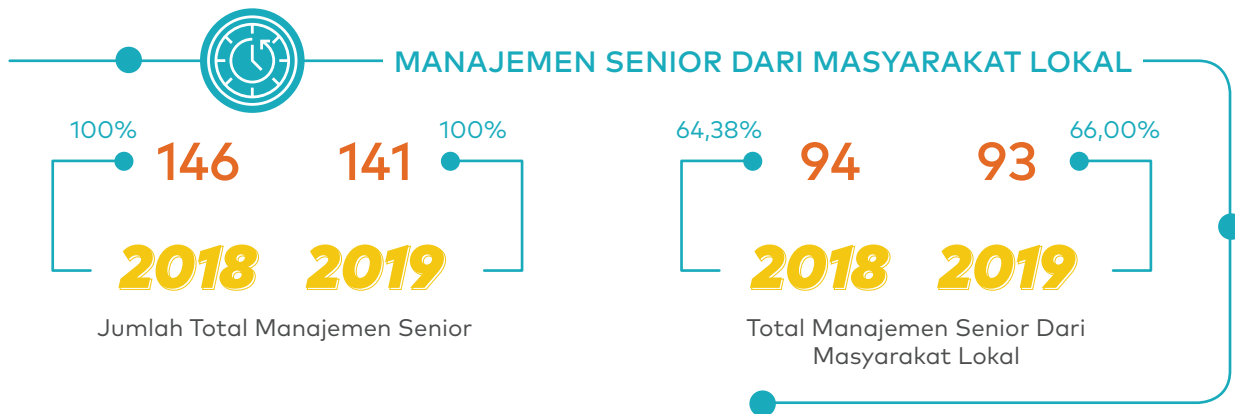
[GRI 202-2]

CUTI MELAHIRKAN

Keterangan	2018	2019
Berhak mengambil cuti melahirkan	33	15
Mengambil cuti melahirkan	33	15
Kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir	25	9
Tetap bekerja di Bio Farma setahun setelah cuti melahirkan selesai	8	15

MELAHIRKAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Keterangan	2018		2019	
	L:	P:	L:	P:
Berhak mengambil cuti melahirkan	101	33	62	15
Mengambil cuti melahirkan	101	33	62	15
Kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir	101	25	62	9
Tetap bekerja di Bio Farma setahun setelah cuti melahirkan selesai	101	8	62	15



CUTI MELAHIRKAN

Dalam tahun pelaporan, terdapat 15 orang yang berhak mengambil cuti melahirkan, dan mereka semua mengambil cuti tersebut. Terdapat 9 orang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir, dan 15 orang masih tetap bekerja di Bio Farma setahun setelah cuti melahirkan selesai. Dengan demikian, tingkat persentasi karyawan yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja adalah sebesar 60%. [GRI 401-3]

KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN BERSAMA

[GRI 102-41] [GRI 402-1]

Sesuai dengan peraturan pemerintah, Bio Farma membentuk Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit, yang terdiri dari Serikat Pekerja dan wakil dari perusahaan. Pembentukan ini juga merupakan perwujudan komitmen Bio Farma dalam menjunjung tinggi hak para karyawan untuk berserikat dan mengungkapkan pendapat.

LKS Bipartit ini berfungsi sebagai forum komunikasi dengan tujuan untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan dalam perusahaan. Beberapa topik yang diatur oleh LKS Bipartit ini di antaranya kondisi kerja dan topik-topik terkait kesejahteraan serta kinerja karyawan. Topik-topik ini dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang memuat tentang disiplin karyawan, pengajuan keberatan sanksi dan berbagai topik lainnya. Para pengurus LKS Bipartit mengadakan pertemuan berkala untuk mengkomunikasikan kebijakan perusahaan dan menyampaikan aspirasi karyawan. Seluruh karyawan terwakili melalui sistem perundingan bersama ini.

Dengan demikian, tidak terdapat operasi di mana hak-hak pekerja untuk menjalankan kebebasan berserikat atau perundingan kolektif dilanggar maupun mengalami risiko signifikan untuk dihambat. Bila terdapat perubahan operasional yang signifikan, yang dapat memberi pengaruh besar pada karyawan, perusahaan akan mengumumkan perubahan tersebut 2 minggu sebelum perubahan diimplementasikan. Periode pemberitahuan ini dijelaskan dalam PKB. [GRI 407-1]

Hal-hal yang perlu diinformasikan terlebih dahulu kepada karyawan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) adalah:

1. Waktu Kerja Bergilir/*shift* Pasal 29 ayat 2 dan 3 :
 - Waktu kerja bergilir/*shift* diberlakukan untuk jenis pekerjaan tertentu yang menurut jenis dan sifatnya harus dilaksanakan atau dijalankan secara terus menerus.
 - Ketentuan waktu kerja bergilir/*shift* sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) Pasal ini disesuaikan dengan kebutuhan di BIO FARMA yang pelaksanaannya diatur oleh pejabat yang berwenang untuk masing-masing unit kerja yang bersangkutan bersama-sama dengan Divisi Sumber Daya Manusia.
2. Hari Istirahat Pasal 30 ayat 3 :
Hari istirahat kerja bagi karyawan/tenaga kerja Kontrak di unit kerja tertentu yang bekerja 6 (enam) hari dalam seminggu atau bekerja dengan waktu kerja bergilir/*shift* disesuaikan dengan aktivitas dari unit kerja masing-masing yang pelaksanaannya diatur oleh pejabat yang berwenang untuk masing-masing unit kerja yang bersangkutan bersama-sama dengan Divisi Sumber Daya Manusia.
3. Cuti Panjang Pasal 38 ayat 12 :
Pada prinsipnya cuti panjang harus dilaksanakan. Apabila karena kepentingan BIO Farma, Cuti Panjang tidak dapat dilaksanakan atau ditolak atau disetujui sebagian atau ditangguhkan sehingga melampaui batas waktu pelaksanaan Cuti Panjang atas dasar kesepakatan antara karyawan dengan BIO FARMA, maka kepada karyawan yang bersangkutan akan diberikan kompensasi, dan hak Cuti Panjang dimaksud dianggap telah dijalankan.
4. Fasilitas Kesehatan Pasal 55 ayat 13 :
Serikat Pekerja dapat memberikan masukan kepada BIO FARMA terhadap layanan kesehatan yang diberikan oleh pihak ke-3 yang bekerjasama dengan Bio Farma.

PROGRAM PERSIAPAN MASA PURNA BAKTI [GRI 201-3]

Bio Farma sangat memperhatikan karyawan yang telah berdedikasi untuk mendukung Bio Farma selama puluhan tahun. Untuk menghargai seluruh dedikasi karyawan yang akan menghadapi masa purna bakti, Bio Farma menyediakan paket pensiun berupa uang penghargaan, uang pesangon, tabungan pensiun dan jaminan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Tabungan pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Tabungan pensiun ini berupa 15% dari upah karyawan, yang terdiri dari iuran karyawan sebesar 40% dan subsidi dari perusahaan sebesar 60%. Skema ini merupakan tabungan wajib demi keamanan masa pensiun karyawan.

Sementara Jaminan Pensiun (JP) dan Jaminan Hari Tua (JHT) dari BPJS yang merupakan program nasional dari pemerintah dengan komposisi iuran dari upah sebagai berikut:

FASILITAS TENAGA KERJA PERUSAHAAN

Fasilitas	Tenaga Kerja	Perusahaan
JHT	2%	3,7%
JP	1%	2%

Baik biaya untuk tabungan pensiun maupun program BPJS Ketenagakerjaan (JHT dan JP) telah dianggarkan setiap tahun dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Selain itu, kami juga membantu para calon purna bakti agar lebih siap melewati perubahan-perubahan yang akan datang dan mampu menyesuaikan diri dengan menyediakan seminar khusus. Topik-topik seminar di antaranya pengetahuan mengenai wirausaha, investasi serta persiapan mental. Setelah menjalani masa pensiun selama satu tahun, perusahaan memberikan pelatihan bisnis lanjutan selama dua hari.





- Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Sistem Tanggap Darurat
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dalam Perjanjian Kerja Bersama
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dalam Sistem Manajemen Bio Farma
- Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2019
- Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Menjaga Standar Kesehatan Lingkungan Kerja

SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Setiap pekerjaan memiliki risiko keselamatannya masing-masing sesuai dengan jenis industrinya. Sebagai Perusahaan *Life Science* yang berkecimpung dengan berbagai bahan biologi dan kimia, Bio Farma terus berkomitmen untuk menjalankan praktik-praktik terbaik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) melalui upaya penciptaan lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas pencemaran lingkungan, dan bebas dari kecelakaan. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kesejahteraan pekerja yang pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja Perusahaan.






Bio Farma telah merumuskan serangkaian kebijakan terkait K3 yang dituangkan dalam peraturan perusahaan. Dalam menerapkan komitmen K3-nya, Bio Farma juga mengacu pada standar internasional yaitu OHSAS (Occupational Health and Safety Assessment) 18001:2007 mengenai Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja. Bio Farma terus mempertahankan sertifikasi OHSAS 18001:2007 sejak tahun 2009 melalui proses pelaporan, pemantauan, evaluasi, dan audit secara berkala.

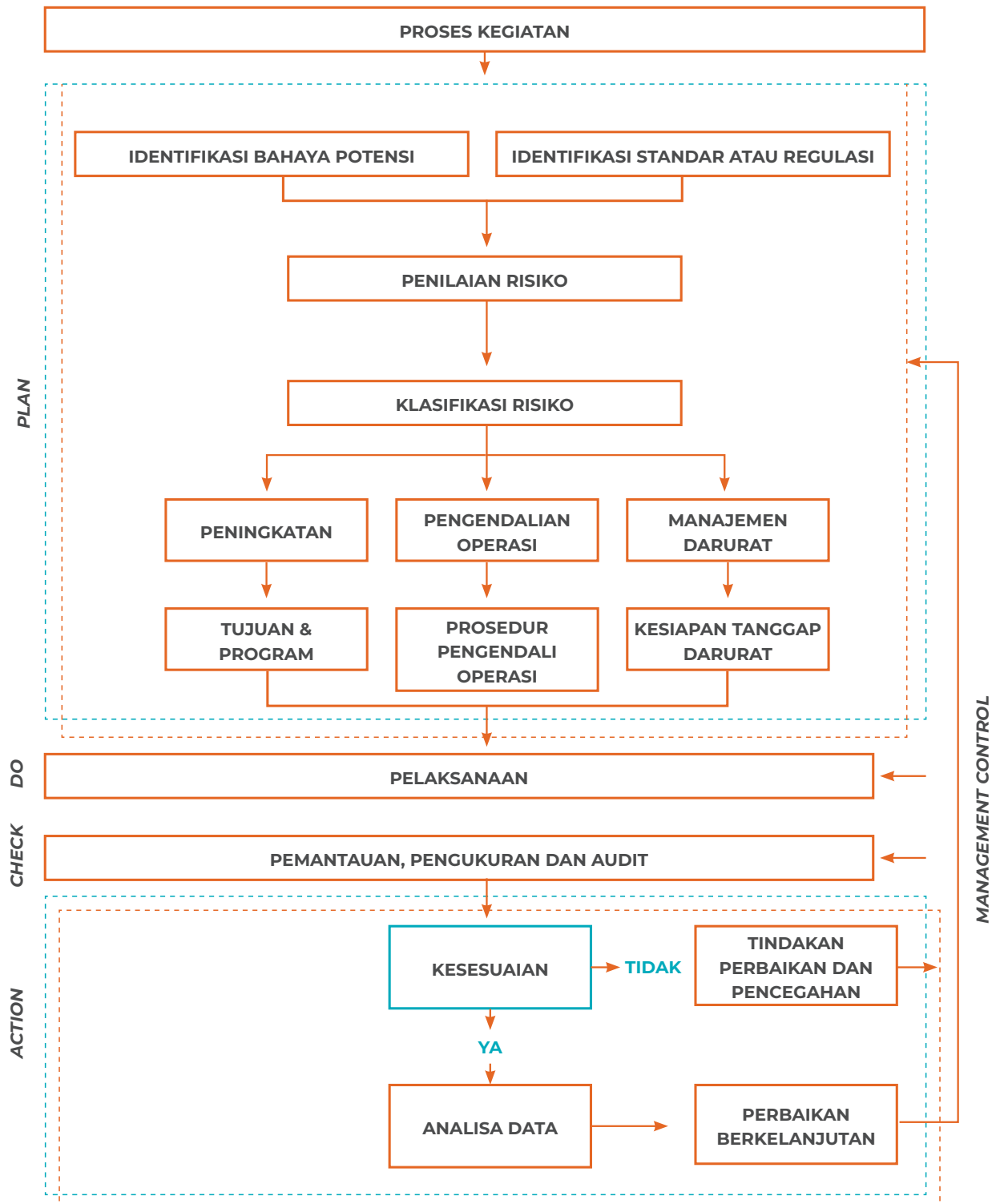
Berikut ini bagan yang menjelaskan tentang proses kegiatan K3 di Bio Farma:

EMPAT SISTEM MANAJEMEN K3 BIO FARMA



Bio Farma telah memiliki sistem pelaporan kecelakaan kerja yang sistematis, mengacu kepada Prosedur Baku 236K-KK-01 Tentang Penanganan Kecelakaan Kerja yang mencakup lima hal, yaitu:

- 1  Penanganan peristiwa kecelakaan
- 2  Pelaporan kecelakaan
- 3  Penyelidikan kecelakaan
- 4  Tindak lanjut tindakan perbaikan
- 5  Tata cara pelaporan



SISTEM TANGGAP DARURAT

Disamping Sistem Manajemen K3, Bio Farma juga telah memiliki Sistem Tanggap Darurat. Sistem tanggap darurat ini bertujuan untuk mengantisipasi keadaan darurat serta meminimalkan dampak dari keadaan darurat terhadap karyawan, aset perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Keadaan darurat yang dimaksud contohnya adalah kebakaran, gempa bumi, huru-hara, ancaman bom, maupun bencana alam dan ancaman lainnya.

Sistem tanggap darurat terdiri dari serangkaian prosedur yang meliputi prosedur pengendalian, tindakan antisipasi, penanggulangan keadaan darurat, serta pelaporan dan struktur organisasi tanggap darurat bila terjadi keadaan darurat. Termasuk di dalamnya adalah menyediakan kelengkapan alat pemadam kebakaran, seperti alat pemadam api ringan (APAR), *detector*, alarm tanda kebakaran, *sprinkler*, dan *hydrant*. Selain itu, menyiapkan prosedur pencegahan dan pemadaman kebakaran yang mencakup penempatan, pengoperasian, pemeliharaan alat pemadam, dan deteksi kebakaran. Bio Farma juga melakukan pemeliharaan alat-alat pemadam kebakaran serta alat deteksi kebakaran secara teratur, untuk memastikan bahwa alat-alat tersebut dapat beroperasi dengan baik.

Secara teratur, perusahaan juga melakukan latihan-latihan tanggap darurat untuk melihat efektivitas sistem dan kesiapan setiap karyawan. Bio Farma senantiasa memastikan agar karyawan mengerti, memahami dan dapat melaksanakan sistem tanggap darurat tersebut.

Simulasi Tanggap Darurat (*Emergency Drill and Simulation*) dilakukan setiap dua tahun sekali dengan melibatkan karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan. Berbagai latihan yang dilakukan dapat dikelompokkan menjadi empat kegiatan di bawah ini:

1. Simulasi kebakaran, penggunaan APAR, *hydrant*, dan uji coba jalur evakuasi
2. Simulasi gempa bumi
3. Simulasi penanganan tumpahan bahan kimia/bahan biologis

4. Simulasi implementasi rencana cadangan (*contingency plan*) Bio Farma dalam menghadapi keadaan darurat.

Setelah simulasi dilakukan, maka diadakan evaluasi untuk melihat kesesuaian antara simulasi dan prosedur yang berlaku sekaligus mengidentifikasi apakah prosedur yang berlaku perlu ditingkatkan efektivitasnya. Bila dipandang perlu, maka simulasi akan diulangi atau prosedur baku akan direvisi.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DALAM PERJANJIAN KERJA BERSAMA [GRI 403-4]

Bio Farma memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan Himpunan Karyawan PT Bio Farma (Persero). Perjanjian Kerja Bersama (PKB) menjadi pedoman penting bagi perusahaan dan karyawan untuk membantu kedua belah pihak memahami dengan jelas hak dan kewajiban masing-masing sebagai hasil perundingan bersama. PKB yang berlaku telah mendapatkan pengesahan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat pada tanggal 14 Februari 2018.

Dalam PKB tersebut telah diatur pasal-pasal mengenai K3, yaitu pada Bab X pasal 60 mengenai K3 serta Pemeliharaan dan Pelestarian Lingkungan. Topik-topik mengenai kesehatan dan keselamatan kerja yang terdapat dalam PKB mencakup sekitar 10% dari keseluruhan pasal-pasal dalam PKB.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DALAM SISTEM MANAJEMEN BIO FARMA [GRI 403-1]

Sistem Manajemen K3 dikelola oleh Bagian Lingkungan dan Keselamatan yang berada di bawah Divisi Pengelolaan Lingkungan dan Sosial untuk mengelola sistem manajemen K3. Staf Bagian Lingkungan Kesehatan dan Keselamatan kerja berjumlah 20 orang atau 1,6% dari seluruh karyawan Bio Farma. Selain bagian ini, dibentuk



juga organisasi khusus (*ad hoc*) atau sebuah tim yang bertugas memantau implementasi sistem manajemen K3 dan lingkungan sebagai berikut:

1. Tim Panitia Pembina Kesehatan & Keselamatan Kerja (P2K3) TIM P2K3 dibentuk dengan Nota Dinas Nomor: 0506/SDM//MKK/VI/2018 bertugas memberikan saran dan pertimbangan baik diminta maupun tidak kepada manajemen mengenai masalah-masalah K3. Tim ini terdiri dari 28 orang dan meliputi 2,32% dari seluruh karyawan Bio Farma.
2. Tim tanggap darurat. Tim ini terdiri dari 212 orang dan meliputi 17,5% dari seluruh karyawan Bio Farma. Tim-tim di atas mewakili seluruh karyawan Bio Farma (100%) dengan mengedepankan kepentingan karyawan dalam aspek keselamatan kerja bersama.

PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA 2019

Bio Farma terus melakukan penyempurnaan sistem, prosedur, dan praktek pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta mempertahankan dan meningkatkan produktifitas kerja karyawan.

Selama Tahun 2019, Bio Farma telah menjalankan berbagai program Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebagai berikut:

1. Pengadaan Sarana Kesehatan dan Fisik K3 Bio Farma menyediakan berbagai sarana kesehatan serta melakukan berbagai upaya promosi kesehatan untuk mendorong terciptanya perilaku hidup sehat di lingkungan kerja Bio Farma. Sarana kesehatan yang disediakan antara lain: poliklinik, pusat kebugaran di kantor, *jogging track*, penyediaan *healthy food*, serta pemberian fasilitas penunjang diluar perusahaan agar para karyawan senantiasa bergerak dan berolahraga.

Di samping itu, Bio Farma mempromosikan kesehatan melalui vaksinasi untuk karyawan beserta keluarga, edukasi dan pemeriksaan papsmear untuk karyawati dan istri karyawan, pemasangan stiker indikator warna urin di toilet, serta kampanye menggunakan tangga agar tubuh terbiasa bergerak dan sehat.

2. Pencegahan Kecelakaan Kerja
Agar implementasi K3 dapat berjalan dengan baik, seluruh karyawan wajib bekerja dengan penuh kehati-hatian dan melakukan pencegahan kecelakaan kerja sehingga dirinya dan rekan kerja yang berada dalam lingkungan kerjanya dapat bekerja dengan aman dan nyaman. Berkaitan dengan hal itu, setiap unit kerja dalam Bio Farma diminta untuk menyusun analisis keselamatan kerja yang diukur lewat prosedur kerja aman berdasarkan identifikasi risiko/bahaya yang terdapat dalam unit kerjanya. Setiap enam bulan sekali, karyawan diminta meninjau kembali daftar tersebut dan menganalisis efektivitas pelaksanaan kerja aman dalam unitnya. Analisis ini disusun dalam bentuk daftar periksa (*check list*) yang komprehensif.

Berbagai upaya pengendalian bahaya yang biasa diterapkan contohnya:

- a. Eliminasi (menghilangkan sumber bahaya)
- b. Substitusi (mengganti faktor bahan/alat yang berbahaya dengan yang tidak berbahaya)
- c. Rekayasa *engineering* (memodifikasi suatu alat agar menjadi tidak berbahaya)
- d. Pengendalian administrasi (pengaturan sistem agar potensi bahaya dapat dikendalikan)
- e. Penggunaan alat pelindung diri (APD)

Upaya-upaya pengendalian tersebut dilakukan sejak perencanaan, misalnya pada saat perencanaan pembelian barang, maka harus diperhatikan aspek K3 bagi pekerja yang akan menggunakan barang tersebut sehingga alat yang akan digunakan aman.

3. **Pelatihan Karyawan**
Selama Tahun 2019, Bio Farma mengadakan berbagai pelatihan K3 kepada karyawan. Terdapat pelatihan umum dan juga pelatihan khusus. Pelatihan umum adalah pelatihan sistem manajemen K3 yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan baru. Tujuannya adalah untuk memberi pemahaman pada karyawan tentang pentingnya K3, mengenalkan prosedur K3, dan menjelaskan penggunaan fasilitas K3 dalam perusahaan. Diharapkan kewaspadaan yang mereka miliki akan meminimalkan kecelakaan kerja. Sementara pelatihan khusus adalah pelatihan terkait sertifikasi K3. Pelatihan ini wajib diikuti oleh karyawan yang bertanggung jawab di bidang K3 sesuai spesialisasi masing-masing seperti: pelatihan petugas P3K, pelatihan Ahli K3, pelatihan sistem manajemen keamanan untuk kontraktor, dll.
4. **Penyediaan Layanan Konsultasi dan Vaksinasi**
Dalam upaya mencegah dan memperkecil risiko kemungkinan karyawan terpapar penyakit di lingkungan kerja, Bio Farma melakukan upaya preventif seperti menyediakan program vaksinasi influenza, Td, dan IPV untuk seluruh karyawan. Bio Farma juga menyediakan fasilitas konsultasi dan pemeriksaan kesehatan oleh dokter perusahaan. Terutama bagi karyawan yang terpapar risiko penyakit khusus akibat kerja, karyawan tersebut menjalani pemeriksaan yang teliti sesuai dengan kemungkinan dampak yang dialami dengan rekomendasi dari dokter perusahaan.
5. **Dana Investasi K3**
Bio Farma berkomitmen untuk senantiasa menjaga kelengkapan peralatan K3 yang menunjang keamanan karyawan dan perusahaan secara keseluruhan. Tahun 2019, Bio Farma melakukan pemeliharaan rutin dan berkala seperti pemeriksaan kesehatan berkala, pemeriksaan kesehatan khusus, pelatihan, biaya pemeliharaan peralatan keadaan darurat, biaya pengujian

lingkungan kerja, serta penyediaan fasilitas olahraga. Kelengkapan sarana K3 di Bio Farma termasuk sistem deteksi dan proteksi kebakaran, Alat Pemadam Api, sistem alarm darurat, hidran dan lainnya.

KINERJA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kinerja K3 merupakan salah satu kinerja penting yang wajib diukur secara berkala karena berkaitan langsung dengan karyawan sebagai salah satu aset terpenting Perusahaan. Bio Farma mengadakan pengukuran kinerja K3 untuk melihat seberapa efektif sistem manajemen K3 perusahaan telah diimplementasikan, di samping untuk mendapatkan input bagi perbaikan sistem K3.

1. **Pemantauan Kesehatan Pekerja**
Bio Farma melakukan pemantauan terhadap kesehatan pekerja sebagai upaya untuk mengeliminasi potensi sumber kontaminasi baik dari lingkungan maupun dari pekerja, serta untuk melindungi pekerja dari hal-hal yang membahayakan. Ketentuan pemantauan kesehatan pekerja diatur dalam Prosedur Baku 100K-SIS-08 tentang Pemantauan Kesehatan Karyawan. Dari hasil pemantauan kesehatan pekerja pada tahun 2019, didapatkan hasil bahwa seluruh karyawan telah memenuhi syarat untuk bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ditugaskan.
2. **Pemantauan Katering Makanan**
Bio Farma menyediakan makan siang untuk seluruh karyawan dan makan tambahan untuk pekerja yang lembur. Untuk memastikan bahwa makanan yang disediakan adalah makanan yang bersih dan sehat, Bio Farma melakukan pemantauan pada perusahaan penyedia katering, baik dari segi legalitas maupun dari segi kebersihan dan kesehatan. Pemantauan ini diatur dalam Prosedur Baku 236K-MonC-01. Hasil dari pemantauan katering makanan



pada Tahun 2019 memenuhi standar yang ditetapkan.

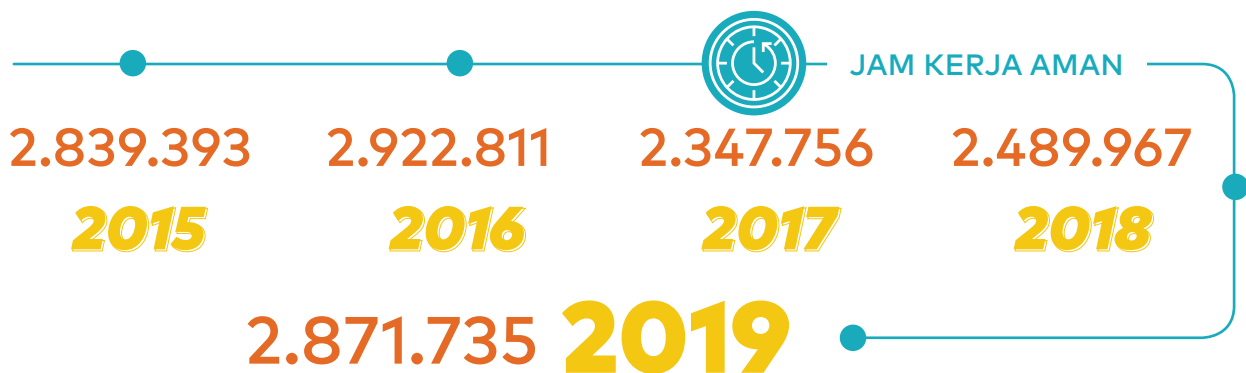
3. Pelaporan Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diinginkan dan dapat mengakibatkan cedera pada manusia, kerusakan aset, pencemaran lingkungan atau gangguan terhadap pekerjaan lainnya. Bio Farma mempersiapkan pendekatan yang proaktif untuk mengatasi kecelakaan kerja, dengan menganalisis berbagai kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, serta mempersiapkan berbagai strategi pencegahannya. Namun demikian, kadang insiden ini masih terjadi secara tidak terduga. Berkaitan dengan hal itu, Perusahaan telah menyiapkan prosedur dan penanganan kecelakaan kerja mengacu pada Prosedur Baku 236K-KK-01 tentang Penanganan Kecelakaan Kerja yang meliputi penanganan peristiwa kecelakaan, pelaporan,

penyelidikan, tindak lanjut tindakan perbaikan, serta tata cara pelaporannya. Bio Farma juga mempersiapkan prosedur pengendalian, tindakan antisipasi dan penanggulangan keadaan darurat dalam 24 jam. Termasuk dalam prosedur tersebut adalah sistem komando yang berlaku, penggunaan alat-alat untuk menanggulangi kecelakaan kerja atau keadaan darurat.

4. Jam Kerja Aman [GRI 403-2]

Salah satu ukuran yang digunakan dalam sistem manajemen K3 adalah jam kerja aman, yaitu jam kerja dimana tidak terjadi kecelakaan. Dalam periode pelaporan tahun 2019, Bio Farma berhasil mencapai 2.871.735 jam kerja aman selama tahun 2019, naik sebesar 15% atau 381.768 jam dari tahun sebelumnya dengan capaian jam kerja aman sebesar 2.489.967.



Hasil di atas diperoleh dari perhitungan langsung oleh Divisi *Human Capital* dengan cara mengakumulasi jumlah jam kerja aman setiap karyawan dalam periode satu tahun. Data-data ini kemudian diolah oleh Tim P2K3 untuk mendapatkan informasi tentang *Frequency Rate*

(*FR*), *Severity Rate (SR)* dan *Lost Time Injury (LTI)*. Saat ini Bio Farma belum menghitung tingkat ketidakhadiran secara khusus, karena sistem pencatatan Bio Farma menggabungkannya dengan sistem absensi karyawan.

Bio Farma membagi kecelakaan kerja dalam 5 (lima) kelompok, yaitu:

1. Hampir celaka (insiden), yaitu suatu kejadian yang tidak dikehendaki yang hampir menimbulkan kerugian terhadap manusia, harta benda, proses maupun lingkungan.
2. Kecelakaan kerja ringan, yakni kecelakaan yang mengakibatkan karyawan hanya memerlukan pertolongan ringan (*first aid*) dan atau mengakibatkan karyawan tidak mampu bekerja sampai dengan 2 x 24 jam.
3. Kecelakaan kerja sedang, yakni kecelakaan yang mengakibatkan karyawan tidak mampu melakukan pekerjaan rutin selama 3 sampai dengan 7 hari, termasuk hari libur.
4. Kecelakaan kerja berat, yakni kecelakaan yang mengakibatkan karyawan tidak mampu melakukan pekerjaan rutin selama lebih dari 7 hari, termasuk hari libur atau yang menyebabkan cacat tetap sehingga tidak mampu menjalankan tugas semula.
5. Kecelakaan kerja fatal, yaitu kecelakaan kerja yang menyebabkan kematian dalam waktu 24 Jam terhitung dari waktu terjadinya kecelakaan.

LAPORAN KEJADIAN JENIS DAN TINGKAT KECELAKAAN KERJA

Jenis Kecelakaan Kerja	2019		2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Hampir celaka	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Ringan	-	-	-	-	4	-	-	-	3	-
Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Berat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Fatal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

JUMLAH FREQUENCY RATE (FR) DAN SEVERITY RATE (SR) KECELAKAAN KERJA

	2019		2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
FR	-	-	-	-	1,7	-	-	-	0,84	-
SR	-	-	-	-	2,6	-	-	-	1,26	-

Frequency rate adalah jumlah kecelakaan/ kejadian cedera atau sakit yang diakibatkan dari kerja setiap satu juta jam kerja. Sedangkan *severity rate* adalah rasio hari (waktu) yang bisa hilang pada satu juta jam kerja.

langsung akumulasi jumlah jam kerja setiap karyawan selama jangka waktu satu tahun. Karena Bio Farma hanya memiliki satu lokasi operasional, maka data-data di atas telah mencerminkan data keseluruhan.

Perhitungan-perhitungan di atas dilakukan oleh *Divisi Human Capital* dengan cara menghitung



MENJAGA STANDAR KESEHATAN LINGKUNGAN KERJA [GRI 403-3]

Bio Farma secara rutin melakukan pemantauan terhadap aspek-aspek yang berkontribusi terhadap kesehatan karyawan di lingkungan kerja, diantaranya aspek kebisingan suara dan intensitas cahaya. Standar/ nilai ambang batas mengacu pada Permenkes No. 70 tahun 2016 dan Permenaker No. 5 tahun 2018. Pengukuran dilakukan di seluruh area kerja di Bio Farma, dengan hasil pengukuran sebagai berikut:

PENGUKURAN INTENSITAS CAHAYA DAN KEBISINGAN

Keterangan	Standar & Nilai Ambang Batas	2019	2018	2017	2016	2015
Intensitas cahaya	200-300 lux	>300 lux	>200 lux	>200 lux	>300 lux	>300 lux
Kebisingan	85 db	<85 db	<85 db	<85 db	<85 db	<85 db

Selain risiko di atas, ada beberapa pekerja yang berisiko terpapar aktivitas kerja dengan tingkat kecelakaan kerja tinggi, yaitu pekerja di bagian Produksi akibat mikroorganisme yang ditangani, namun telah diterapkan standar untuk memastikan tidak terjadinya gangguan kesehatan akibat lingkungan kerja. Di samping itu, ada pekerja di bagian Teknik yang berisiko terkena penyakit tertentu, sebagai contoh: yaitu penyakit gangguan fungsi pendengaran yang dapat diakibatkan oleh paparan bising. Namun demikian, hal tersebut telah diantisipasi karena Bio Farma telah menyiapkan seluruh prosedur dan peralatan keamanan untuk bekerja, untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan akibat paparan tersebut.



Distribusi pada PEREKONOMIAN



Bio Farma sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional melalui distribusi nilai ekonomi kepada berbagai pemangku kepentingan. Kami memberikan manfaat yang luas kepada Pemerintah, Karyawan, Pemasok, dan Masyarakat.



- Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan
- Bantuan Finansial dari Pemerintah
- Pengembangan Masyarakat
- Implikasi Perubahan Iklim

Bio Farma sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional melalui distribusi nilai ekonomi kepada berbagai pemangku kepentingan. Kepada Pemerintah, Kami mendistribusikan nilai ekonomi berupa pembayaran pajak dan dividen sebagai komponen penerimaan untuk negara. Kepada karyawan, kami memberikan imbal jasa dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas. Kepada pemasok, kami memberikan nilai ekonomi berupa pembayaran atas produk dan jasa. Kepada masyarakat, kami mendistribusikan bantuan dana maupun pembangunan fasilitas dan pengembangan non-fisik.

NILAI EKONOMI YANG DITERIMA DAN DIDISTRIBUSIKAN

Nilai perolehan ekonomi pada tahun 2018 adalah sebesar Rp2.971 miliar, turun sebesar 19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu Rp3.690 miliar. Pendapatan bersih turun sebesar 21% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu Rp3.235 miliar. Hal ini disebabkan karena turunnya realisasi penjualan pada sektor pemerintah khususnya pada produk vaksin bakteri dan vaksin kombinasi dikarenakan sudah selesainya pemenuhan kebutuhan vaksin tersebut untuk ORI difteri pada tahun 2018.

Dalam laporan ini, kami sajikan data tentang perolehan nilai ekonomi Bio Farma dalam kurun waktu lima tahun. Data-data ini bersumber dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak eksternal yang independen dan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

NILAI EKONOMI YANG DITERIMA DAN DIDISTRIBUSIKAN

(Dalam Miliar Rupiah) [GRI 201-1]

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2016
Nilai Ekonomi yang Diterima					
Pendapatan	2.542,59	3.235,23	3.011,57	2.315,76	2.345,92
Pendapatan Bunga	5685	4,51	3,11	6,82	34,94
Pendapatan Selisih Kurs Valuta Asing	369,91	406,11	86,5	98,34	78,79
Pendapatan Lain	52,90	44,18	25,55	59,57	15,33
Total	2.971,09	3.689,80	3.126,73	2.480,49	2.474,98
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan					
Biaya Perusahaan (Pemasok)	1.692,42	1.465,52	1.292,99	696,49	581,69
Gaji Karyawan					
Departemen Jasa	8,46	8,38	2,96	1,94	1,6
Departemen Produksi	271,89	187,89	212,69	176,06	156,48
Departemen Umum dan Administrasi	209,11	271,76	214,39	216,05	237,14
Departemen Litbang	30,20	27,96	26,29	24,19	21,49
Total	519,69	496	456,33	418,25	416,72
Pengeluaran untuk Pemerintah					
Pajak	291,89	184,14	188,28	183,93	228,68
Total	291,89	347,11	424,69	418,63	373,69

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2016
Pengeluaran Untuk Masyarakat					
Bina Lingkungan	6,59	6,27	9,41	10,69	1,29
Sumbangan Sosial Masyarakat	2,13	1,6	3,44	2,67	3,84
Total	8,72	7,87	12,86	13,36	5,13
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	2.220,84	1.969,38	1.762,18	1.128,10	1.003,53
Nilai Ekonomi Ditahan Sebelum Dividen	750,25	1.720,65	1.364,55	1.352,38	1.471,45
Nilai Ekonomi Ditahan Setelah Dividen	750,25	1.557,68	1.128,14	1.117,68	1.326,44

Mengenai nilai ekonomi yang diterima, terjadi penurunan sebesar 21% dari Rp3.235,23 miliar di tahun 2018 menjadi Rp2.542,59 di tahun 2019. Namun demikian, pendapatan bersih di tahun sebelumnya memang naik secara signifikan dibandingkan dengan rata-rata pendapatan bersih Perusahaan karena pada tahun tersebut terdapat pemenuhan kebutuhan vaksin difteri atas adanya *Outbreak Response Immunization (ORI)* untuk penyakit difteri.

Pendapatan Bersih (Rp Miliar)	
2015	2.345,92
2016	2.315,76
2017	3.011,57
2018	3.235,23
2019	2.542,59

Pengeluaran untuk gaji dan remunerasi karyawan meningkat sebesar 5% pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 lalu. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh Bio Farma. Kami berharap dapat turut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi dan kemakmuran baik dalam skala lokal maupun nasional dengan penyerapan tenaga kerja dan pemberian imbal jasa yang melebihi standar Upah Minimum Regional (UMR).

Distribusi Pada Pegawai (Rp Miliar)	
2015	416,71
2016	418,24
2017	456,33
2018	495,99
2019	519,69

Pembayaran kepada pemasok meningkat dalam kurun waktu lima tahun ini, yaitu sebesar 15% pada tahun 2019 dibandingkan dengan pada tahun 2018, dari Rp1.465,52 miliar menjadi Rp1.692,42 miliar. Dapat dilihat *trend* distribusi pada pemasok mengalami kenaikan yang signifikan dalam kurun waktu 5 tahun dari Rp581,69 miliar di Tahun 2015 menjadi Rp1.692,42 di Tahun 2019 atau naik sebesar 191%.

Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Kepada Pemasok (Rp Miliar)	
2015	581,69
2016	696,49
2017	1.292,99
2018	1.465,52
2019	1.692,42

Dalam kurun lima tahun ini, Bio Farma juga meningkatkan distribusi ekonomi berupa pendapatan untuk negara dalam bentuk pajak dan dividen. Sebagai BUMN yang keseluruhan modalnya dimiliki oleh negara melalui kekayaan negara yang dipisahkan secara khusus, maka Pemerintah berhak menerima bagian dari laba perusahaan dalam bentuk dividen setahun sekali yang besarnya ditetapkan dalam RUPS.

Pembayaran Pajak (Rp Miliar)	
2015	228.680
2016	183.930
2017	188.280
2018	184.140
2019	291.892

Bio Farma wajib menjalankan kegiatan PKBL dan CSR yang mengacu kepada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-02/MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Untuk itu, Bio Farma menganggarkan secara khusus biaya investasi masyarakat, di samping menyisihkan sebagian laba untuk kegiatan ini.

Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Program ini berfokus kepada pengembangan usaha kecil melalui pemanfaatan dana dari Bio Farma. PKBL lebih banyak berfokus pada pemberian pinjaman ataupun mikro kredit pada pengusaha kecil yang potensial hingga mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan sambil memperoleh keuntungan bagi usahanya.

Sepanjang tahun 2019, Bio Farma telah memberikan pinjaman lunak kepada masyarakat, totalnya sebesar Rp16,26 miliar. Berikut ini adalah data mengenai tingkat efektivitas penyaluran dana dan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman para mitra binaan.

EFEKTIVITAS PENYALURAN

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015
Efektivitas Penyaluran	99,81%	94,80%	97,08%	32,86%	86,44%
Skor	3	3	3	0	3

BANTUAN FINANSIAL DARI PEMERINTAH [GRI 201-4]

Selama periode pelaporan, Bio Farma tidak pernah mendapat bantuan finansial dari Pemerintah, baik berupa pengurangan pajak, subsidi, insentif dan sebagainya.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT [GRI 203-2]

Pelaksanaan tanggung jawab sosial di Bio Farma diwujudkan dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebagai BUMN,

TINGKAT KOLEKTIBILITAS

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015
Tingkat Kolektibilitas	82,05%	75,26%	75,77%	59,95%	76,30%
Skor	3	3	3	2	3

KINERJA PROGRAM KEMITRAAN 2019

3%
Bunga Pinjaman
Lunak

Rp16.265.000
Total Pinjaman

223
Mitra Binaan

Tingkat kolektibilitas yang tinggi mencerminkan persentase utang lancar yang jauh lebih tinggi dibandingkan utang kurang lancar, utang ragu, dan utang macet. Tingkat kolektibilitas yang tinggi perlu dipertahankan agar dana kemitraan dapat terus bergulir secara berkesinambungan setiap tahunnya, sehingga semakin banyak mitra binaan yang dapat dikembangkan dan dibina.

Tidak hanya membagikan pinjaman, Bio Farma juga memberikan bimbingan untuk mengembangkan keahlian dan pemberdayaan bagi para mitra. Kami mengadakan pelatihan-pelatihan seperti: administrasi, pembukuan, pemasaran, pengelolaan Sumber Daya Manusia, serta pengembangan perilaku berusaha yang produktif.

Program kemitraan ini telah memberikan dampak ekonomi secara tidak langsung pada masyarakat, yaitu dengan menciptakan lapangan kerja yang baru dan mengurangi angka pengangguran. Selain itu, program kemitraan ini telah berhasil meningkatkan pendapatan daerah dan mendukung ekonomi lokal.

Program lainnya adalah Bina Lingkungan, yang dilaksanakan dalam bentuk bantuan terhadap tujuh aspek, yaitu: Bantuan korban bencana alam, Bantuan Pendidikan dan sarana Pendidikan, Bantuan peningkatan kesehatan, Bantuan pengembangan sarana umum, Bantuan pengembangan sarana ibadah, Bantuan pelestarian alam, dan Bantuan sosial kemasyarakatan. Pada Tahun 2019, Bio Farma menyalurkan bantuan untuk Program Bina Lingkungan sebesar Rp6,83 miliar.

Bantuan lainnya terkait kontribusi kepada masyarakat adalah dana *Corporate Social Responsibility* yang disalurkan untuk empat sektor kegiatan, yaitu: Ekonomi, Kesehatan, Lingkungan, dan Pendidikan. Pada Tahun 2019, realisasi program CSR sebesar Rp2,17 miliar. Selengkapnya mengenai kontribusi terhadap masyarakat disajikan pada halaman 140.

IMPLIKASI PERUBAHAN IKLIM

[GRI 201-2]

Iklim dunia mengalami perubahan secara menyeluruh, sebagai konsekuensi dari aktivitas kegiatan manusia yang mengeluarkan emisi gas rumah kaca (GRK).

POTENSI

Pola iklim yang terganggu secara tidak langsung dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan mempengaruhi tingkat kesehatan. Bio Farma sebagai produsen vaksin berkontribusi untuk mencegah penyakit infeksi yang menimbulkan penyakit yang fatal, penyakit menular, dan beban penyakit yang tinggi yang bisa menyebabkan kematian.

Potensi penyakit yang ditimbulkan oleh perubahan iklim menjadikan peluang bagi Bio Farma terus mendistribusikan vaksin dan antisera, melakukan inovasi dan mengembangkan produk-produk baru sesuai dengan dinamika penyakit yang ada. Dengan adanya produk-produk Bio Farma yang digunakan untuk mengatasi berbagai macam penyakit dapat memberikan peluang Bio Farma untuk lebih berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat di samping itu juga dapat meningkatkan penghasilan Bio Farma karena meningkatnya variasi dan jumlah produk yang dipasarkan.

RISIKO OPERASI DAN MITIGASI

Perubahan iklim ini secara tidak langsung berdampak pada operasi, pendapatan atau pengeluaran perusahaan. Sebagai contoh curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya banjir dan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan.



Untuk mengatasi hal ini, Bio Farma telah mempersiapkan sebuah sistem mitigasi untuk mengurangi risiko akibat dampak perubahan iklim, yaitu antara lain:

1. Program efisiensi energi dalam rangka pengendalian emisi karbon. Program-program efisiensi yang dilakukan terdapat berbagai jenis diantaranya modifikasi sistem pada beberapa peralatan/ mesin produksi sehingga dapat menghemat penggunaan energi.
2. Penghijauan baik di area perusahaan maupun di luar perusahaan dalam rangka peningkatan serapan karbon, mengurangi dampak pemanasan global, mencegah terjadinya banjir dan menjaga kualitas air tanah. Di area perusahaan rutin dilakukan program penanaman pohon baik pohon baru atau untuk mengganti pohon-pohon yang sudah tua atau tidak produktif/rusak.
3. Pembuatan sumur resapan/sumur imbuhan dan biopori yang bertujuan untuk meresapkan air ke dalam tanah serta mengurangi aliran air permukaan saat hujan, mencegah banjir, menyuburkan tanah dan meningkatkan kualitas air tanah. Saat ini Bio Farma memiliki empat buah sumur resapan yang sudah difungsikan.
4. Pengendalian pengeluaran emisi kendaraan bermotor dengan melakukan uji emisi gas buang rutin untuk kendaraan roda empat dan roda dua bagi karyawan dan rekanan perusahaan. Uji emisi gas buang ini untuk menjaga agar emisi kendaraan selalu dalam ambang batas yang dipersyaratkan.

5. Pemeliharaan dan pengecekan drainase/ saluran air dalam rangka pengendalian limpasan air hujan agar tidak menggenang.
6. Peningkatan kesadaran/*awareness* karyawan sehingga dapat menggunakan energi secara bijak dan lain-lain.

Adapun implikasi perubahan iklim tidak dapat dihitung secara finansial dikarenakan dampak yang diberikan berupa dampak tidak langsung. Selain itu juga dampak iklim yang fluktuatif menyebabkan tidak dapat dihitung secara pasti dan tepat pengaruhnya terhadap operasional perusahaan.

Usaha-usaha mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim dilakukan secara berkala dan rutin dan masuk kedalam biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan.

Berikut adalah rincian biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dilakukan oleh Bio Farma:

Rp3.064.004.000
2019

Rp6.072.996.111
2018



Kepedulian LINGKUNGAN



Kebijakan ramah lingkungan telah terintegrasi dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dalam setiap kegiatan operasional Bio Farma. Selain itu, Bio Farma juga menerapkan berbagai inovasi dan implementasi program-program ramah lingkungan yang komprehensif untuk menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.



- Kebijakan dan Program Pengelolaan Lingkungan Bio Farma
- Aspek Kepatuhan
- Aspek Emisi
- Aspek Air
- Aspek Energi
- Aspek Limbah Cair dan Buangan
- Aspek Produk dan Jasa

KEBIJAKAN DAN PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN BIO FARMA

Bio Farma menerapkan standar kepatuhan *excellent compliance* dalam pengelolaan lingkungan yang ditujukan untuk menjaga sumber daya alam. Oleh karena itu, kebijakan ramah lingkungan diintegrasikan dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dalam setiap kegiatan operasional Bio Farma. Selain itu, Bio Farma juga menerapkan berbagai inovasi dan implementasi program-program ramah lingkungan yang komprehensif.

Berikut adalah sasaran Bio Farma dalam program pengelolaan lingkungan:

1. Efisiensi energi dan sumber daya alam melalui penerapan produksi bersih mulai dari tahap perencanaan produksi, optimalisasi proses produksi, hingga pengelolaan limbah.
2. Pengelolaan lingkungan secara komprehensif baik udara, air limbah, limbah padat, dan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang sesuai dengan standar regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Penerapan standar kepatuhan yang tinggi (*excellent compliance*) dalam pengelolaan lingkungan untuk mencapai efisiensi kegiatan operasional dan mewujudkan komitmen dan tanggung jawab lingkungan dan sosial Perusahaan.
4. Inovasi-inovasi program pengelolaan lingkungan sebagai bentuk perbaikan berkesinambungan dalam pengelolaan lingkungan untuk menjamin peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan dari tahun ke tahun.

Untuk mencapai sasaran tersebut, Bio Farma memfokuskan kebijakan ramah lingkungan yang mencakup lima hal:

1. *Green process*, yaitu menjalankan prinsip menjaga kelestarian lingkungan dalam proses bisnis perusahaan dari hulu ke hilir. Bio Farma memilih bahan baku yang ramah lingkungan melalui proses seleksi pemasok yang memiliki kinerja lingkungan yang baik. Bio Farma juga mengutamakan prinsip

kepedulian pada lingkungan dalam proses produksi, formulasi, *filling, packaging*, hingga penanganan produk jadi.

2. Efisiensi energi, yakni melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk mengurangi jumlah energi yang dibutuhkan.
3. Efisiensi dan konservasi air dengan menerapkan prinsip 4R dalam penggunaan air, yaitu *reduce, reuse, recycle, recovery*.
4. Pengelolaan limbah yaitu dengan melakukan pemilahan sampah dalam lima kategori. Selain membuat sampah lebih ramah lingkungan, pemilahan juga akan memudahkan proses pengolahannya di tempat pembuangan akhir.
5. Internalisasi budaya ramah lingkungan melalui kampanye budaya dan perilaku yang mendukung lingkungan hidup, baik di tempat kerja maupun dalam keluarga karyawan.

Upaya-upaya perlindungan lingkungan ini diterapkan dengan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

PRINSIP PENCEGAHAN

Dalam setiap produksi vaksin, Bio Farma mengedepankan pendekatan atau prinsip pencegahan, antara lain dengan mematuhi setiap peraturan perundangan yang berlaku dan menerapkan sistem manajemen terintegrasi dalam operasional Perusahaan, contohnya penerapan GMP (*Good Manufacturing Practices*)/CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik), GLP, GDP, Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 dan standar lainnya. Bio Farma juga memastikan bahwa setiap karyawan yang bekerja di unit tertentu atau khusus telah terqualifikasi dan mendapatkan pelatihan/sertifikasi di bidangnya masing-masing. Secara proaktif, Bio Farma juga melakukan kegiatan perlindungan lingkungan hidup serta melakukan efisiensi energi.

[GRI 102-11]

BISNIS RAMAH LINGKUNGAN

Proses produksi vaksin merupakan proses yang sangat rumit dan diatur dengan ketat oleh berbagai peraturan dan persyaratan (*highly regulated*). Berikut ini merupakan ilustrasi proses pembuatan vaksin untuk memberikan gambaran secara umum, walaupun pembuatan beberapa vaksin tertentu melalui proses yang berbeda.

GREEN PROCESS

1. Bahan baku: Seleksi vendor dilakukan dengan kriteria lingkungan (*environmental management system*).
2. Kultivasi dan *harvesting*: Bio Farma memberlakukan program penghematan energi dan menerapkan standar kebersihan yang tinggi.
3. Pemurnian: Tahap proses pembuangan limbah dilakukan dengan penuh kehati-hatian, sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
4. Formulasi dan Pengisian: Bio Farma menerapkan program penghematan air, serta *recovery, recycle, reuse* dari limbah air.
5. Pengemasan: Bio Farma menggunakan kemasan khusus yang sudah bisa melindungi produk sampai ke rantai pemasok sehingga mengurangi berat kemasan hingga 30 persen dan mengurangi berat pengiriman hingga 50 persen serta mengurangi sampah kemasan.
6. Produk: Biofarma memelopori produksi Pentabio (*Five in one*) atau lima jenis vaksin (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B dan Haemophilus Influenzae tipe b/Hib) dalam satu kemasan yang memiliki dampak pengurangan energi, air dan sampah.

ASPEK KEPATUHAN

1. Vendor Ramah Lingkungan
Untuk memastikan bahwa seluruh proses dari awal hingga akhir mengedepankan aspek kelestarian lingkungan, maka Bio Farma menerapkan strategi pengelolaan lingkungan sejak tahap pemilihan dan pengadaan bahan baku. Setiap vendor Bio Farma telah diseleksi secara khusus dengan mempertimbangkan kinerja lingkungannya.

Seluruh vendor (100%) kami telah menerapkan manajemen lingkungan hidup dan memiliki produk yang ramah lingkungan. [GRI 308-1]

Dalam rangka memastikan seluruh kegiatan operasional di Bio Farma dari awal hingga akhir mengedepankan aspek kelestarian lingkungan, maka Bio Farma menetapkan kebijakan bahwa setiap proses pengadaan Barang/Jasa harus memenuhi dan memperhatikan aspek pengelolaan lingkungan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam *General Terms and Conditions* (GTC) Pengadaan Barang/Jasa yang harus dipatuhi oleh setiap pemasok sejak tahap pemilihan. Kualifikasi pemasok mempertimbangkan penerapan prinsip-prinsip manajemen lingkungan.

Dalam kaitannya dengan penilaian pemasok, Bio Farma telah melakukan survei terhadap 57 pemasok mengenai konsistensi penerapan prinsip-prinsip manajemen lingkungan dengan hasil yang memuaskan.

Bio Farma yakin keikutsertaan seluruh pemasok dalam daur hidup produk menjadi syarat penting keberhasilan pengelolaan lingkungan dan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat atau *Extended Stakeholder Responsibility* (ESR). Sebagai usaha perbaikan berkesinambungan, Bio Farma terus mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan seluruh pemasok mengenai pentingnya pengelolaan dan dampak lingkungan melalui acara *Vendor Gathering* yang dilaksanakan secara rutin. [GRI 308-2]

2. Pemantauan Lingkungan Hidup
Bio Farma melakukan pemantauan secara rutin terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup, memastikan agar hasil pengukuran kualitas lingkungan berada di bawah baku mutu yang ditetapkan oleh peraturan dan perundangan. Sebagai hasil kepedulian yang tinggi pada aspek lingkungan, Bio Farma termasuk dalam

beyond compliance, sehingga mendapat penghargaan PROPER Hijau selama enam kali dan PROPER Emas selama empat kali sejak tahun 2011.

3. Ketidapatuhan Terhadap Undang-undang dan Peraturan Terkait Lingkungan Hidup

Selama periode pelaporan, Bio Farma tidak pernah mendapatkan sanksi atau hukuman atas ketidapatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

[GRI 307-1]

ASPEK EMISI

Gas Rumah Kaca (GRK) merupakan emisi berbahaya yang berpengaruh besar terhadap pemanasan global dan perubahan iklim, dua isu global yang membutuhkan komitmen dan perhatian besar dari seluruh warga dunia, termasuk bisnis. Di Pertemuan Paris pada Tahun 2015, dilakukan kesepakatan transnasional dalam mengurangi emisi global. Pemerintah Indonesia sendiri telah membuat target untuk menurunkan GRK sebesar 29% pada tahun 2030 demi kesejahteraan Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya. Untuk itu, Bio Farma berperan aktif dalam pengendalian GRK dengan cara melakukan pengendalian emisi GRK dan emisi udara lainnya, sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

UPAYA MITIGASI EMISI BIO FARMA

Upaya-upaya mitigasi dalam bidang lingkungan terkait emisi di Bio Farma diantaranya adalah:

1. Pengendalian polusi udara
2. Pengurangan timbulan limbah cair
3. Pengurangan timbulan sampah
4. Efisiensi energi
5. Penghematan air.

Sumber emisi dalam kegiatan produksi Bio Farma berasal dari dua sumber, yaitu *genset/diesel* dan *boiler*. Sedangkan sumber emisi dari aktivitas pendukung berasal dari *incinerator*.

Berikut ini adalah tabel emisi GRK dari kegiatan operasional Bio Farma. Karena Bio Farma adalah perusahaan tunggal yang tidak memiliki investasi atau kontrol pada perusahaan lain, maka pendekatan pembagian ekuitas, kontrol keuangan, atau pengendalian operasional tidak diterapkan dalam perhitungan emisi.

Perhitungan beban emisi tiap parameter dilakukan dengan mengalikan beban emisi tiap parameter dengan nilai *Global Warming Potential* (GWP) sehingga didapat nilai beban emisi yang berpotensi menyebabkan *global warming* dalam ton ekuivalen karbon dioksida (CO₂). Nilai GWP untuk parameter CO₂ adalah 1, untuk metana (CH₄) adalah 0,021 dan untuk nitrogen oksida (N₂O) adalah 0,310.

SUMBER EMISI GAS RUMAH KACA LANGSUNG (SCOPE 1)

Sumber emisi gas rumah kaca langsung (*scope 1*) berasal dari *boiler, genset, incinerator*. Pengukuran parameter gas rumah kaca pada tiap sumber emisi dilakukan dengan metode *grab sampling* pada titik pantau tiap cerobong *boiler, genset* dan *incinerator* oleh laboratorium terakreditasi.

EMISI GRK LANGSUNG (SCOPE 1) [GRI 305-1]

Sumber Emisi	Parameter	2017		2018		2019	
		Emisi (Per Tahun)	Emisi (Setara CO ₂ /Tahun)	Emisi (Per Tahun)	Emisi (Setara CO ₂ /Tahun)	Emisi (Per Tahun)	Emisi (Setara CO ₂ /Tahun)
		(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)
Boiler	CO ₂	4.320,14	4.320,14	4.504,03	4.504,03	5.049,182744	5.049,182744
	CH ₄	0,1749	4,3726	0,1823	3,8293	0,204420354	5,723769912
	N ₂ O	0,03498	10,4243	0,0364699	11,3056759	0,040884071	10,83427876
Genset	CO ₂	8.554,99	8.554,99	8.254,17	8.254,17	8.638,606899	8.638,606899
	CH ₄	0,34635	8,65889	0,334177	7,017712	0,34974117	9,79275276
	N ₂ O	0,06927	20,6428	0,0668354	20,7189585	0,069948234	18,53628201
Incenerator	CO ₂	194,32	194,31554	178,65	178,65406	153,0753354	153,0753354
	CH ₄	0,00786	0,19667	0,007233	0,151892	0,006197382	0,173526696
	N ₂ O	0,00157	0,46887	0,00144	0,44844	0,001239476	0,328461246

SUMBER EMISI GAS RUMAH KACA TIDAK LANGSUNG (SCOPE 2)

Sumber emisi gas rumah kaca tidak langsung (scope 2) berasal dari konsumsi listrik dari PLN. Tidak terdapat gas HFC s, PFC s, SF₆, NF₃ yang signifikan dalam scope 2. Beban Emisi CO₂ yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan listrik PLN dihitung berdasarkan faktor emisi untuk sistem interkoneksi Jawa-Madura-Bali yang diatur dalam Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan tahun 2016 sebesar 0,85 (ton) setara karbon dioksida (CO₂eq)/Megawatt jam (MW h). Rumus perhitungan yang digunakan adalah Emisi = Konsumsi Energi x Faktor Emisi dengan boundary-nya mencakup data jumlah daya listrik PLN (dalam satuan kWh) yang dikonsumsi oleh Bio Farma selama kurun waktu tahun tersebut. Data tersebut diperoleh dari laporan pemakaian utilitas Bio Farma.

EMISI GRK TIDAK LANGSUNG (CAKUPAN 2) [GRI 305-2]

Tahun	Konsumsi PLN (kWh)			Emisi GRK (ton CO ₂ eq)		
	PLN I	PLN II	TOTAL	PLN I	PLN II	TOTAL
2015	10.581.332	6.859.244	17.440.576	7.296,45	4.729,85	12.026,30
2016	11.545.170	7.320.796	18.865.966	7.961,08	5.048,13	13.009,21
2017	10.172.019	8.170.894	18.342.913	7.537,48	6.054,63	13.592,11
2018	10.672.812	9.868.546	20.541.358	7.908,55	7.312,59	15.221,14
2019	13.770.140	10.912.292	24.682.432	11.704,62	9.275,45	20.980,07

SUMBER EMISI GAS RUMAH KACA TIDAK LANGSUNG (SCOPE 3)

EMISI GRK TIDAK LANGSUNG LAINNYA (CAKUPAN 3) (TON CO₂EQ) [GRI 305-3]

Sumber GRK	2019	2018	2017
Perjalanan dinas	515,03	487,49	1.052,35
Distribusi logistik	4,26	4,19	2,85
TOTAL	519,29	491,68	1.055,20

Perhitungan di atas dilakukan menggunakan metode pendekatan referensi dimana dengan cara mengalikan beban emisi dari pembakaran bahan bakar dengan nilai *Global Warming Potential* (GWP). Beban emisi didapatkan dari perkalian konsumsi bahan bakar dengan faktor emisi. Nilai faktor emisi GRK untuk bahan bakar bensin dan solar menggunakan faktor emisi *default* IPCC (2006) dan nilai kalor didapatkan dari data nilai kalor bahan bakar Indonesia. Tidak ada emisi CO₂ biogenik dalam proses ini, dan perhitungan ini tidak memasukkan gas-gas lain seperti CH₄, N₂O, HFC s, PFC s, SF₆, NF₃.

INTENSITAS EMISI GRK [GRI 305-4]

Penghitungan emisi Bio Farma mencakup emisi CO₂, CH₄ dan N₂O. Standar dan metodologi yang digunakan dalam menghitung intensitas emisi gas rumah kaca tersebut adalah berdasarkan jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas produksi per jumlah *batch* produksi selama satu tahun. Emisi GRK pada periode pelaporan dikemukakan di bawah ini dengan catatan bahwa intensitas emisi CO₂ hanya menghitung cakupan 1 saja.

INTENSITAS EMISI CO₂

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015
Total Emisi CO ₂ (ton CO ₂)	13.840,86498	12.936	13.060	13.023	12.038
Jumlah batch produksi	897	1.041	1.261	1.317	1.337
Intensitas emisi	15,43017277	12,43	10,36	9,89	9

INTENSITAS EMISI CH₄

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015
Total Emisi CH ₄ (ton)	0,015690049	0,01099	0,01323	0,0153	0,01317
Jumlah batch produksi	897	1.041	1.261	1.317	1.337
Intensitas emisi	0,000017	0,0000106	0,0000105	0,0000116	0,0000098

INTENSITAS EMISI N₂O

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015
Total Emisi CO ₂ (CO ₂ Eq)	0,029699022	0,03247	0,03154	0,28684	0,24668
Jumlah batch produksi	897	1.041	1.261	1.317	1.337
Intensitas emisi	0,000033	0,0000312	0,0000250	0,000218	0,000185

PENGURANGAN EMISI GRK [GRI 305-5]

Untuk mengurangi emisi partikel, CO₂, SO₂ dan N₂O, Bio Farma melakukan *preventive maintenance* dan *overhaul* secara berkala. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, emisi GRK (cakupan 1) bertambah 7% atau menjadi 13.840,91 Ton CO₂ Eq pada tahun 2019 dibandingkan dengan 12.936 Ton CO₂ Eq pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh adanya aktivitas *commissioning* dan validasi proses pada fasilitas-fasilitas produksi baru yang sedang dalam proyek pembangunan, untuk memenuhi regulasi yang berlaku. Perhitungan ini menggunakan data emisi udara GRK yang telah dikonversi sebelumnya ke dalam satuan CO₂ Eq serta dibandingkan dengan tahun sebelumnya (selisih).

EMISI ZAT PERUSAK OZON (ODS)

[GRI 305-6]

Dalam proses produksi Bio Farma tidak terdapat emisi ODS.

NO_x, SO_x, DAN EMISI UDARA LAINNYA

[GRI 305-7]

Sumber emisi Gas Buang Konvensional (GBK) berasal dari dua jenis sumber yaitu sumber emisi proses produksi yang terdiri dari genset dan *boiler*, serta sumber emisi proses penunjang produksi yaitu *incinerator*.

Di bawah ini adalah total emisi dari sumber-sumber emisi, dan pengukuran yang dilakukan sesuai regulasi yang berlaku. Perhitungan beban emisi ini dilakukan sesuai dengan cara mengalikan nilai emisi tiap cerobong dengan waktu operasional sumber emisi selama satu tahun dan kecepatan alir emisi yang keluar. Nilai emisi tiap parameter diperoleh dengan cara mengambil sampel pada titik pantau di masing-masing cerobong yang dilakukan oleh laboratorium yang terakreditasi. Pengambilan sampel dilakukan setiap enam bulan untuk *boiler* dan genset dan setiap tiga bulan untuk *incinerator*.

TOTAL EMISI DARI SUMBER EMISI PRODUKSI (TON/TAHUN) - GENSET

Parameter	2019	2018	2017	2016	2015
Partikel	7,671357914	8,77	6,83	32,57	67
Sulfur Dioksida (SO2)	32,14328499	29,6	33,03	7,78	340,63
Nitrogen Dioksida (NO2)	124,2410119	111,81	74,09	76,51	530,38
Karbon Monoksida (CO)	77,76782694	42,17	35,74	539,22	293,12

TOTAL EMISI DARI SUMBER EMISI PRODUKSI (TON/TAHUN) - BOILER

Parameter	2019	2018	2017	2016	2015
Partikel	2,234726791	2,32	2,11	4,92	34,18
Sulfur Dioksida (SO2)	3,670790132	8,64	1,58	0,55	3,44
Nitrogen Dioksida (NO2)	5,294750968	15,29	21,35	0,55	42,87

TOTAL EMISI DARI SUMBER EMISI PROSES PENDUKUNG (KG) - INCINERATOR

Parameter	2019	2018	2017	2016	2015
Partikel	164,4864075	327,14	334,27	66,23	96,79
Sulfur Dioksida (SO2)	220,065619	457,32	650,1	11,93	192,81
Nitrogen Dioksida (NO2)	198,8602999	972,79	1892,6	57,3	44,47
Karbon Monoksida (CO)	229,698162	501,4	744,13	157,49	337,67

Berhubung jenis produk yang dihasilkan Bio Farma adalah adalah *Life Science*, maka tidak terdapat *Persistent organic pollutants* (POP) dan *Hazardous air pollutants* (HAP) yang dihasilkan saat proses produksi. Bio Farma melakukan pemantauan emisi secara berkala serta pemantauan udara ambien di area perusahaan secara rutin.

ASPEK AIR

Penggunaan air di Bio Farma adalah sebagai salah satu bahan utama proses produksi dan juga digunakan dalam aktivitas penunjang dalam kegiatan operasional Bio Farma lainnya. Terkait dengan penggunaan air, Bio Farma telah menerbitkan dokumen resmi kebijakan pengelolaan air berjudul "Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam" yang ditetapkan oleh Direktur Utama Bio Farma.

TOTAL PENGAMBILAN AIR BERDASARKAN SUMBER [GRI 303-1]

Bio Farma menggunakan dua sumber air, yaitu air dari PDAM (3 saluran) dan sumur artesis (4 sumur). Dalam kegiatan operasionalnya, Bio Farma menggunakan sumber air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Metode perhitungan yang digunakan adalah volume (m^3) yang tercatat pada *billing* PDAM setiap bulan dan konsumsi air dihitung dengan membaca langsung dari alat *flow meter*. Jumlah total pengambilan air dari tahun 2015 – tahun 2019 adalah sebagai berikut:

PENGGUNAAN AIR TOTAL (M^3)

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015
Sumur I	14.051	21.120	15.878	25.648	23.886
Sumur II	28.166	22.542	23.448	32.648	33.251
Sumur III	11.688	12.110	14.386	11.695	12.985
Sumur IV	30.256	16.473	25.107	30.149	26.735
PDAM I	85.041	86.070	77.465	103.416	90.512
PDAM II	8.244	10.838	4.869	4.079	8.426
PDAM III	43.683	38.237	41.600	-	-
Total	221.129	207.390	202.753	207.635	195.795

Total penggunaan air sumur naik sebesar 16% dibandingkan dengan penggunaan di tahun sebelumnya sebesar 72.245 m^3 .

Total penggunaan air PDAM naik sebesar 1% dibandingkan dengan penggunaan di tahun sebelumnya sebesar 135.145 m^3 . Hal ini disebabkan oleh adanya aktivitas *commissioning* dan validasi proses pada fasilitas-fasilitas produksi baru yang sedang dalam proyek pembangunan, untuk memenuhi regulasi yang berlaku.

Sumber air yang terdampak akibat pengambilan air dari Bio Farma adalah air tanah, yang volumenya tidak dapat diperkirakan. Sumber air ini tidak ditetapkan sebagai sumber air terproteksi secara nasional maupun internasional, dan tidak memiliki nilai keanekaragaman hayati, serta tidak memiliki arti penting bagi masyarakat adat. [GRI 303-2]

DAUR ULANG DAN PENGGUNAAN AIR KEMBALI [GRI 303-3]

Perusahaan berusaha menjaga kelestarian sumber daya air dengan mendaur ulang air (*recycle*). Total volume daur ulang yang digunakan adalah sebesar 6.600 m^3 /tahun, atau sekitar 2,98% dari volume total pengambilan air.

Jumlah air yang didaur ulang diperoleh melalui cara menghitung kapasitas instalasi daur ulang/*reuse* air pada masing-masing unit produksi disertai dengan menghitung penurunan konsumsi air masing-masing unit setelah alat daur ulang/*reuse* tersebut dioperasikan.

ASPEK ENERGI

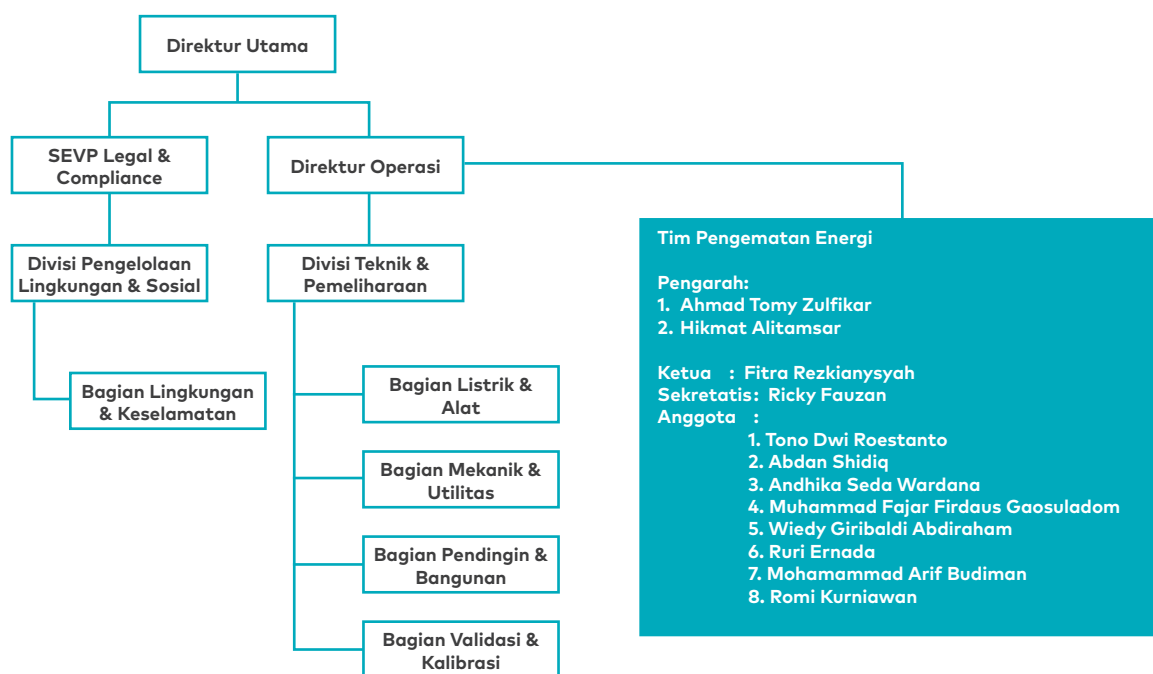
KEBIJAKAN DAN PROGRAM EFISIENSI ENERGI

Bio Farma mendukung penuh program pemerintah untuk melakukan mitigasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 26% pada tahun 2030 pasca Perjanjian Paris (Paris Agreement) tahun 2015. Bio Farma melakukan efisiensi, penghematan energi, serta terus melakukan inovasi dalam proses produksi. Penghematan energi mencakup penggunaan energi listrik, solar, uap (*steam*) dan air. Program efisiensi energi di Bio Farma dilakukan melalui:

1. Pemanfaatan energi terbarukan
2. Peningkatan peralatan
3. Perbaikan proses produksi
4. Reduksi emisi kendaraan bermotor
5. Efisiensi listrik pada fasilitas pendukung
6. Efektivitas kinerja pengelolaan kendaraan operasional

Untuk menjalankan program penghematan energi, maka dibentuklah sebuah tim khusus yang bertugas untuk mengelola dan melakukan penghematan energi dan sumber daya alam untuk menjaga kelestarian lingkungan.

TIM PENGHEMATAN ENERGI BIO FARMA



Tugas Tim Penghematan Energi di antaranya adalah:

1. Merancang program efisiensi energi untuk diimplementasikan dalam setiap unit kerja
2. Melakukan pemetaan konsumsi energi
3. Melakukan analisis terhadap perencanaan efisiensi energi
4. Melakukan *monitoring* implementasi program efisiensi energi
5. Tugas-tugas lain terkait dengan penghematan energi dalam Bio Farma

Tim Penghematan Energi didukung oleh bagian-bagian terkait dari *Environment and Safety (ES) Department* dan departemen di bawah *Engineering and Maintenance Division*. Setiap anggota tim telah diuji kompetensinya di bidang pengelolaan dan penghematan energi serta air, serta telah memperoleh pelatihan internal maupun eksternal. Struktur organisasi pelaksana program penghematan energi digambarkan dalam bagan diatas.

KONSUMSI ENERGI [GRI 302-1]

Energi yang dikonsumsi oleh Bio Farma seluruhnya adalah energi listrik. Sumber pasokan listrik yang digunakan di Bio Farma (Persero) bersumber dari:

1. PLN-1 dengan tegangan listrik 20 kV, 3 (tiga) fasa, frekuensi 50 Hz dengan kapasitas daya listrik 3465 kVA.
2. PLN-2 20 kV, 3 (tiga) fasa, frekuensi 50 Hz dengan kapasitas daya listrik 3465 kVA.
3. Lima unit generator set dengan kapasitas daya sebesar 3 x 1000 kVA, 3.3 kV, 50 Hz dan 2 x 2000 kVA, 3.3 kV, 50 Hz, yang beroperasi berpautan dengan PLN- Sedangkan genset lainnya sebesar 2 x 1000 kVA, 380 V, 50 Hz, beroperasi berpautan dengan PLN-2.

Bio Farma menggunakan listrik dari PLN 1 dan PLN 2 serta genset secara bersamaan di Gedung Produksi Vaksin Polio/ Campak dan Gedung Produksi Filling *line-2* karena mesin dan alat produksi pada kedua gedung tersebut sangat rentan terhadap gangguan listrik. Gangguan listrik akan mengakibatkan risiko yang cukup signifikan. Sementara untuk beberapa gedung yang tidak rentan terhadap gangguan listrik seperti Gedung Produksi Vaksin Bakteri,

Gedung *Pilot Scale*, dan Gedung Administrasi, Bio Farma menggunakan pasokan listrik dari PLN 1 dan PLN 2. Namun demikian, Bio Farma telah merancang sebuah sistem mitigasi gangguan listrik, sehingga bila salah satu dari sumber listrik mengalami gangguan, maka distribusi listrik tidak akan mengalami masalah. Sistem mitigasi mengatur beban listrik sedemikian rupa sehingga kedua sumber ini saling mendukung.

Dalam proses produksi, Bio Farma juga menggunakan alat-alat pemanas seperti *boiler*, penangas, inkubator dan lainnya, serta alat-alat pendingin seperti *freezer* dan *cooling tower*. Namun demikian, alat-alat ini tersebar dalam berbagai proses produksi dalam skala kecil (tidak terpusat dalam satu fasilitas dan satu alat), dengan durasi kerja yang bervariasi, sehingga Bio Farma mengalami kesulitan untuk memilah dan mengadakan pengukuran serta melaporkannya. Untuk konsumsi listrik, Bio Farma hitung berdasarkan tagihan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Sedangkan penggunaan genset (*generator set*) dihitung langsung dari alat Kilowatt jam (kWh) meter yang ada pada tiap genset oleh Seksi Listrik dan Distribusi.

KONSUMSI ENERGI LISTRIK

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015
Konsumsi Energi Listrik (kWh)	24.682.432	31.515.886	29.670.124	29.499.810	28.101.005

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015
Konsumsi Energi Listrik (Joule)	8,88566E+13	1,13457E+14	1,06812E+14	1,06199E+14	1,01164E+14

Konsumsi energi pada tahun 2019 turun 22% dibandingkan konsumsi tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya konsistensi dalam program penghematan energi secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh adanya aktivitas commissioning dan validasi proses pada fasilitas-fasilitas produksi baru yang sedang dalam proyek pembangunan, untuk memenuhi regulasi yang berlaku. Energi yang digunakan

pada fasilitas tersebut tercatat dan masuk ke dalam *scope* total energi yang dikonsumsi oleh perusahaan. [GRI 302-4]

Dalam laporan ini, Bio Farma belum melakukan penghitungan untuk konsumsi energi di luar organisasi. Laporan terkait hal ini akan dicantumkan pada laporan berikutnya. [GRI 302-2]

INTENSITAS ENERGI [GRI 302-3]

Intensitas energi menghitung besarnya energi listrik yang digunakan untuk setiap produk yang dihasilkan. Intensitas energi dihitung dengan cara menghitung rasio antara konsumsi energi listrik yang digunakan dalam proses produksi dengan jumlah batch produksi selama satu tahun. Data konsumsi energi yang digunakan dalam perhitungan ini hanya konsumsi listrik di bagian produksi dan tidak termasuk pemakaian listrik di fasilitas penunjang. Intensitas produksi Bio Farma pada tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

KONSUMSI ENERGI BIO FARMA (GIGAJOULE)

Jenis Konsumsi Energi	2019	2018	2017	2016	2015
Konsumsi Produksi	62.426,47	100.414	84.316	58.853	61.260
Konsumsi Penunjang	26.430,14	13.043	22.494	47.346	39.903
Konsumsi Total	88.522,91	113.457	106.810	106.199	101.164

INTENSITAS PEMAKAIAN ENERGI TERKAIT PRODUKSI (GIGA JOULE)

Jenis Konsumsi Energi	2019	2018	2017	2016	2015
Konsumsi Energi Produksi (Giga Joule)	62.426,47	100.414	8.432	58.853	61.260
Jumlah <i>batch</i> produksi	897	1.041	1.261	1.317	1.337
Intensitas Energi (konsumsi energi per batch produksi)	69,59	96,46	6,69	44,69	45,82

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, intensitas energi produksi pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 96,46 gigajoule/batch produksi menjadi 69,59 gigajoule/batch produksi, atau turun sebesar 26,86 gigajoule/batch produksi. Hal ini disebabkan oleh adanya program-program penghematan energi yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

UPAYA PENGHEMATAN ENERGI PADA FASILITAS PRODUKSI

1. Penggunaan *timer control* pada *Air Handling Unit* (AHU)
2. Penggunaan *inverter* pada pompa *chiller* dan laminar *air flow*
3. Penggunaan media pendingin *musicool* hidrokarbon
4. Penggunaan lampu dan sensor LED
5. *Recovery* energi *exhaust* dari beberapa ruangan produksi
6. Pemanfaatan air kondensat
7. Modifikasi sistem *drainase compressed air*
8. dan lain-lain.

ASPEK LIMBAH CAIR DAN BUANGAN

Pengelolaan limbah yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku merupakan bagian dari komitmen Bio Farma untuk mencegah pencemaran lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan. Limbah utama Bio Farma adalah limbah cair hasil produksi dan limbah domestik (contoh: kertas, sisa makanan, dll).

LIMBAH CAIR

Berikut ini adalah jumlah limbah cair Bio Farma dari periode tahun 2015-tahun 2019: [GRI 306-1]

PELEPASAN AIR BERDASARKAN MUTU DAN TUJUAN

Tahun	Total (M ³ per bulan)
2015	15.768
2016	24.397
2017	25.788
2018	30.428
2019	11.430

Jumlah limbah cair Bio Farma pada tahun 2019 adalah sebesar 11.430 m³, turun sebesar 62% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 30.428 m³. Hal ini disebabkan karena adanya program 3R dan efisiensi konsumsi air yang terus menerus dilakukan Bio Farma secara konsisten dan berkelanjutan.

Jumlah limbah cair yang dihasilkan diperoleh dari pembacaan langsung nilai *flowmeter* di masing-masing IPAL setiap hari, kemudian dijumlahkan selama 1 tahun.

LIMBAH B3 LAINNYA

Selain limbah cair yang diolah menggunakan IPAL, terdapat limbah B3 lainnya yaitu abu hasil insinerasi, limbah kemasan vaksin dan limbah oli bekas. Berikut adalah jumlah limbah B3 menurut pengelolaannya: [GRI 306-2]

JUMLAH LIMBAH B3 (TON)

Keterangan	2019	2018
	Total (ton)	Total (ton)
Penggunaan kembali (<i>reuse</i>)	-	-
Daur ulang (<i>recycle</i>)	9,22	7,532
Pembuatan kompos (<i>composting</i>)	-	-
Pembakaran (<i>incineration</i>)	105,301	109,463
Dikelola pihak ketiga	68,905	71,269
Total	183,426	188,264

PENGANGKUTAN LIMBAH B3

[GRI 306-4]

PENGANGKUTAN LIMBAH BERBAHAYA

Proses	2019	2018
	Volume	Volume
Diangkut	68,905	71,269
Diimpor	0	0
Diekspor	0	0
Diolah	105,301	109,463
Total	174,206	180,732

Limbah B3 di Bio Farma dikelola oleh pihak ketiga. Pada saat pengangkutan, Bio Farma melakukan penimbangan terlebih dahulu. Bio Farma tidak mengirimkan limbah berbahaya secara internasional.

LIMBAH NON-B3

Jumlah limbah domestik non B3 pada tahun pelaporan adalah 89,5 ton. Limbah domestik ini berupa kertas, sisa makanan, dan lain sebagainya. [GRI 306-2]

JUMLAH LIMBAH NON-B3 (TON)

Keterangan	2019	2018
	Total (ton)	Total (ton)
Penggunaan kembali (<i>reuse</i>)	-	-
Daur ulang (<i>recycle</i>)	35,08	64,02
Pembuatan kompos (<i>composting</i>)	51,79	27,08
Pembakaran (<i>incineration</i>)	-	-
Dikelola pihak ketiga	2,63	3,84
Total	89,50	94,94

MEKANISME PENGOLAHAN LIMBAH

Limbah Cair

Limbah cair hasil proses produksi, pengujian dan proses penunjang lainnya yang mengandung mikroorganisme dan toksin akan melalui proses disinfeksi dalam *killing tank* terlebih dahulu sebelum dialirkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Bio Farma melakukan pemantauan dan pengukuran rutin untuk memastikan bahwa limbah buangan diolah dengan semestinya, aman dan memenuhi baku mutu sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Tentang baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan/ atau Kegiatan Industri Farmasi. Limbah cair ini dilepaskan ke saluran air/ sungai setelah melalui pengolahan dan tidak digunakan oleh organisasi lain. Standar/metodologi pengukuran yang digunakan diantaranya mengacu kepada Standar Nasional Indonesia (SNI).

Limbah B3 Lainnya

Selain limbah cair yang diolah menggunakan IPAL, terdapat limbah B3 lainnya yaitu abu hasil insinerasi, limbah kemasan vaksin dan limbah oli bekas. Pengelolaan limbah B3 ini diserahkan pada pihak ketiga yang memiliki sertifikasi dan izin sebagai pengolah limbah B3.

Limbah Non-B3

Limbah domestik yang tidak termasuk dalam limbah B3 dikumpulkan dan dipilah berdasarkan jenis limbah, untuk diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan kemudian ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), bekerja sama dengan Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung.

Selain daripada itu, Limbah Padat Non-B3 ada yang dikerjasamakan dengan mitra *Community Development* Bio Farma untuk diolah menghasilkan produk bermanfaat.

Badan Air yang Dipengaruhi oleh Pelepasan Air [GRI 306-5]

Sesuai dengan izin tertulis dari pemerintah, air limbah Bio Farma alirkan ke saluran Cipaganti yang akhirnya bermuara akhir ke anak Sungai Citarum yang tidak dapat diukur volumenya karena berupa sungai. Badan air ini tidak termasuk dalam kawasan perlindungan secara nasional maupun internasional, dan memiliki/ tidak memiliki nilai keragaman hayati.



TUMPAHAN YANG SIGNIFIKAN [GRI 306-3]

Pada tahun pelaporan tidak terjadi tumpahan.

ASPEK PRODUK DAN JASA

Salah satu upaya penghematan dan pengurangan sampah dilakukan Bio Farma melalui inovasi berupa pembuatan vaksin kombinasi Pentabio yang menyatukan lima vaksin (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B dan Haemophilus Influenzae tipe b/Hib) dalam satu kemasan. Dengan demikian, terjadi penghematan dalam penggunaan kemasan dibandingkan dengan pembuatan vaksin secara terpisah. Perbandingan limbah non-B3 sebelum dan setelah inovasi adalah sebagai berikut:

PRODUKSI VAKSIN PENTABIO

Pentabio	2018	2019
	5 Dosis	
Jumlah Dus	727.396	213.600
Berat kemasan (gram)	13.820.524	4.272.000
Sampah kemasan	13.820.524	4.272.000
Total sampah (gram)	13.820.524	4.272.000

Pada Tahun 2019, Bio Farma memproduksi Pentabio 10.136.000 dosis.

PRODUKSI VAKSIN DTP, VAKSIN HEPATITIS B, DAN VAKSIN HIB DENGAN DOSIS YANG SAMA

Produksi Vaksin DTP, HepB, HIB	2018			2019		
	DTP	HepB	HIB	DTP	HepB	HIB
Jumlah dus	3.636.980	2.509.394	2.509.394	101.360	1.013.600	1.013.600
Berat kemasan (gram)	20	17	17	20	17	17
Sampah kemasan	72.739.600	42.659.698	42.659.698	2.027.200	17.231.200	17.231.200
Total sampah (gram)	158.058.996			36.489.600		

PERBANDINGAN TIMBULAN SAMPAH KEMASAN VAKSIN PENTABIO DENGAN KEMASAN VAKSIN DTP+HEPB+HIB

Vaksin	Jumlah Sampah (Ton)
DT P + HepB + Hib	36,49
Pentabio	4,272
Presentase pengurangan sampah akibat inovasi	91,27%

Dalam tahun pelaporan, inovasi-inovasi yang dilakukan oleh Bio Farma dapat menghemat energi sebesar 16,12 GJ/ batch yang dihitung dengan melakukan komparasi/ perbandingan konsumsi energi sebelum dan setelah adanya inovasi. [GRI 302-5]

PERBANDINGAN LIMBAH NON-B3 SEBELUM DAN SESUDAH INOVASI

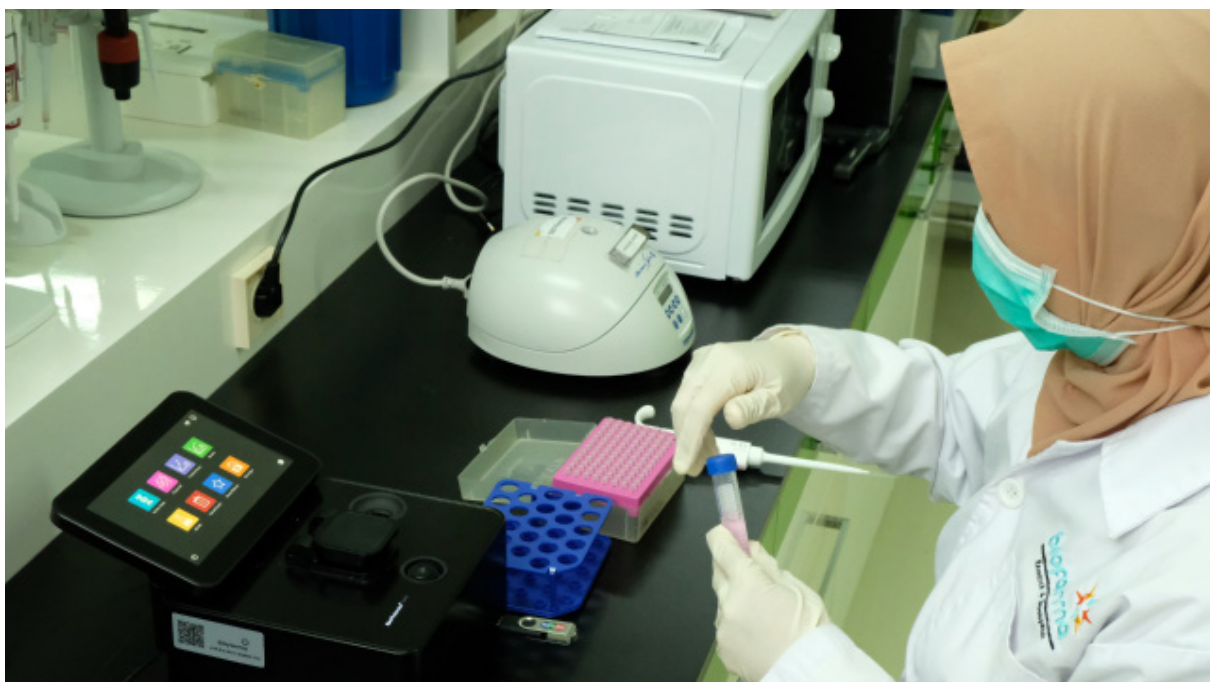
Tahun	Batch	Sebelum Inovasi		Sesudah Inovasi		Penghematan
		MWh/Batch	MWh/tahun	MWh/Batch	MWh/tahun	MWh/Batch
2015	43,5	3,661	159,25	0,778	33,84	125,41
2016	22	3,661	80,54	0,778	17,12	63,43
2017	32	3,661	117,15	0,778	24,9	92,26
2018	42	3,661	153,76	0,778	32,68	121,09
2019	27	3,661	98,847	0,778	21,006	77,841

Tahun	Batch
2015	43,5
2016	22
2017	32
2018	42
2019	27

Penyatuan lima vaksin dalam satu vaksin (Pentabio) juga berdampak pada penghematan energi dalam produksi. Bila 5 vaksin tersebut

dibuat terpisah, maka dibutuhkan 3,661 MW h/batch, sedangkan vaksin Pentabio hanya membutuhkan 0,778 MW h/batch.

Selain menghemat energi, pembuatan Pentabio juga menghemat penggunaan air dalam proses produksi. Dalam pembuatan vaksin terpisah diperkirakan kebutuhan air sekitar 1.740,6 m³/tahun, sedangkan untuk vaksin Pentabio hanya dibutuhkan air sekitar 580,2 m³/tahun, sehingga terjadi penghematan air sekitar 1.160 m³/tahun.



Tanggung Jawab Sosial PERUSAHAAN



140

Tanggungjawab sosial kepada masyarakat merupakan bagian dari strategi Perusahaan baik dalam meminimalisir dampak negatif maupun memaksimalkan dampak positif. Kami percaya bahwa dengan menjadi Perusahaan yang bertanggungjawab terhadap aspek, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan akan memunculkan nilai bersama yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk Perusahaan sendiri.

- Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
- *Corporate Social Responsibility*

Bio Farma menyadari perannya sebagai agen pembangunan yang memiliki tanggungjawab sosial kepada masyarakat. Tanggungjawab sosial kepada masyarakat merupakan bagian dari strategi Perusahaan baik dalam meminimalisir dampak negatif maupun memaksimalkan dampak positif. Kami percaya bahwa dengan menjadi Perusahaan yang bertanggungjawab terhadap, aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan akan memunculkan nilai bersama yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk Perusahaan sendiri.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial di Bio Farma diwujudkan dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebagai BUMN, Bio Farma wajib menjalankan kegiatan PKBL dan CSR yang mengacu kepada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-02/MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Adapun jenis bantuan yang diberikan adalah dalam bentuk bantuan finansial, benda/barang, serta layanan gratis (pro bono/in kind).

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL)

Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Program ini berfokus kepada pengembangan usaha kecil. Menyadari pentingnya peran usaha kecil bagi kemajuan perekonomian nasional, maka Bio Farma

berfokus pada pengembangan dan pembinaan usaha kecil yang terdiri dari berbagai sektor usaha. Sementara Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN, terutama pada masyarakat di sekitar lokasi perusahaan.

SASARAN PROGRAM PKBL

Sasaran Program PKBL Bio Farma merupakan masyarakat disekitar lokasi operasi Perusahaan, yang terbagi menjadi tiga wilayah menurut pembagian berdasarkan jarak dengan Bio Farma sebagai berikut:

1. Ring-1: Warga masyarakat yang tinggal di sekitar Bio Farma yaitu: Kecamatan Sukajadi - Kota Bandung dan Kecamatan Cisarua- Kabupaten Bandung Barat.
2. Ring-2 Warga masyarakat yang tinggal di luar area atau yang tidak bersentuhan langsung dengan Bio Farma (Jawa Barat).
3. Ring-3 Warga masyarakat secara umum (Nasional).

STRUKTUR ORGANISASI PKBL

Dalam menjalankan tugas tanggungjawab sosial kepada masyarakat, khususnya Program PKBL dan CSR, Bio Farma menugaskan Bagian Kemitraan yang merupakan salah satu Bagian dari Divisi Pengelolaan Lingkungan & Sosial yang berada di bawah Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum. Hal ini didasarkan pada SK Direksi Nomor KEP-05769/DIR/IX/2019 tanggal 16 September 2019. Dalam menjalankan aktivitasnya, Bagian Kemitraan dipimpin oleh seorang Kepala Bagian Kemitraan yang dibantu oleh Seksi Penyaluran PKBL & Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Seksi Pemantauan & Penagihan dan Seksi Administrasi PKBL & Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.



PROGRAM KEMITRAAN

Program Kemitraan bertujuan untuk mengembangkan usaha kecil. Menurut definisinya, pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Usaha Kecil adalah salah satu motor penggerak perekonomian di Indonesia. Melihat pentingnya usaha kecil, Bio Farma melakukan pengembangan dan pembinaan usaha kecil yang terdiri dari berbagai sektor usaha, seperti: industri, perdagangan, jasa, peternakan, pertanian, dan kerajinan.

Peran Bio Farma dalam pengembangan dan pembinaan usaha kecil di Tahun 2019 adalah:

1. Penyaluran dana Program Kemitraan bagi mitra usaha.
2. Mengikutsertakan beberapa mitra binaan dalam kegiatan pameran dan pengembangan untuk mempromosikan dan mendorong serta meningkatkan volume penjualan.
3. Pembinaan dalam pembuatan sertifikat halal bagi mitra binaan.
4. Pembinaan dalam pembuatan HAKI untuk desain industri mitra binaan

5. Kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan administrasi, pembukuan, pemasaran, pengelolaan SDM, karakter dan bagaimana cara mengembangkan usaha secara efektif dan efisien kepada 128 mitra usaha kecil.

SUMBER DANA PROGRAM KEMITRAAN

Dana yang tersedia untuk Program Kemitraan Tahun 2019 adalah sebesar Rp16,83 miliar yang bersumber dari:

1. Saldo awal, yaitu saldo akhir dana Program Kemitraan per 31 Desember 2018
2. Penerimaan Pokok Pinjaman, yaitu penerimaan atas cicilan pengembalian pokok pinjaman mitra binaan
3. Penerimaan Jasa Administrasi, yaitu penerimaan jasa administrasi pinjaman dari mitra binaan
4. Pendapatan Jasa Giro dan lainnya, yaitu pendapatan jasa giro, deposito dan lainnya

PROGRAM KEMITRAAN TAHUN 2019

[GRI 203-1] [GRI 203-2]

Penggunaan dana Program Kemitraan Tahun 2019 sebesar Rp16,80 miliar yang terdiri dari:

Rp 16,26 miliar Total Penyaluran dana pinjaman program kemitraan 2019



Rp3,26 miliar

Penyaluran pinjaman kepada 66 (enam puluh enam) pengusaha kecil sebesar Rp3,26 miliar



Rp5,00 miliar

Penyaluran sinergi BUMN dengan PTPN X (Persero) kepada 87 petani tebu sebesar Rp5,00 miliar



Rp5,00 miliar

Penyaluran sinergi BUMN dengan PTPN XI (Persero) kepada 51 petani tebu sebesar Rp5,00 miliar



Rp3,00 miliar

Penyaluran sinergi BUMN dengan PT Bahana Artha Ventura kepada 19 UKM sebesar Rp3,00 miliar

10 Wilayah penyaluran dana Program Kemitraan

1 Kota Bandung

2 Kabupaten Bandung Barat

3 Kabupaten Bandung

4 Kota Cimahi

5 Kabupaten Sumedang

6 Kabupaten Cianjur

7 Kabupaten Garut

8 Kabupaten Sukabumi

9 Kota Tasikmalaya

10 Kota Surabaya

Rp **536,36** juta

Total Hibah pembinaan, yaitu bantuan pendidikan, pelatihan dan promosi untuk mitra binaan.

PENYALURAN PINJAMAN MODAL DAN HIBAH PEMBINAAN 2015-2019 (DALAM RUPIAH)

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015
Pinjaman Modal	16.265.000.000	6.005.000.000	16.337.500.000	5.726.500.000	4.963.000.000
Hibah Pembinaan	536.363.000	461.068.600	381.869.800	492.760.740	750.901.733
Jumlah	16.801.363.000	6.466.068.600	16.719.369.800	6.219.260.740	5.713.901.733

EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS

Pada tahun 2019, dari dana tersedia sejumlah Rp16,83 miliar, 99,18% nya berhasil disalurkan. Persentase penyaluran ini juga meningkat sebesar 5% dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat efektivitas penyaluran mengindikasikan semakin banyaknya mitra binaan yang mendapatkan dana kemitraan.

EFEKTIVITAS PENYALURAN

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015
Efektivitas Penyaluran	99,81%	94,80%	97,08%	32,86%	86,44%
Skor	3	3	3	-	3

Tingkat kolektibilitas piutang di tahun 2019 adalah sebesar 82,05%. Persentase ini juga meningkat sebesar 6,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat kolektibilitas yang tinggi mencerminkan persentase utang lancar yang jauh lebih tinggi dibandingkan utang kurang lancar, utang ragu, dan utang macet. Tingkat kolektibilitas yang tinggi perlu dipertahankan agar dana kemitraan dapat terus bergulir secara berkesinambungan setiap tahunnya, sehingga semakin banyak mitra binaan yang dapat dikembangkan dan dibina.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Tingkat Kolektibilitas	76,30%	59,95%	75,77%	75,26%	82,05%
Skor	3	2	3	3	3



PROGRAM BINA LINGKUNGAN

[GRI 203-1] [GRI 203-2]

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN, terutama pada masyarakat di sekitar lokasi perusahaan. Biasanya program ini dilaksanakan dalam bentuk bantuan terhadap tujuh aspek, yaitu:

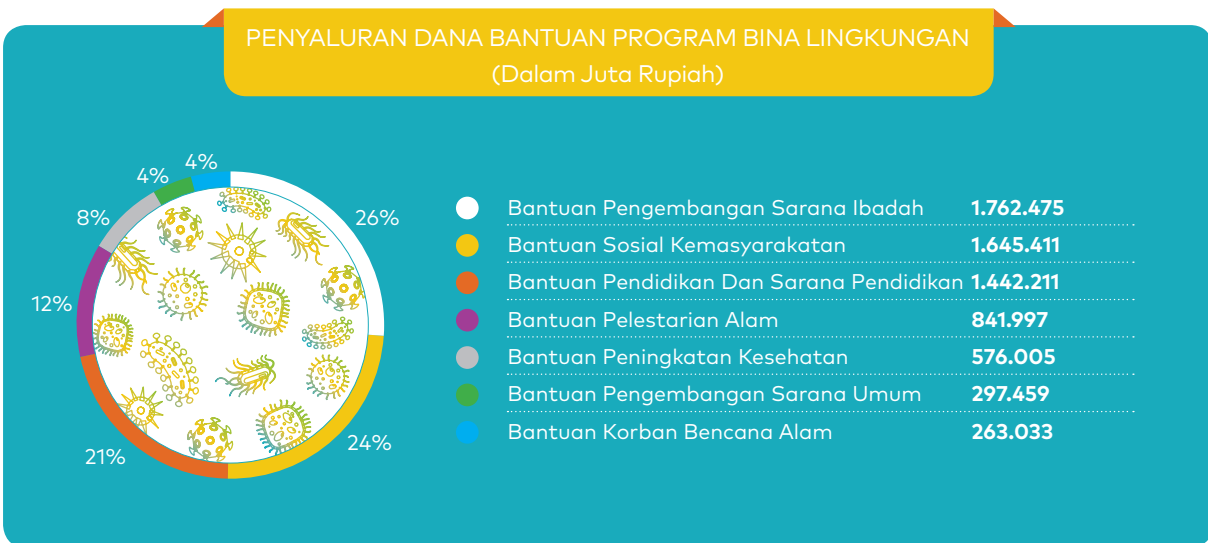
- Bantuan korban bencana alam
- Bantuan Pendidikan dan sarana Pendidikan
- Bantuan peningkatan kesehatan
- Bantuan pengembangan sarana umum
- Bantuan pengembangan sarana ibadah
- Bantuan pelestarian alam
- Bantuan sosial kemasyarakatan

SUMBER DANA PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Dana yang tersedia untuk Program Bina Lingkungan Tahun 2019 adalah sebesar Rp6,8 miliar yang bersumber dari Beban Perusahaan

PROGRAM BINA LINGKUNGAN TAHUN 2019

Sampai dengan 31 Desember Tahun 2019, penyaluran dana bantuan Program Bina Lingkungan yang sumber dananya berasal dari anggaran biaya perusahaan adalah sebesar Rp6,83 miliar yang disalurkan untuk kegiatan berikut:



JENIS BANTUAN SEBARAN WILAYAH PROVINSI PENYALURAN DANA PROGRAM BINA LINGKUNGAN



Bantuan pengembangan sarana ibadah

Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur



Bantuan sosial kemasyarakatan

Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah



Bantuan pendidikan dan sarana pendidikan

Jawa Barat



Bantuan pelestarian alam

Jawa Barat



Bantuan peningkatan kesehatan

Jawa Barat, Aceh, DKI Jakarta, Jawa Timur



Bantuan pengembangan sarana umum

Jawa Barat, Riau, Jawa Tengah



Bantuan korban bencana alam

Jawa Barat, Riau, DKI Jakarta, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku

PROGRAM BINA LINGKUNGAN 2015-2019 (Dalam Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015
Bantuan korban bencana alam	263.033.000	583.867.350	130.880.000	354.984.717	1.411.193.300
Bantuan pendidikan dan sarana pendidikan	1.442.211.000	1.964.197.500	3.608.549.822	2.522.466.454	1.342.548.250
Bantuan peningkatan kesehatan	576.005.000	884.579.832	366.602.035	1.618.837.944	2.175.412.412
Bantuan pengembangan sarana umum	297.459.000	422.031.910	1.203.016.261	1.809.412.714	250.565.712
Bantuan pengembangan sarana ibadah	1.762.475.000	1.916.973.300	2.585.379.300	2.331.206.500	1.394.441.000
Bantuan pelestarian alam	841.997.000	44.720.000	70.600.000	266.595.524	352.846.750
Bantuan sosial kemasyarakatan	1.645.411.000	485.098.636	1.413.820.366	4.081.594.500	365.018.667
Bantuan pendidikan dan pelatihan, pemasaran dan promosi				453.010.740	457.156.250
Jumlah	6.828.591.000	6.301.468.528	9.378.847.784	13.438.109.093	6.479.182.341

Adapun bentuk kegiatan dari tujuh jenis bantuan diatas adalah sebagai berikut:

- Bantuan pengembangan sarana ibadah diantaranya dalam bentuk perbaikan dan pembangunan masjid untuk mendukung kegiatan ibadah serta pembangunan rumah tahfidz.
- Bantuan sosial kemasyarakatan dilakukan dalam rangka pengentasan kemiskinan, antara lain dalam bentuk bantuan dana kegiatan sosial, kemanusiaan dan keagamaan melalui Yayasan BUMN Hadir Untuk Negeri; Bantuan renovasi dan pendampingan Rumah Singgah; Kegiatan Pasar Murah untuk masyarakat kurang mampu; Kegiatan padat karya tunai; dan Bantuan dana Kemanusiaan.
- Bantuan pendidikan dan sarana pendidikan diantaranya berupa bantuan renovasi dan sarana prasarana penunjang belajar di sekolah dasar dan pondok pesantren; bantuan dana pendidikan bagi anak yatim, bantuan dana akomodasi bagi siswa/siswi terpilih program Siswa Mengenal Nusantara, dan bantuan beasiswa pendidikan bagi para pelajar tidak mampu namun berprestasi.
- Bantuan pelestarian alam antara lain berupa pemberian bibit pohon dalam kegiatan penghijauan, kegiatan penanaman pohon di cagar alam kawasan konservasi, bantuan dana konservasi primata endemik Jawa dan habitatnya di Jawa Barat; Pembuatan fasilitas budidaya tanaman hidroponik; Program kampung ketahanan pakan Bio Farma *Resilience Grass Resources*; dan Budidaya ikan patin dan maggot.
- Bantuan peningkatan kesehatan antara lain berupa bantuan sarana dan prasarana posyandu, kegiatan vaksinasi Flubio gratis bagi pensiunan Bio Farma, dan pengobatan gratis kepada masyarakat.
- Bantuan sarana dan prasarana untuk kepentingan umum antara lain bantuan renovasi Kantor/Balai RW, bantuan perbaikan saluran air dan MCK, bantuan pembuatan talud jalan, dan lainnya.
- Bantuan bencana alam antara lain:
 - » Bencana puting beliung di Kec. Astana Anyar Kota Bandung;
 - » Bencana alam longsor di Kec. Cisolok Kab. Sukabumi;
 - » Bencana kebakaran di Kec. Cidadap Kota Bandung;
 - » Bencana banjir di Konawe Sulawesi Tenggara;
 - » Bencana gempa bumi di Maluku dan Maluku Utara;
 - » Bencana kabut asap di Riau.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

[GRI 203-1] [GRI 203-2]

Seluruh kegiatan CSR Bio Farma didahului dengan *social mapping* dan *assessment* mengenai keadaan masyarakat lokal untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Kemudian, kami membuat rancangan program dengan memperhitungkan dampak program-program tersebut pada masyarakat, baik dampak sosial maupun dampak ekonomi. Dalam proses perancangan program CSR tersebut, kami melibatkan masyarakat lokal beserta pemimpin daerah setempat agar program yang dirancang tepat guna dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Secara berkala, kami mengadakan penilaian atas keefektifan program dan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mengungkapkan opini dan memberikan masukan bagi program-program kemasyarakatan ini. [GRI 413-1]

Seluruh program (100%) yang dilaksanakan Bagian Kemitraan melibatkan partisipasi komunitas lokal (masyarakat). Keterlibatan komunitas lokal direpresentasikan dalam beberapa program *community Development*, antara lain; Program *Sustainable Village* di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Program pemberdayaan kalangan difabel dalam Rumah Kreatif Bersama di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Dengan adanya partisipasi penuh dari komunitas lokal diharapkan dapat menjadi stimulus untuk menumbuhkan rasa

tanggung jawab terhadap *program community Development* serta menciptakan kemandirian ekonomi, khususnya bagi kalangan marginal.

Dalam periode pelaporan tidak ditemukan operasi yang secara aktual berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal. [GRI 413-2]

SUMBER DANA PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

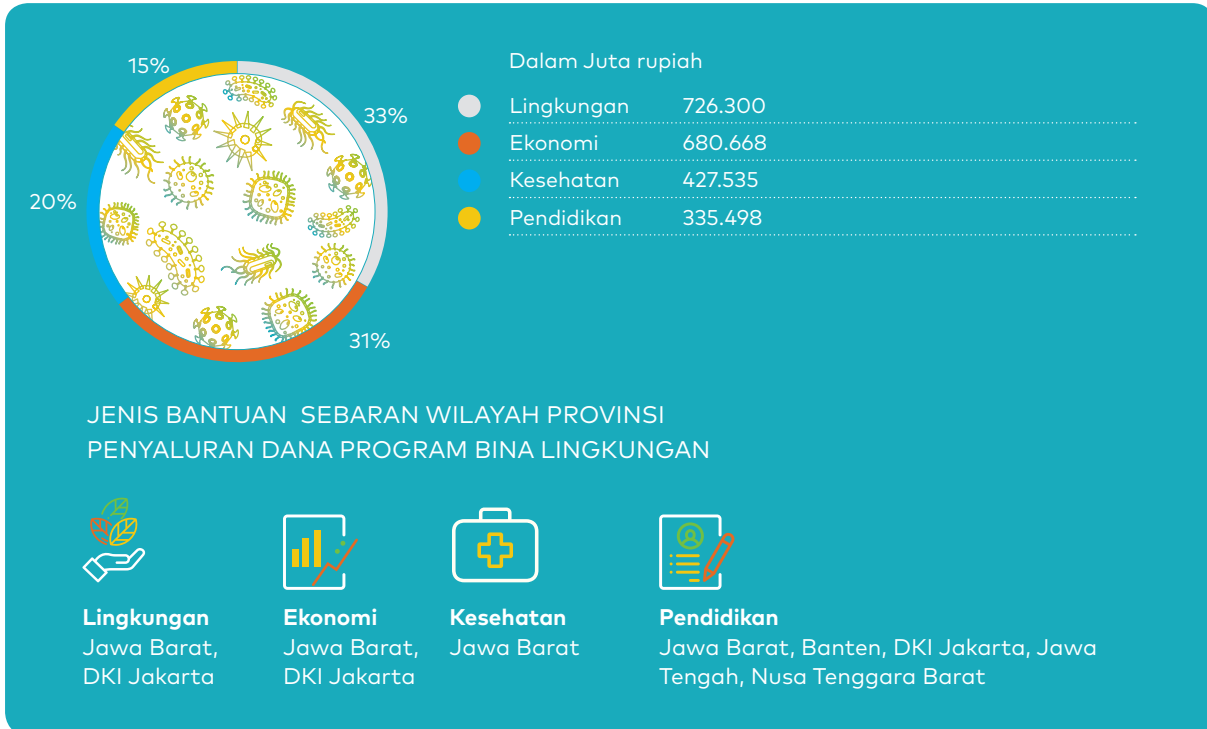
Dana yang tersedia untuk Program *Corporate Social Responsibility* Tahun 2019 adalah sebesar Rp2,5 miliar yang bersumber dari dana beban perusahaan.

PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TAHUN 2019

Pelaksanaan kegiatan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2019 periode bulan Januari sampai dengan Desember 2019 realisasinya sebesar Rp2,17 miliar. Biaya tersebut disalurkan untuk empat sektor kegiatan, yaitu: Ekonomi, Kesehatan, Lingkungan, dan Pendidikan. Berikut adalah rincian kegiatan pada masing-masing sektor

1. Bantuan pada sektor ekonomi berupa:
 - Dana partisipasi penerbitan buku direktori riset dan inovasi 2019
 - Kegiatan Mudik Bareng BUMN gratis bagi masyarakat;
 - Sarana dan prasarana menjahit bagi kelompok difable di Kec. Sukajadi Kota Bandung diantaranya bantuan berupa bahan-bahan dan mesin menjahit.
2. Bantuan pada sektor kesehatan berupa:
 - Kegiatan vaksinasi flubio dan difteri gratis;
 - Pemberian *fogging* untuk masyarakat;
 - Dana pelaksanaan peresmian gedung Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat;
 - Dana kegiatan *Charity Run "TB Fun Day"* untuk menyebarkan informasi terkait penyakit tuberkulosis.
 - Kegiatan Edutainment Kesehatan Promotif Preventif Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

3. Bantuan pada sektor lingkungan berupa:
 - Pemberian pakan dan pemeliharaan fasilitas kandang domba di Kec. Wanaraja Kab. Garut
 - Dana kegiatan Citarum Expo 2019;
 - Dana kegiatan penanaman pohon di Festival Gedong Cai;
 - Pemeliharaan fasilitas dan pemberian pakan domba di Kec. Wanaraja Kab. Garut;
 - Pembangunan peturasan Vertibioponik SDN 136 Sukawarna Kota Bandung;
 - Dana pembuatan media pembelajaran pengelolaan sampah berupa modul pada *workshop* Pasukan Gerakan Bersih (Pasgeber) kepada masyarakat melalui Yayasan GSSI Kota Bandung;
 - Program pengelolaan sampah dengan pemanfaatan larva *Black Soldier Fly* (*Hermetia Illucens*).
4. Bantuan pada sektor pendidikan berupa:
 - Dana kegiatan bakti desa yang diadakan oleh Keluarga Mahasiswa Teknik Industri UNISBA untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap pentingnya kesehatan di lingkungan masyarakat di Kec. Pangalengan;
 - Dana kegiatan pelatihan Indonesia Halal Watch bagi pelaku usaha & UMKM untuk memperoleh sertifikasi;
 - Kegiatan pelatihan menjahit baju koko dan mukena bagi kelompok *difable* di Kec. Sukajadi Kota Bandung;
 - Dana kegiatan pelatihan lanjutan Inseminasi buatan dan pengembangan bank sperma domba di Kec. Wanaraja Kab. Garut;
 - Kegiatan pelatihan proses produksi semen cair dan semen beku domba serta sistem reproduksi inseminasi buatan untuk menunjang pembuatan bank sperma domba Garut unggulan;
 - Dana partisipasi kegiatan the 6th *Asia Pacific Geoparks Network Symposium*;
 - Dana partisipasi kegiatan Teknik Lingkungan Expo 2019 Universitas Diponegoro;
 - Program Kreasi Difabel (Progresif) Bidang Daur Ulang Kertas Kec. Sukajadi Kota Bandung.



1. PROGRAM ECOVILLAGE

[GRI 203-1] [GRI 203-2]

Program *Ecovillage* direkomendasikan untuk memberikan solusi permasalahan lingkungan di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Hasil Pemetaan Sosial menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di kawasan Desa Kertawangi sebagai salah satu masalah yang cukup banyak dikeluhkan warga setempat. Pengelolaan sampah menjadi masalah sosial personal dan struktural di kawasan ini. Dianggap sebagai masalah personal karena masih banyak warga lokal yang belum memiliki kesadaran kebersihan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemandangan sampah yang cukup sering ditemukan di pinggir jalan Desa Kertawangi. Selain itu, budaya pengelolaan sampah konvensional juga masih sering digunakan yakni dengan membakar sampah rumah tangga. Proses pembakaran ini tentu menimbulkan permasalahan lingkungan lain berupa pencemaran udara.

Masalah pengelolaan sampah dianggap sebagai masalah struktural karena belum ada kebijakan dari Pemerintah Desa Kertawangi terkait dengan sistem pengelolaan sampah. Model pemilahan dan pengolahan sampah terpadu belum melembaga pada masyarakat karena tidak dibantu oleh lembaga pemerintah untuk mensosialisasikannya. Meskipun demikian, terdapat potensi yang dapat dikembangkan dalam rangka mengelola sampah di kawasan Desa Kertawangi. Potensi tersebut adalah adanya komunitas masyarakat peduli lingkungan yang mencoba untuk memasyarakatkan konsep kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selain itu, potensi lain yang dapat dikembangkan adalah melalui sistem pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan di lingkungan internal perusahaan.

PT Bio Farma (Persero) selama ini telah melakukan sistem pengelolaan limbah yang tergolong baik. Hal ini tidak lepas dari budaya perusahaan yang mengedepankan prinsip kelestarian lingkungan sehingga dalam melakukan kegiatan bisnisnya,

Bio Farma menggunakan sistem pengelolaan lingkungan yang bermutu. Nilai (*Value*) dan konsep pengelolaan lingkungan inilah yang akan dijadikan sebagai stimulus bagi masyarakat Desa Kertawangi untuk menciptakan lingkungan yang bersih di kawasan mereka. Pelbagai pengalaman serta mekanisme pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan oleh Bio Farma, baik dalam proses bisnisnya maupun dari sistem pengelolaan lingkungan yang digunakan di wilayah sasaran CSR lainnya menjadi modal untuk menjalankan Program *Ecovillage* di Desa Kertawangi. Kedepannya, Program *Ecovillage* akan menjadi awalan untuk membentuk kawasan eduwisata berbasis lingkungan di kawasan Desa Kertawangi.

Dalam pelaksanaannya, Program *Ecovillage* melakukan pengolahan sampah berdasarkan jenis dan karakteristik limbahnya. Setiap jenis limbah akan menggunakan mekanisme pengelolaan limbah sesuai dengan sistem yang selama ini pernah dilakukan oleh Bio Farma.

Disamping mereplikasi sistem pengelolaan limbah, Program *Ecovillage* akan memanfaatkan hasil olahan limbah untuk menciptakan peluang ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi. Hasil olah limbah akan diintegrasikan dengan kebutuhan perusahaan. Artinya, terdapat kepastian pasar dari pola pengolahan limbah yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam program ini telah diberikan pelatihan dan pendampingan pertanian menggunakan sistem hidroponik. Jenis tanaman yang ditanam adalah sayuran yang biasa menjadi bahan makanan di kantin perusahaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah jenis kegiatan ekonomi produktif kelompok yang terintegrasi dengan bisnis perusahaan.

Motivasi untuk mengembangkan kegiatan pelestarian lingkungan dibarengi dengan kegiatan ekonomi produktif diharapkan mampu menjadi stimulus kesadaran kebersihan lingkungan di wilayah Desa Kertawangi. Lebih lanjut, setelah program pemberdayaan ekonomi berhasil dikembangkan maka program tersebut akan menjadi salah satu objek atraksi eduwisata yang akan dikembangkan di kawasan Desa Kertawangi.

Tujuan Program

- **Tujuan bagi Perusahaan :**
 - » Mendapatkan produk tersier untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan dari hasil pengelolaan sampah terintegrasi,
 - » Meningkatkan kesadaran kebersihan dan kesehatan Lingkungan di wilayah Desa Kertawangi,
 - » Memberikan ruang praktik bagi mitra binaan CSR yang telah menerapkan sistem pengelolaan sampah/limbah di wilayah luar Desa Kertawangi.
- **Tujuan Bagi Masyarakat :**
 - » Menciptakan sistem pengelolaan sampah yang terlembaga dan sistematis,
 - » Menciptakan peluang ekonomi sebagai *side impact* dari sistem pengelolaan sampah, Keberhasilan program *Ecovillage* yang telah berjalan:
 - ◇ Adanya lembaga dan komunitas masyarakat yang berkomitmen dalam upaya pengembangan kawasan *ecovillage*,
 - ◇ Adanya kelompok inti untuk pengelolaan limbah,
 - ◇ Adanya penambahan infrastruktur penunjang pengelolaan limbah,
 - ◇ Adanya pelatihan dan pendampingan untuk peningkatan kapasitas kelompok inti dalam pengolahan limbah dan budidaya sayur hidroponik.

Kontribusi Program Terhadap SDGs:

Program *Ecovillage* berkontribusi secara langsung terhadap:

1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 6: Air Bersih dan Sanitasi
 2. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 12: Konsumsi dan Produksi
 3. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 14: Kehidupan di Bawah Laut
 4. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 15: Kehidupan di Darat
- dengan target mengurangi sampah global dan produksi limbah melalui tindakan pencegahan, pengurangan, daur ulang dan penggunaan kembali.

Dalam skala nasional, program ini telah membantu pengelolaan sampah yang diatur oleh Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Perusahaan telah mengaplikasikan proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah berupa:

1. Pelaksanaan kegiatan penanganan sampah secara mandiri, serta
2. Pemberian pendidikan dan pelatihan, kampanye, dan pendampingan kepada anggota masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mengubah perilaku anggota masyarakat.

Sebagaimana diatur dalam Pasal 35 PP diatas.

2. PROGRAM RUMAH PEMBERDAYAAN DIFABEL BIDANG MENJAHIT

[GRI 203-1] [GRI 203-2]

Persoalan kehidupan di era saat ini dimana sumber daya manusia yang tidak siap menguasai pentingnya perkembangan ilmu teknologi yang semakin canggih hal ini disebabkan kurangnya kemampuan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setiap orang sehingga tidak mampu menjawab tantangan kehidupan yang begitu keras yang ada di masyarakat. Hal ini merupakan salah satu pemicu bagi masyarakat merasa hidup dibawah garis kemiskinan.

kebutuhan akan pakaian (sandang) semakin hari semakin meningkat, mulai dari anak sampai orang dewasa kami melihat hal ini adalah sebagai peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Oleh karena itu, kami tergabung dalam kelompok usaha menjahit "Creative D"PRO" (*Creative Difabel Production*) adalah kelompok usaha menjahit difabel yang bekerja sama membentuk kelompok usaha bersama dalam rangka menjawab tantangan masalah kehidupan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja baru khususnya bagi kelompok difabel yang lebih kreatif, inovatif dan menjadi difabel yang mandiri. dan tentunya saja agar harapan semua itu dapat tercapai dan terwujud bagi kami, kami sangat memerlukan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak agar bisa mewujudkan difabel yang mandiri

yang merupakan bagian dari masyarakat juga, sehingga dapat menyikapi persoalan khususnya kelompok masyarakat difabel agar terciptanya difabel kreatif, inovatif, akuntabilitas, partisipatif, produktifitas dan menjadikan difabel yang mandiri.

Tujuan Program

- **Tujuan bagi Perusahaan :**
 - » Memenuhi Kebutuhan Baju Lab Perusahaan (Non-GMP)
 - » Mengimplementasikan konsep CSR
- **Tujuan bagi Masyarakat :**
 - » Meningkatkan kemampuan dan keterampilan kelompok difabel terutama pada bidang menjahit,
 - » Meningkatkan pendapatan ekonomi kelompok difabel,
 - » Memberikan akses kegiatan sosial bagi kelompok difabel, Keberhasilan Program Rumah Pemberdayaan Difabel Bidang Menjahit Indikator keberhasilan program Rumah Pemberdayaan difabel bidang Menjahit antara lain :
 - ◇ Adanya Struktur Kelembagaan Rumah Pemberdayaan Difabel,
 - ◇ Adanya produksi komoditas menjahit berupa ; Mukena, baju koko, Kaos Sablon, dan Poloshirt

Kontribusi terhadap SDGs:

Program Rumah Pemberdayaan Difabel Bidang Menjahit berkontribusi secara langsung terhadap:

1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 1: Tanpa Kemiskinan
2. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 10: Mengurangi Ketidaksetaraan

Kelompok difabel termasuk dalam kelompok yang rentan dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena masih terdapat ketimpangan kesempatan baik dalam memperoleh pekerjaan yang layak maupun memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Secara khusus, Perusahaan berusaha untuk memberikan akses terhadap lingkungan yang inklusif bagi para penyandang difabilitas agar memperoleh keterampilan menjahit yang aplikatif dan telah memiliki pasar yang pasti (kebutuhan baju lab perusahaan) sehingga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan penyandang difabilitas.

Laporan Kesesuaian dengan Standard GRI



Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) telah melakukan pengecekan Kesesuaian dengan Standar GRI atas Laporan Keberlanjutan PT Bio Farma (Persero) 2019 ("Laporan"). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana Standar GRI telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI - Opsi *Comprehensive*.

Jakarta, 13 April 2020

National Center for Sustainability Reporting

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'D' followed by a horizontal line and a vertical line, representing Dewi Fitriyani.

Dewi Fitriyani, Ph.D., CSRA, CMA
Director

Indeks Standar GRI-Opsi Komprehensif

Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
DISCLOSURE UMUM			
GRI 102: <i>Disclosure Umum 2016</i>	Profil Organisasi		
	102-1	Nama Organisasi	46
	102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa	47
	102-3	Lokasi Kantor Pusat	46
	102-4	Lokasi Operasi	46
	102-5	Kepemilikan dan Bentuk Hukum	46
	102-6	Pasar yang Dilayani	61
	102-7	Skala Organisasi	48
	102-8	Informasi Mengenai Pegawai dan Pegawai Lain	95
	102-9	Rantai Pasokan	65
	102-10	Perubahan Signifikan Pada Organisasi dan Rantai Pasokannya	38, 65
	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	126
	102-12	Inisiatif Eksternal	65
	102-13	Keanggotaan Organisasi	65
	Strategi		
	102-14	Pernyataan dari Pembuat Keputusan Senior	29, 33
	102-15	Dampak Utama, Risiko dan Peluang	78
	Etika dan Integritas		
	102-16	Nilai, Prinsip, Standar, dan Norma Perilaku	50
	102-17	Mekanisme Untuk Saran dan Kekhawatiran Tentang Etika	82
	Tata Kelola		
	102-18	Struktur Tata Kelola	74
	102-19	Pendelegasian wewenang	74
102-20	Tanggung jawab topik ekonomi, lingkungan, dan, sosial pada level Eksekutif	74	
102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	74	
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-komitennya	69	
102-23	Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi	70	

Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
	102-24	Menominasikan dan memilih Komisaris dan Direksi	70
	102-25	Benturan kepentingan	80
	102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi	52, 74
	102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	74
	102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	69
	102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	77
	102-30	Keefektifan proses manajemen resiko	77
	102-31	Pengkajian dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	78
	102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	78
	102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis	77
	102-34	Sifat dan jumlah permasalahan kritis	77
	102-35	Kebijakan remunerasi	74
	102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	75
	102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	75
	102-38	Rasio kompensasi total tahunan	76
	102-39	Persentase kenaikan rasio total kompensasi (tahunan)	76
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
	102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan	83
	102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif	103
	102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan	83
	102-43	Pendekatan Untuk Keterlibatan Pemangku Kepentingan	83
	102-44	Topik Utama dan Hal-hal yang Diajukan	83
	Praktik Pelaporan		
	102-45	Entitas yang Masuk dalam Laporan Keuangan	38
	102-46	Menetapkan Isi Laporan dan Topik <i>Boundary</i>	38 - 39
	102-47	Daftar Topik Material	40
	102-48	Penyajian Kembali Informasi	38
	102-49	Pengungkapan Perubahan pada Laporan	40

Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
	102-50	Periode Pelaporan	38
	102-51	Tanggal Laporan Terbaru	38
	102-52	Siklus Laporan	38
	102-53	Titik kontak untuk Pertanyaan Mengenai Laporan	42
	102-54	Klaim Bahwa Laporan sesuai dengan Standar GRI	38
	102-55	Indeks Isi GRI	38
	102-56	Assurance Eksternal	38
DISCLOSURE TOPIK SPRESIFIK			
DAMPAK EKONOMI			
	Kinerja Ekonomi		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	104 - 21
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	104 - 21
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan	118
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	121
	201-3	Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti Dan Program Pensiun Lainnya	104
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	120
	Keberadaan Pasar		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	103
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	103
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1	Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	102
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	103
	Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	143 - 151
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	143 - 151

Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa	143,145, 147, 149, 151
	203-2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan	143, 120, 143, 145, 147, 149, 151
	Anti-Korupsi		41
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	79
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	79
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	79
GRI 205: Anti-Korupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	79
	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi	79
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	79
DAMPAK LINGKUNGAN			
	Energi		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	134 - 138
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	134 - 138
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi	134
	302-2	Konsumsi Energi di luar organisasi	134
	302-3	Intensitas energi	135
	302-4	Pengurangan Konsumsi Energi	134
	302-5	Pengurangan Energi dalam Produk	138
	Air		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	132
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	132
GRI 303: Air 2016	303-1	Penarikan Air Berdasarkan Sumbernya	132
	303-2	Pencemaran sumber air akibat pengambilan air	132
	303-3	Daur ulang air dan pemakaian kembali	132
	Emisi		

Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	129 - 131
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	129 - 131
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	129
	305-2	Emisi GHG Langsung (Scope 2)	129
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	130
	305-4	Intensitas emisi GRK	130
	305-5	Pengurangan Emisi GRK	131
	305-6	Emisi ODS	131
	305-7	NOX, SOX, dan emisi udara lain nya	131
Air Limbah (Effluent) dan Limbah			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	136 - 138
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	136 - 138
GRI 306: Air Limbah (Effluent) dan Limbah 2016	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	136
	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	136
	306-3	Spill (tumpahan)	138
	306-4	Transportasi Limbah B3	136
	306-5	Pencemaran sungai akibat pembuangan limbah cair	137
Kepatuhan Lingkungan			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	128
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	128
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2016	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	128
Penilaian Lingkungan Pemasok			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	127
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	127




Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
GRI 307: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	127
	308-2	Dampak lingkungan (negatif) di <i>supply chain</i> dan tindakan yang diambil	127
DAMPAK SOSIAL			
Kepegawaian			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	96 - 103
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	96 - 103
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	96, 97
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	102
	401-3	Cuti melahirkan	103
Hubungan Industrial			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	103
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	103
GRI 402: Hubungan Industrial 2016	402-1	Minimum <i>notice</i> jika terjadi perubahan operasional	103
Kesehatan dan Keselamatan Kerja			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	110 -115
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	110 -115
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2016	403-1	Representasi pegawai dalam komite Kesehatan dan Keselamatan formal antara manajemen dan pegawai	110
	403-2	Jenis Kecelakaan Kerja dan Tingkat Kecelakaan	113
	403-3	Kerja, Penyakit Akibat Kerja, Hari Kerja yang Hilang, dan Ketidakhadiran, Serta Jumlah Kematian Terkait Pekerjaan	115
	403-4	Topik Kesehatan dan Keselamatan yang Tercakup Dalam Perjanjian Formal	110

Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
	Pendidikan dan Pelatihan		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	98 - 99
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	98 - 99
GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016	404-1	Rata-rata Jam Pelatihan per Tahun per Pegawai	99
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan pegawai dan program bantuan peralihan	98
	404-3	Persentase pegawai yang menerima <i>review</i> kinerja dan pengembangan karier secara regular	99
	Keanekaragaman dan Kesempatan Setara		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	101 -102
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	101 -102
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	101
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	102
	Non-Diskriminasi		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	99
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	99
GRI 406: Non-Diskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	99
	Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	104
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	104
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	104
	Masyarakat Lokal		




Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	147
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	147
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	147
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	147
Pemasaran dan Pelabelan			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	41
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	91
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	91
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	91
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	91
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	91



Tautan SDGs dalam Standar GRI

TAUTAN SDGs DALAM STANDAR GRI

SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
1. NO POVERTY  Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia	Penghasilan, upah, dan tunjangan	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	102
	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa	143, 145, 147, 149, 151
2. ZERO HUNGER  Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa	143, 145, 147, 149, 151
	Kinerja Ekonomi	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan	118
3. GOOD HEALTH AND WELL BEING  Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.	Kualitas Udara	GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung	129
			305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak Langsung	129
			305-4	Intensitas emisi GRK	130



SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
			305-5	Pengurangan emisi GRK	131
			305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya	131
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	110
			403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan absensi	113
			403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	115
			403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	110
	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	91
			417-2	Insiden Ketidapatuhan terhadap Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	91
			417-3	Insiden ketidapatuhan terkait komunikasi pemasaran	91
	Limbah	GRI 306: Air Limbah (Effluent) dan Limbah	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	136

SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
4. QUALITY EDUCATION  Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang	Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	99
			404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	98
			404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	99
5. GENDER EQUALITY  Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.	Kesetaraan Pria dan Wanita	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1	Rasio upah karyawan <i>entry-level</i> standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	102
			GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan setara.	405-1	Keberagaman badan tata kelola dan karyawan
		405-2		Remunerasi pria dan wanita	102
6. CLEAN WATER AND SANITATION  Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.	Air	GRI 303: Air	303-1	Konsumsi Air dari Sumbernya	132
	Limbah	GRI 306: Air Limbah (<i>Efluen</i>) dan Limbah	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	136



SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
7. AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY  Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.	Efisiensi energi	GRI 302: Energi	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi	134
			302-3	Intensitas Energi	134
8. DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH  Mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, lapangan kerja yang produktif serta pekerjaan yang layak untuk semua orang	Kebebasan berserikat	GRI 102: Disclosure umum	102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif	103

SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
	Penghasilan, upah, dan tunjangan	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1	Rasio upah karyawan <i>entry-level</i> standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	102
			202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	103
		GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	104
		GRI 401: Kepegawaian	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan	96, 97
			401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	102
	Kesetaraan	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	103
		GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan	405-2	Remunerasi pria dan Wanita	102
		GRI 406: Non-Diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	99

SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	110
			403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan absensi	113
			403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	115
			403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	110
	Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	99
			404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	98
			404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	99
		GRI 205: Anti Korupsi	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi	79

SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
<p>9. INDUSTRY , INNOVATION AND INFRASTRUCTURE</p>  <p>Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang berkelanjutan serta mendorong inovasi.</p>	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa	143, 145, 147, 149, 151
<p>10. REDUCED INEQUALITIES</p>  <p>Mengurangi kesenjangan di dalam dan antar Negara</p>	Pengembangan ekonomi di daerah miskin	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa	143, 145, 147, 149, 151
<p>11. SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES</p>  <p>Membangun kota-kota serta pemukiman yang berkualitas, aman dan berkelanjutan.</p>	Investasi infrastruktur	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa	143, 145, 147, 149, 151

SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Halaman	
12. RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION  Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan	Kualitas udara	GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung	129	
			305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak Langsung	129	
			305-4	Intensitas emisi GRK	130	
			305-5	Pengurangan emisi GRK	131	
			305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya	131	
	Limbah	GRI 306: Air Limbah (<i>Efluen</i>) Dan Limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	136	
			306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	136	
	Informasi dan pelabelan produk dan jasa	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	91	
			417-2	Insiden Ketidakpatuhan terhadap Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	91	
			417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	91	
	13. CLIMATE ACTION  Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.	Kualitas udara	GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung	129
				305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak Langsung	129
				305-4	Intensitas emisi GRK	130
305-5				Pengurangan emisi GRK	131	
305-6				Emisi zat perusak ozon	131	
Efisiensi Energi		GRI 302: Energi	302-3	Intensitas energi	134	

SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	
14. LIVE ON WATER  Melestarikan dan menggunakan samudera, lautan serta sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan	Air	GRI 303: Air	303-1	Konsumsi Air dari Sumbernya	13
	Limbah	GRI 306: Air Limbah (<i>Efluen</i>) dan Limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	136
15. LIFE ON LAND  Melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah.	Kualitas udara	GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung	129
			305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak Langsung	129
			305-4	Intensitas emisi GRK	130
			305-5	Pengurangan emisi GRK	131
			305-6	Emisi zat perusak ozon	131
	Limbah	GRI 306: Air Limbah (<i>Efluen</i>) dan Limbah	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	136

SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	
16. PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS  Mendorong masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua orang, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan	Anti Korupsi	GRI 205: Anti Korupsi	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi	79
			205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	79
	Perilaku yang Etis dan Sah	GRI 102: Disclosure Umum	102-16	Nilai, Prinsip, Standar, dan Norma Perilaku	50
	Pengambilan keputusan yang inklusif	GRI 102: Disclosure Umum	102-18	Struktur Tata Kelola	74
			102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan	83
			102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif	103
			102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan	83
			102-43	Pendekatan Terhadap Keterlibatan Pemangku Kepentingan	83
			102-44	Topik Utama dan Masalah yang Dikemukakan	83
17. PARTNERSHIP FOR THE GOALS  Memperkuat perangkat-perangkat implementasi (means of implementation) dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	Inisiatif eksternal	GRI 102: Disclosure Umum	102-12	Inisiatif eksternal	65